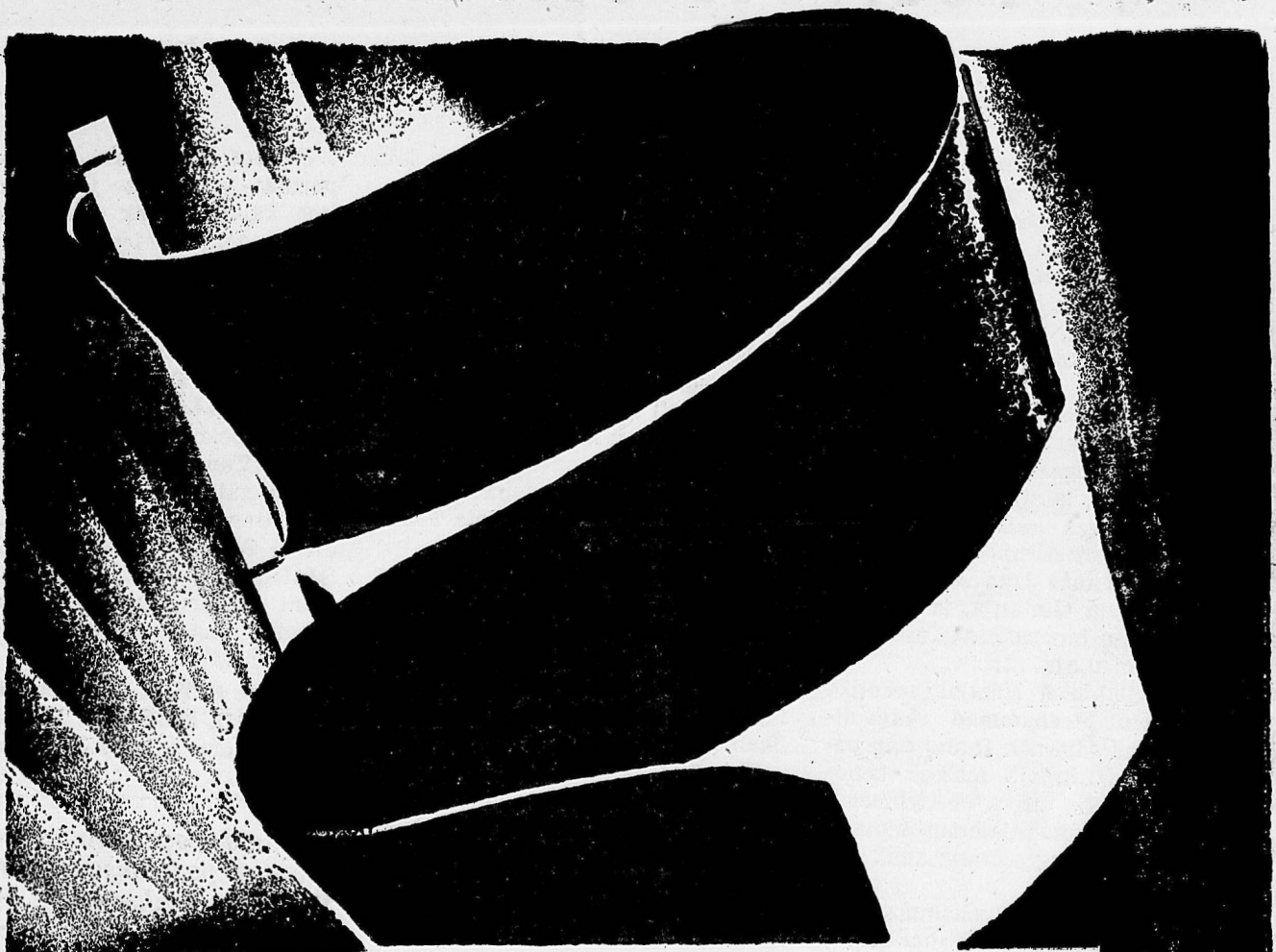


# INDONESIA MERDEKA



Poentjaknja kebidjaksanaan politik-kepartaian ialah menangnja satoe idee, tetapi poentjaknja kebidjaksanaan politik mendirikan Negara Baroe dan mengedjar kemenangan dalam peperangan totaliter, ialah: mejakinkan segenap rakjat didalam Wahjoe-Tjakraningratnja satoe idee, menggembleng segenap tenaganja rakjat didalam dinamiknja satoe gerakan!

(Ir. Sukarno).

P E N E R B I T : D J A W A H Ō K Ō K A I  
H I M P O E N A N K E B A K T I A N R A K J A T



Pemimpin Oemoem:  
Djawa Hoekookal  
Tjuuoo Honbu Kyoka-  
Katyo

Harga Langganan:  
\* 1.20 satoe kwartal  
(dibajar dimoeka)

# INDONESIA MERDEKA

Terbit: tg. 10 dan 25 tiap' boelan.

ALAMAT:  
Redaksi dan  
Administrasi:  
Surya Timur no. 1  
DJAKARTA  
Telpon. 1601 D)

DENGAN IZIN HOODOOHAN (No. 7 tg. 19-4-'05) DAN DIPERIKSA GUN KENYU-HAN

## TJINTA TANAH AIR

Oleh: Moehammad Isa Anshary.

....., Djika sempit, wahai Tanah Airkoe, djika sempit boeat dirikoe lapanganmoe, moga-moga langkahmoe akan bertambah lebar, lantaran pengorbanankoe. Bilakah, lantaran tjinta kepadamoe, akoe akan naik tiang gantoengan; — soepaja sesoedahkoe hilang kelak, engkau bisa naik poela kekoersi mahligai kemoeliamoe?"

Sjair ini dioetjapkan oleh seorang ahli sjair bangsa Arab jang boeta. Boeta mata lahirnja, tetapi mata batinnja awas selaloe. Ia melihat nasib Tanah Airnja jang tjelaka. Ia tjinta. Tjinta jang sesoenggoehnja. Karena tjintanja, ia bersedia hangoes dan binasa, asal Tanah Air moelia dan djaja.....

Kata Sjahiboel Hikajat, seketika Oemar bin Moehammad radja dinegeri Sind (ditanah India) dan pengiring-pengiringnja masoek kenegeri moesoeh, maka bertemoelah oleh mereka diperdjalanan seorang toea membimbing seorang anak ketjil.

Laloe kata Amir Moehammad kepada orang toea itoe: „Wahai Sjeh, toendjoekkanlah kepada kami dimana tempat persemboenjian kaoem engkau itoe; kalau engkau toendjoekkan, tentoe engkau diberi aman”.

Orang toea itoe mendjawab: „Saja takoet, kalau saja toendjoekkan kepadamoe, kelak anak ini datang mengadoekan halkoe kepada radjakoe, sehingga akoe diboenoehnja djoea. Sebab itoe lebih baik engkau boenoeh anakoe ini dahoeloe, nanti koekabarkan.” Laloe anak itoe diboenoeh.

Orang toea itoe berkata poela: „Makanja saja soeroeh boenoeh anakoe ini, karena saja takoet, kalau saja menjemboenjian kabar itoe, anak jang mati ini akan memberi tahoenja kepada engkau.

Sekarang anakoe itoe telah mati, djadi meskipun saja tidak beritahoekan kepadamoe rahasia Tanah

Airkoe, tidak ada lagi orang lain jang akan memberitahoekannja.

Soenggoeh, ja Amir, walaupun Tanah Airkoe misalnja terletak dibawah toemitkoe, engkau oengkit bagaimanapoen, tidaklah akan saja angkat kakikoe; lebih baik saja mati daripada memberitahoekannja....” — Diapoen langsoeng diboenoeh.

Tahoekah toean, apa hikmat jang tersimpan dalam loekisan diatas? Loekisan jang tersirat, tetapi terang dan djelas dapat dibatja moetiara-hikmat: lalah tjinta Tanah Air.

Orang Arab boeta bernjanji dengan sjairnja, menendoekkan hasrat-tjintanja. Tjinta kepada Tanah Air. Ia lebih rela naik ketiang-gantoengan, asal „karenanja” Tanah Airnja naik arasj kemerdekaan dan kemoeliam.

Orang toea itoe rela poela mengorbankan anaknja dan dirinja sendiri, sanggoep menentang maet, daripada koentji-rahasia Tanah Air diserahkan kepada moesoeh.

Kedoea orang diatas memandang moerah harga njawanja boeat mentjari hidoep abadi. Mereka bersedia mati, soepaja hidoep, hidoep oemmatnja, hidoep bangsa dan Tanah Airnja.

Berhadapan dengan kepentingan Tanah Air, goena kehormatan dan kedaulatan rakjat, ia memandang dirinja tiada berharga. Itoelah tjinta kepada Tanah Air. Itoelah tjinta bangsa, dalam arti jang seloelas-loeasnja. Itoelah poetera. Poetera Tanah Air!

Akan berbahagialah soeatoe Tanah Air, jang poetera-poeteranja mentjintainja, lebih daripada tjinta kepada dirinja sendiri.

Akan djajalah soeatoe bangsa, akan sentausalah soeatoe masjarakat, jang anggautanja, siap-sedia mentiadakan diri sendiri, menjampingkan diri sendiri, goena kehormatan agama, bangsa dan negara.

Poetera Indonesia, wadjib mempoenjal semangat jang demikian itoe, kalau hendak menjoesoen Negara Indonesia Merdeka, jang kekal dan abadi.

Semangat jang demikian bisa hidoep dan bernjala senantiasa dalam dada dan qalbi manoesia, kalau ia mentjintai Tanah Air itoe adalah karena ALLAH. Inilah dasarnya. Inilah pokok dari segala pokok. Tjinta Tanah Air, karena ALLAH! Segala-galanja didasarkan diatas kebaktian kepada ALLAH, TOEHAN JANG SATOE, JANG TIDAK BERSJARIKAT itoe.

Ini poelalah soember semangat, telaga jang selaloe mengalirkan roeh djihad!

Toeboe ilallah! — taubatlah kepada ALLAH, dalam arti jang seloelas-loeasnja dan sedalam-dalamnja.

*Kita semoea haroes beroesaka soepaja penglaksanaan hal-hal jang kita maksoedkan didalam djawaban kita itoe, boekan sardja tidak mengganggu tenaga-perang sekedjap matapoen djoea, tetapi makahan menambah, memperkoatkan, memperhebatkan tenaga-perang itoe dengan tjara jang sehebat-hebatnja.*

(Ir. Sukarno).

★

*„Panglima tenteranja soeatoe negara jang besar dapat ditawan orang, tetapi wataknja satoe orang biasa tidak dapat ditjaboet dari dadanja oleh siapapoen djoea!”*

(Kong Hoe Tjoe).

# Satoe Pimpinan.

**D**ILAIN bagian kita moeatkan djawaban Sidang Tyuuoo Sangi-In jang ke-VIII atas pertanjaan P. J. M. Saikoo S i k i k a n. Kita persilahkan sidang pembatja mengikoetinja dengan tenang-teliti, karena maoe tidak maoe djawaban terseboet boekan djawaban Sidang Tyuuoo Sangi-In sahadjja, tetapi meloeas mendjadi djawaban seloeroek pendoeoek. Kalau isi djawaban itoe tidak kita djalankan, tidak kita djoendjoeng tinggi, maka jang berdosa boekan hanja para anggauta Badan itoe, tetapi seloeroeh pendoeoek, teristimewa seloeroeh bangsa Indonesia. Itoelah sebabnja, maka kita meminta perhatian sepenoeh-penoehnja kepadanja. Boekan hanja oentoek dibatja, tetapi djoega oentoek diwoedjoedkannja semoea andjoeran dan poetoesan jang terkandoeng didalamnja.

★

Jang amat menarik perhatian kita bagian andjoeran, jang berboenji:  
„Membangkitkan perasaan kekeloeargaan dan Persatoean Bangsa dengan djalan mempersatoekan segenap Badan Kebaktian, Badan Pembantoe Pembelaan, Barisan Pemoeda, Panitya dan Perkoempoelan Golongan Bangsa, Perkoempoelan Agama dan lain-lain badan jang sekarang ada, mendjadi satoe gerakan rakjat Indonesia jang melipoeti segenap pendoeoek dibawah S a t o e P i m p i n a n, dengan berdasarkan „Pantja Dharma” dan berdjawa „Hidoep Baroe”. Dalam gerakan ini pemoeda Indonesialah djadi pelopornja”.

Soeatoe andjoeran, jang soedah lama mendjadi idam-idaman chalajak ramai, jang sadar akan panggilan zaman, teroetama dikalangan Angkatan Baroe, baik jang moeda oemoernja maoepoen jang soedah landjoet oesianja.

★

Sjarat moetlak oentoek melaksanakan andjoeran „satoe gerakan rakjat Indonesia jang melipoeti segenap pendoeoek dibawah Satoe Pimpinan”, ialah .....

Seloeroeh pendoeoek haroes mempoenjai satoe disiplin jang sama, jang dalam kamoer politik mendapat gelar „disiplin nasional”, „disiplin kebangsaan”.

Disiplin nasional itoe tidak dapat ditawar, bilamana kita ingin mentjapai satoe gerakan dibawah Satoe Pimpinan.

## Apa sebab?

Kini kita sedang berdjoeng mati-matian keloear dan kedalam. Keloear beroepa menjaboeng djiwa oentoek menolak serangan-pembalasan moesoeh kita bersama (imperialisme Amerika|Inggeris|Belanda), soeatoe perdjoengan jang mendjadi lan-djoetan atau samboengan dari gerakan kebangsaan dizaman Belanda, jang menoentoet teroesinja imperialisme apapoen djoega dari Tanah Air kita. Kedalam beroepa membanting toelang menjoesoen Negara Baroe jang merdeka.

Doea perdjoengan itoe haroes kita lakoekan serentak dan serempak (jang satoe tidak boleh ditoenggoekan kepada jang lain) dengan keboelatan hati jang seboelat-boelatnja. Keboelatan hati demikian itoe diantaranya haroes berwoedjoed dalam sikap kita sehari-harinja, baik dalam tjara berpikir dan berkata, maoepoen dalam tjara kita berboeat dan bertindak. Dalam perdjoengan teratoer tidak moengkin, bahkan pantangan besar, orang berpikir, berkata dan bertindak dengan semaoemaenja sahadjja.

Pikiran, perkataan, perboeatan kita sekalian haroes terdorong oleh rasa tjinta dan setia kepada Poetjoek Pimpinan, jang terkandoeng dalam seboetan „Satoe Pimpinan” tadi. Ini boekan berarti, bahwa kita lantas tidak lagi merdeka. Djaoeh daripada itoe. Sikap demikian itoe malahan mendjadi koentji oentoek memboeka pintoe gerbang kemerdekaan jang seloeas-loeasnja, jaitoe kemerdekaan Bangsa dan Noesa seloeroehnja.

★

## Kesimpolan!

Dalam zaman pantjaroba ini kita sekalian hendaknja mendjadi Peradjoerit ditempatnja masing-masing. Dan soepaja perdjoengan kita dapat berhasil, semoea haroes toendoek kepada Satoe Pimpinan. Inilah langkah pertama jang oetama oentoek dapat memiliki Indonesia Merdeka setjepat moengkin. Karena itoe, makin tjepat andjoeran Sidang Tyuuoo Sangi-In ke-VIII itoe didjulkan, makin baik!



# Djawaban Sidang Tyuuoo Sangi-In ke-VIII

## MENOEDJOE SATOE GERAKAN BAROE.

Sidang Tyuuoo Sangi-In jang ke-VIII pada tanggal 21 boelan 6, tahoen 2605;

Setelah menerima pertanyaan P.J.M. Saikoo Sikikan jang berboenji:

Bagaimanakah tjara dan djalannja melaksanakan oesaha oentoeck membangkitkan semangat segenap pendoeoek soepaja pendoeoek seloeroehnja mengerahkan tenanja dan mendjalankan latihan bagi memperkoekat pembelaan dan menjempoernakan oesaha persiapan kemerdekaan dengan setjepat-tjepatnja?

dan setelah mendengar pendjelasan dari P. t. Soomubutyoo jang oleh Tyuuoo Sangi-In sangat dihargai;

Setelah meroendingkan pertanyaan itoe sedalam-dalamnja dan seloelas-loeasnja;

Maka Tyuuoo Sangi-In mengemoekakan pendiriannja seperti berikoet:

Adapoen djawaban ini didahoeloei dengan perasaan hati sanoebari seloeroeh lapisan pendoeoek jang penoeh dengan kechidmatan terima kasih akan djasa-djasa Balatentera dan Pemerintah Dai Nippon, jang telah melaksanakan pembelaan Indonesia dengan dorongan hati soetji oentoeck membebaskan bangsa-bangsa seloeroeh Asia, dan jang telah membanting toelang dan berdjerih-pajah memimpin rakjat Indonesia, sehingga dengan selamat dan penoeh tenaga telah mendekati pelantikan negara Indonesia, jang akan melindoengi rakjat dan tanah toempah darahnja.

Diatas pendapat ini, maka kami penoeh dengan keinsafan dan kejakinan, bahwa dalam peperangan Asia Timoer Raja jang maha dahsjat itoe, kelihatanlah soeatoe peperangan kemerdekaan sebagai landjoetan pergerakan kemerdekaan rakjat Indonesia menentang tindaesan imperialisme Barat, dan perang kemerdekaan ini kami perdjoeangkan dengan menjerahkan segala harta-benda dan djiwa-raga oentoeck melepaskan bangsa dan Tanah Air kami, jang pada waktoe ini telah moelai diindjak lagi oleh moesoeh sekoetoe jang ingin melakoekan ke-doerdjanaan kembali, seperti ternjata di-Papoea, Morotal dan Tarakan.

Kami rakjat Indonesia siap-sedia dalam kegentingan peperangan sekarang menempoeh pelbagai kesoeakaran dan kesoeulitan, dan dengan kekoeatan hati siap menahan segala kesoeakaran-kesoeakaran jang sedemikian, dengan keinsafan oentoeck

menjempoernakan kemerdekaan Indonesia.

Berhoeboeng dengan soal pembelaan, maka kami dengan mewoe-djoedkan persatoean dan persaudaraan jang koekat dan erat antara seloeroeh pendoeoek, berpemandangan, hendaklah seloeroeh tentera bersendjata, teroetama Tentera Pembela Tanah Air, diloeaskan dengan selebar-lebarnja, dan segala lapisan rakjat mendapat latihan perang dengan sendjata dibawah pimpinan jang ahli, sehingga terbentoecklah soeatoe lasjkar rakjat jang boelat dengan barisan-barisan gueriljanja berdjoeang dimedan peperangan, memerdekakan Tanah Air Indonesia dengan memoesnakan moesoeh kita, jaitoe Amerika, Inggris dan Belanda dengan tekad mempertahankan setiap-tiap djengkal tanah toempah darah.

Kami berpendapat, soepaja latihan perang guerilja lebih disempoernakan dari pada latihan jang soedah-soedah.

Kami berkejakinan poela, soepaja tentera Peta dan Heiho lekas dapat berdjoeang dibawah Dai Danki dan dibawah pandji-pandji Sang Merah Poetih, lambang persatoean, bersama-sama dengan seloeroeh pendoeoek membela Tanah Air dan perediaan Negara Indonesia jang pasti akan terbentoeck.

*Kami berpendapat dengan setegoeh-tegoehnja, soepaja tentera Heiho, Pembela Tanah Air, angkatan moeda Indonesia, dan seloeroeh pendoeoek dilipoeti oleh rasa persatoean dan per-*

*saudaraan soepaja bersatoepadoe menoeompakan moesoeh dan menegakkan negara rakjat Indonesia selekas-lekasnja.*

Kami berpendirian jang koekat, soepaja tenaga rakjat mendapat pengerahan jang sempurna, maka ditengah-tengah kalangan pendoeoek itoe perloelah dipentingkan kedoeoekan dan persatoean pemoeda Indonesia jang bekerdja dengan sepenoeh-penoeh keberanian hati membela tanah toempah darah dan menjongsong negara rakjat Indonesia.

Oentoeck melaksanakan persatoean antara rakjat dan tentera, baiklah opsir-opsir Peta mendapat kesempatan menjamboeng perhoeboengan hati dengan rakjat didesa-desa.

Kami berkejakinan dengan se-soenggoehnja, soepaja permintaan rakjat ingin mengalami latihan perang dibawah pimpinan opsir-opsir Peta, dapat diloeaskan dengan selengkapnja, serta dipenoehi poelalah toentoetan pemoeda-pemoeda, teroetama peladjar-peladjar di-Sekolah Menengah dan di-Sekolah Tinggi, soepaja mengalami latihan-latihan militer dalam ksatrian Peta sebagai langkah pertama kearah milisi oemoem dalam negara Merdeka, jang pasti akan terbentoeck seperti idam-idamkan oleh segala pemoeda Indonesia dan oleh seloeroeh rakjat Indonesia.

Kami mempoenjal pendapat bahwa rakjat hendaknja diberi penerangan lebih landjoet tentang toedjoean peperangan kemerdekaan dan peperangan Asia Timoer Raja, agar soepaja tjita-tjita bangsa dan tanah toempah darahnja bertambah-tambah tebal dan hidoep menjala-njala, soepaja dalam mendjalankan peperangan jang bersemangat itoe hendaklah pendidikan kebangsaan dan pendidikan agama dilaksanakan dengan sehebat-hebatnja, sehingga seloeroeh rakjat berdjawa perwira dengan keichlasan hati dan keberanian jang berapi-api menoeeroetkan langkah-langkah pahlawan kemerdekaan jang hidoep dalam sedjarah Indonesia dan sedjarah Asia.

Berdasarkan kejakinan diatas, maka Tyuuoo Sangi-In mengan-djoerkan:

A. I. Mengadakan gerakan sema-



ngat jang bermaksoed:

- a. memperkoeat tjinta Tanah Air;
- b. mengembangkan sifat keperadjoeritan;
- c. membangkitkan perasaan keke-loeargaan dan Persatoean Bangsa, dengan djalan mempersatoekan segenap Badan Kebaktian, Badan Pembantoe Pembelaan, Barisan Pemoeda, Panitya dan Perkoempoelan Golongan Bangsa, Perkoempoelan Agama dan lain-lain badan jang sekarang ada, mendjadi satoe gerakan rakjat Indonesia jang melipoeti segenap pendoedoek dibawah Satoe Pimpinan, dengan berdasarkan „Pan-tja Dharma” dan berdjawa „Hidoep Baroe”. Dalam gerakan ini pemoeda Indonesialah djadi pelopornja.

II. Menjerahkan selekas-lekasnja kekoeasaan-pemerintahan, baik dipoesat maepoen didaerah kepada tenaga Indonesia dengan menjerahkan djabatan-djabatan pimpinan jang bertanggung djawab kepadanya.

III. Memperloeas kesempatan oentoek berkembangnja inisiatip rakjat dalam lapangan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

IV. Menjempoernakan pembagian bahan-bahan makanan dan pakaian bagi rakjat.

B.I. Memperloeas tentera Peta.

II. Menjempoernakan latihan-latihan pembelaan dan perang-perangan bagi rakjat oemoem:

1. latihan mentjegah bahaya oedara;
2. latihan PPPK (pertolongan pertama pada ketjelakaan);
3. latihan pmerantasan mata-mata moesoeh;
4. latihan pemindahan pendoedoek, pengangkoetan dan penjelenggaraan dapoer oemoem;
5. latihan memperbaiki keroesakan-keroesakan pada bangoenan-bangoenan jang penting dan latihan-latihan bagi para ahli tehnik;
6. latihan para wanita oentoek mengganti tenaga laki-laki dilapang pekerdjaan jang dapat dilakoekannja;
7. latihan pengerahan pekerdja dikalangan moerid-moerid sekolah, pesantren, pegawai negeri, peroesahaan dan sebagainya;
8. latihan keperadjoeritan bagi rakjat oemoem dengan djalan Tonari Kumi dibawah pimpinan Peta;
9. latihan keperadjoeritan bagi moerid-moerid sekolah dan peladjar-peladjar dan pemoeda oemoemnja diksatrian, asrama dan

## MERDEKA ATAU MATI

„Merdeka atau Mati!”  
Sembojan kita jang tegoeah pasti!  
„Mati atau Merdeka!”  
Djangan kata pengawal tjita  
Meroepakan boenga  
Penghias bibir belaka!  
„Merdeka atau Mati!”  
Tekad soetji kita millki!  
Peri djandji kita tepati!  
Kelak boemj menontoet boekti  
„Merdeka atau Mati!”

*Marlyah Anwar*

Serang, 8 Djoeni 2605.

dilain-lain tempat;

10. latihan perang gérilja dengan memperdalam paham (ideologie) perang gérilja itoe.
11. latihan pendjagaan keamanan;
12. latihan pentjak silat, dan latihan menggoenakan segala matjam sendjata jang dapat digoenakan oentoek menjerang moesoeh atau membela diri;
13. olah-raga pada oemoemnja.

III. 1. Membangkitkan dan memperkoeat oesaha-oesaha dalam segala lapangan jang berdasarkan atas inisiatip rakjat;

2. menempatkan sebanjak-banjak tenaga moeda jang tjakap disegala djawatan negeri di-Poesat dan didaerah-daerah dan peroesahaan-peroesahaan oentoek dilatih mendjadi pemimpin;

3. mengerahkan ahli ilmoe pengetahoean filsafat dan keboedajaan Indonesia oentoek menjelenggarakan dan memelihara segala oesaha dan benda keboedajaan, seperti moesioem, perpoestakaan, arsip, balai bahasa, kesoesasteraan, kesenian dan lain-lain sebagainya;

4. menjelenggarakan balai-balai pengetahoean oemoem;

5. menjelenggarakan oesaha-oesaha pendidikan dan pengadjaran serta kesehatan rakjat dengan mengoetamakan inisiatip rakjat;

6. menjelenggarakan latihan politik dengan djalan:

a. memberi penerangan tentang soal Tata-negara, Kemerdekaan, tjita-tjita Asia Timoer Raja, dan lain-lain sebagainya;

b. mengadakan pertemoean-pertemoean oentoek memperbintjangkan soal-soal kemerdekaan.

★

Achirnja kami memohonkan kepada P.J.M. Salkoo Sikikan soepaja berkenan menerima andjoeran-andjoeran terseboet diatas, dan selandjoetnja kami menjatakan kesanggoean kami, bahwa djika diadakan tindakan-tindakan oentoek mendjalkan andjoeran-andjoeran itoe, segenap Tyuuoo Sangi-In Giin akan bekerdja giat oentoek menjempoernakan tindakan-tindakan itoe.

*Saja yakin, bahwa Angkatan Baroe Indonesia akan mengganti penderitaan dan kesoekaran hidoepnja dengan latihan-latihan-pembelaan karena Angkatan Baroe Indonesia akan mengoeloerkan tangannja oentoek mendjaga kemerdekaan noesa dan bangsa.*

(Mr. Muh. Yamin)



# MAHA PEMIMPIN

## SEBAGAI PENDJIWAAN BANGSA

(oleh: Rinto Alwi).

Harian Sinar Baru dari Semarang. Pernah memoeat toelisan rekan M. I. Sajuti tentang Pemimpin dan kita (Rakjat) jang tjoe-koep penting oentoek mendapat perhatian dari sidang ramai. Dalam toelisan itoe diantaranya dikemoekakan demikian:

„..... Pemimpin haroes kita akoei kelebihannya dari kita sekalian. Dari itoe, — meskipun si-Pemimpin sendiri tidak boleh minta disembah-semah, dihormati sebagai Dewa, kita wadjib menghormati mereka. Ja, malah patoet djoega mendewa-dewakannya, jang berarti mendjoendjoeng tinggi andjoerannya, mendjalankan perintahnja, mengikoetkan djedjankja, melajani kerepotannya. Boekannya member adjaran atau mentjela-tjela, karena mengira tahoe akan tjatjad-tjatjadnja Pemimpin itoe. Sementara itoe kita masing-masing mendjadi P e m i m p i n t j a d a n g a n .

Siap-sedia sewaktowaktow tampil kemoeka, menggantikan kedodoekan Pemimpin-pemimpin kita, djika mereka djatoeh dalam perdjoeangan atau lari tak tahan oedji. Atau lebih hebat ..... m e l e n j a p k a n mereka dari kedodoekannya, djika ternjata akan berbalik haloean mengchianat bangsa .....

Demikianlah boenji ringkas toelisan terseboet.

Dari manakah asalnya Pemimpin toe?

Djawabnja: Dari tenaga-tenaga hidoep jang ada dalam masjarakat toe sendiri. Pemimpin boekan datang dari „langit” atau „awang-awang”, boekan datang dengan ogitoe sadja. Pemimpin adalah dilahirkan oleh masjarakat dalam saat-saat jang mengandoeng sedjarah, oentoek menggambarkan kepada doenia, roepa „persatoean” dan „perasaan” daripada segenap getaran djiwa rakjatnja. Oleh sebab itoe, sering dikatakan poela, bahwa pemimpin jang sejati-djatinja Pemimpin atau lebih tegas Maha Pemimpin, pada hakekatnja meroepakan „tjermimbenggala” daripada rakjat bangsa-ja.

Teranglah sekarang, bahwa antara Pemimpin dan Rakjat haroes ada pertalian batin jang erat sekali, karena satoe sama lain tidak bisa dipisah-pisahkan dari gelanggang perdjoeangan jang menoesdjoek kepada soeatoe tjita-tjita.

Pemimpin akan hilang namanja sebagai Pemimpin, djika tidak memperoleh kepertjajaan jang sepenoehnja lagi dari rakjat jang dipimpinnja. Tetapi sebaliknya, rakjat dari sesoeatoe bangsa tidak akan mendjadi besar, djika tidak bisa menghormati dan toendoek kepada perintah Pemimpinnja.

Sembojan Pemimpin adalah: „Akoer berdjoeng oentoek memenoehi panggilan sedjarah, oentoek rakjatkoer jang berdjoeta-djoeta itoe. „Djiwa”koer boekan mendjadi milikkoe sendiri, tapi kini soedah koeserahkan ditangan rakjat. Akoer sedia menerima „hoe-koeman” dari rakjat, djika akoe tidak sanggoep lagi mewakili dan mendjadi „djoeroe-bahasa” soeara hati rakjat. Atau akoe haroes mengoendoerkan diri .....

Bagaimana sembojan Rakjat?

Rakjat haroes tjinta kepada Pemimpinnja. Rakjat haroes mendjalankan tiap-tiap perintah dari Pemimpinnja dengan tidak ada keragoe-ragoean sedikitpoen djoega.

Tapi ini masih beloem tjoe-koep. Pertalian batin jang erat antara Pemimpin dan Rakjat hanja bisa diwoedjoedkan dan dipelihara dengan sempoerna, djika tenaga-tenaga terpeladjar jang meroepakan Pemimpin-pemimpin ketjil didaerahnja masing-masing sanggoep menjampingkan pendapat atau boeah pikirannya sendiri-sendiri, dan tidak lagi „berkemak-kemik” tentang: „ini tidak menoesroet teori, itoe tidak menoesroet prinsip”, tapi ichlas meleboerkan diri didalam masjarakat jang sedang menggelora ini oentoek mendjadi „badan perantaraan” antara Pemimpin Rakjat.

Tenaga-tenaga terpeladjar jang meroepakan „pemimpin perantara” inilah jang mendjadi „toelang-poenggoeng”nja pertalian batin Pemimpin (Maha Pemimpin) dan

rakjat.

Dihadapan rakjat mereka haroes menghidoe-hidoe-kan nama (personificatie) Pemimpinnja. Sekalipoen boekan pendapatannya jang dipakai, tapi tiap-tiap perintah dari Pemimpin haroes dikerdjakan dan diteroeskan kepada rakjat moerba.

Sebaliknya, terhadap pemimpin sendiri, mereka haroes berani „berteroes terang” dan sanggoep menoesroet dengan perboeatan. Djika Pemimpin tidak lagi berdiri diatas batoe dasar tjita-tjita rakjat.

Dalam pertemoean-laporan di Kantor Besar Djawa Hookoo Kal tentang djalannya Hoosi ke-II baroe-baroe ini, Boeng Karno berkenan menjampaikan sepatah kata nasehat penting, diantaranya seperti berikoet:

..... Dalam masa pantjaroeba dewasa ini, maka jang mendjadi oekoeran kedjajaan sesoeatoe bangsa adalah semangat dan kejakinan. Semangat kedjantanan oentoek membela negeri dan kejakinan pasti mentjapai kemerdekaan. Djadi sekali-kali boekan ketjerdasan otak. Sedjarah doenia telah berkali-kali memboektikan, bahwa sesoeatoe bangsa jang pendodoeknja 80 atau 90% boetahoeroef, akan tetapi djika „djiwa”nja menjala-njala dengan kejakinan pasti merdeka dan semangat membela negara, maka ia sanggoep poela memelihara kemerdekaan dan menegakkan negaranya dengan gilang-gemilang .....

Demikianlah djoega dengan kita, bangsa Indonesia. Kekoerangan tenaga terpeladjar dan banjakkja djoemlah rakjat kita jang masih boeta hoeroef, tidak boleh membikin kita mendjadi „ragoe-ragoe” dan „was-was” dalam menjongsong lahirnja djabang-baji „Indonesia Merdeka” dewasa ini. Akan tetapi tjoe-koep lah dengan adanya seorang Pemimpin (Maha Pemimpin) jang memperoleh kepertjajaan penoeh dari rakjat dan jang dikoeiti oleh barisan pahlawan atau perwira, ialah pemoeda-pemoeda jang tanggoeh dalam perdjoeangan. ...

Merekalah jang madjoe kedepan, mengibarkan bendera dan pandji-



*Kalau inginkan Bangsa terhormat,  
Tanah Air merdeka tjepat,  
djangan hanja dapat mengoepat,  
ini koerang djitoe, itoe koerang tepat.*

*Boektikan dengan perboeatan,  
keinginan Toean;  
mari berbakti kita,  
bersama-sama .....!!*

*Membantoe oesaha,  
„Fonds Perang-Kemerdekaan”,  
djalan jang oetama,  
mentjapai boeah keinginan Toean!!*

*„Fonds Perang-Kemerdekaan” sehat,  
pembelaan Negara bertambah koeat,  
pertolongan, pendidikan bagi rajat pesat.  
Sedang .....  
perang kita pasti menang,  
Dewi Merdeka pasti datang .....!!*

*Mari berbakti kita,  
bersama-sama,  
memberi soembangan,  
„Fonds Perang-Kemerdekaan”*

*Djangan bertangoeh poela,  
tapi ..... sekarang djoega,  
bantoelah oesaha kita .....!!  
Bila hasrat djadi Bangsa terhormat,  
bila rindoekan Indonesia dimertjoe djaya .....!!*

**„FONDS PERANG DAN KEMERDEKAAN”**

*Bag. Propaganda.*

pandji kemerdekaan, mendjadi pelopor rakjat kearah kemenangan dan kemerdekaan. Merekalah jang dimata rakjat senantiasa akan dipandang sebagai laki-laki deenia.

Andaj kata „Maha Pemimpin” itoe sekarang soedah berada ditengah-tengah masjarakat kita, maka kewadjiban kita ialah mempertinggi kedoeoekannja, jang berarti mempertinggi poela andjoerannja.

Sedjati atau palsuenja seorang Pemimpin tak moedah oentoek diketahoei orang sekarang. Hanja sedjarah jang nanti akan memboektikan mana pemimpin jang

soetji, mana jang tidak, mana jang mentjintai dan mana jang mengchianat bangsa.

Oleh sebab itoe, djalan satoe-satoenja jang haroes kita tempoeh sekarang ialah: pertjaja akan kebenaran perhitoengan politik dan perdjoengan Pemimpin (Maha Pemimpin) kita, pertjaja dan mendjalankan andjoerannja.

Dengan demikian bangsa Indonesia menoendjoekkan kerelaan oentoek berdjoeng bersama-sama Pemimpinja sebagai pen — „djiwa” an bangsa, menoedjoe kehemerdekaan .....!!

**ANGIN BAROE**

Sidang Tyuuco Sangi-In ke-VIII soedah selesai. Ia membawa banjak „kabar baik”, asal ..... kita menerimanja baik-baik. Boekan menerima setjara „masoek koeping ke-loear koeping”, tetapi beroepa „tjantjoet tall wondo” oentoek melaksanakan segala oesoel dan andjoeran jang didapati dalam „kabar baik” itoe.

\*

Tahoekah saudara. Dengan moentjoelnja segala „kabar baik” tadi, kewadjiban kita boekan mendjadi ringan, tetapi malahan mendjadi lebih berat lagi. Barisan pengikoet haroes lebih tjinta dan lebih setia kepada pimpinan. Sedang pimpinan haroes lebih giat dan lebih djitoe memberikan pimpinan. Dengan lain perkataan.....:

Baik dalam lingkoengan pengikoet, maoepoen dalam doenia pemimpin haroes ditioepkan darah baroe, angin baroe jang sehat-segar!

\*

Angin baroe itoe moengkin, bahkan pasti menimboelkan perobahan besar-ketjil. Jang tadinja mendoeoeki koersi pimpinan, moengkin pindah mendjadi pengikoet. Dan sebaliknya, jang sekarang mendjadi pengikoet, moengkin dipanggil oentoek mendjadi pemimpin. Perobahan demikian itoe tidak oesah ngetjilkan hati siapapoen djoega. Dalam lingkoengan kepentingan oemoem (Tanah Air), kepentingan seorang demi seorang tidak seberaps artinja. Tidak mengapa kita misalnja oleh „angin baroe” itoe ditoe-roenkan pangkat dan kedoeoekan asal ..... oleh karenanja dera-djad Bangsa dan Noesa naik, mendjelma mendjadi Indonesia Merdeka setjepat moengkin. Begitoe dengan kita, begitoe poela hendaknja dengan kita sekalian.

\*

Sesoenggoehnja!

Jang dikatakan „korban” itoe boekan korban jang diberikan oleh lain orang, tetapi oleh kita sendiri. Karena itoe, dalam menjamboet „angin baroe” jang ditioepkan oleh „Angkatan Baroe” itoe, toea-moeda wadjib berani berkorban lahir dan batin. Dengan tjara demikian akartimboellah perobahan, jang mengandoeng perbaikan bagi kita sekalian sebagai bangsa.



# Barisan pemoeda poeteri Huzinkai atau Yosi Seinenbu

Oleh: Mariati Purwa.

**M**ENOEROET peratoeran Huzinkai jang mengenai anggauta, pasal 4, seperti jang tertjantoe di dalam Anggaran Dasar Jawa Hookoo Kai, jang boleh mendjadi anggauta Huzinkai, ialah wanita moelai oemoer 14 taohen keatas.

Tahoelah kita, bahwa di dalam Huzinkai bergaboeng wanita dari pelbagai tingkatan oemoer, jang tentoe beda keadaan djiwanja dan berlainan poela keboetoeannja.

Hal terseboet, sedjak terleboernja bagian Wanita „Poetera” kedalam bagian Wanita Jawa Hookoo Kai atau Huzinkai, soedah mendjadi boeah fikiran dan telah poela direntjanakan oentoek mengadakan golongan pemoeda poeteri dibawah perlindungan Huzinkai, jaitoe mengingat perbedaan djiwa dan keboetoean pemoeda dari iboenja.

Sebagai saudaranja laki-laki, maka pemoeda poeteripoen telah sadar dan insaf, bahwa merekapoen adalah harapan bangsa, bahwa kewadajiban kebangsaanpoen mendjadi beban dibahoenja. Sebagai pemoeda jang meningkat dewasa dan telah dewasa timboellah keinginan didalam hatinja toeroet memberikan tenaga dan fikiranja kepada masjarakatnja. Soal-soal kemasjarakatan, soal-soal jang mengenai bangsa dan Tanah Airnja mendjadi soalnja.

Tidak senang rasanja hanja tinggal mengoenjah apa jang dihidangkan oleh iboenja, tidak poeas lagi senantiasa dipegang tangannja melaloel semak dan beloekar penghidoean, mereka maoe mempergoenakan akalnja sendiri, maoe mengeloearkan pendapatnja sendiri. Pendek kata akal dan fikiran mintahak soepaja diakoei. Rasa tanggoeng djawab moelai berkembang didalam hatinja.

Bagi pemoeda jang demikian itoe tjoekeop kiranja, djika telah ditoeandjoeakkan kepadanja djalan dan arah toedjoean. Tentoe mereka akan sampai kesana, moengkin tersoengkoer dan rebah beberapa kali, tetapi achirnja dengan rasa poeas dan bahagia sampai ketempat jang ditoeedjoe.

Kalau terasa olehnja ada kesoellitan, jang tidak dapat dipoetoeskannja sendiri, tentoe hatinja akan membawanja ketempat nasehat dan petoea, ialah IBOENJA.

Mengingat semoea itoe dan oentoek memberi kesempatan kepada pemoeda oentoek memberikan tenaga moedanja sepenoeh-penoehnja kepada pembelaan dan pembangoenan Noesa dan Bangsa menoeedjoe

kemerdekaan Tanah Air jang kekal dan abadi, dan oentoek mempersiapkan dirinja semasak-masaknja sebagai pengganti tempat iboenja kelak, maka Huzinkai pada permoesjawaratannja jang pertama pada boelan V, taohen 2604, di-Djakarta, memoetoeskan oentoek mendirikan barisan pemoeda poeteri.

Langkah pertama, ialah timboelnja beberapa barisan pemoeda poeteri disamping Huzinkai didaerahaerah. Hanja namanja jang masih berlainan; ada jang memberikan nama Yosi Seinentai, Yosi Seinden, Barisan Srikandi, Pelopor Wanita, dan lain-lainnja.

Pada permoesjawaratan Huzinkai daerah Djawa Timoer, di-Malang boelan XI, 2604, nama barisan pemoeda poeteri oentoek Djawa Timoer ditetapkan „Barisan Pemoeda Poeteri Huzinkai”.

Beberapa pemoedi toeroet djoega hadir dan mendengarkan poetoesan itoe, tetapi beloem mempoenjaj soe-ara, hanja sebagai pendengar atau wakil Huzinkai djadi beloem mewakili barisannja.

Pada permoesjawaratan daerah Djawa Tengah, di-Solo boelan XII, 2605, disetedjoei nama itoe ditambah dengan „Yosi Seinenbu”; menoe-roet keterangan jang didapat, „bu” artinja bagian, berarti, bahwa barisan pemoeda poeteri itoe bagian dari Huzinkai, mempoenjaj organisasi sendiri, tetapi tidak sama sekali terlepas dari Huzinkai.

Boleh mengatoer dan mengoeroes diri sendiri, boleh mengambil dan mengemoekakan inisiatipnja, tetapi dengan pengamat-amatan Huzinkai.

Dengan adanja permoesjawaratan daerah Djawa Barat, di-Bandung boelan II, 2605, nama itoe disetedjoei dengan boelat oleh rapat, djoega oleh wakil-wakil Barisan Pemoeda Poeteri, jang oentoek pertama kali mendapat kesempatan mengeloearkan soearanja baik didalam kalangannja sendiri, maoepoen kepada iboenja (Huzinkai).

Boleh dikatakan, bahwa kini pemoeda poeteri telah mentjapai apa jang mendjadi hasrat hatinja, boleh mengoeroes dan mengatoer diri sendiri.

Tetapi ada kalanja iboe-iboe Huzinkai mendjadi pengoeroes salah satoe Barisan Pemoeda Poeteri, toetama Barisan di-Son-Son, karena disana pemoeda poeterinja beloem ada jang tjakap oentoek mendjadi pemimpin. Sambil memberi toentoe-

nan dan didikan, oentoek dilepas-kan, kalau telah tjakap, iboe mendjadi pengoeroes sementara waktoe.

Siapakah jang dapat mendjadi anggauta barisan itoe?

Batas jang toetama ialah semangat, semangat darah moeda, ialah anggauta Huzinkai dari oemoer 14-25 taohen. Boleh lebih sedikit dan bila bersoeampoen tidak mendjadi halangan.

Apakah jang mendjadi kewadajibanja?

Sebagai pemoeda jang masih memoetoeskan penerangan, petoea, nasehat dan pengetahoean, kewadajiban jang pertama, ialah menerima.

Menerima pendidikan rohani, djasmani dan ketjerdasan otak. Oentoek memenoehi atjara itoe, mereka sendiri telah memoetoeskan pada permoesjawaratannja di-Bandung, oentoek memperdalam rasa kebaktian terhadap Tanah Air dan bangsa, kewanitaan dan kewadajiban pemoeda poeteri.

Oentoek melatih djasmani jang berhoeboeng erat dengan pembelaan diri dan Tanah Air, dan akan mendjadi iboe, jang haroes koet dan sehat badannja, diadakan latihan berbaris, olah-raga dan sedikit keperadjoeritan. Dan goena menambah ketjerdasan otak memperkaja pengetahoean oemoem.

Kewadajiban jang kedoea ialah memberi, memberikan bantoean kepada oesaha-oesaha iboe choesoesnja, bangsa oemoemnja dengan tenaga dan fikiran, oentoek kemenangan didalam peperangan ini, dan meweodjoedkan Indonesia Merdeka jang soenggoeh-soenggoeh sedjahtera dan makmoer, dibawah naeangan kibaran Sang Merah Poetih. dihadirat Jang Maha Toenggal.

Sebagai poesat ialah Yosi Seinenka atau bagian Oemoem Barisan Pemoeda Poeteri, jaitoe bagian dari Hookoo Huzinkai Zimukyoku, disamping Sidooka.

Kewadajibanja ialah:

- a. Memegang dan mengoeroes tataoesaha Huzinkai Seinenbu.
- b. Memberi petoendjoek dalam membangoenkan pendidikan rohani dan djasmani, sesoeai dengan pembangoenan negara Indonesia Merdeka, mata rantal Asia Timoer Raja.
- c. Merentjanakan dan menilik segala oesaha Barisan Pemoeda Poeteri.



# DJENDERAL DESA

Oleh: Soendoro.

**O**RANG-ORANG besar di-Timoer atau di-Barat, baik yang doedoeok dalam kementerian, maeopoen yang langsung memimpin pasoeakan dimedan perang — pendek kata mereka yang memimpin peperangan sekarang ini — sedikit-banjaknja pernah masoek sekolah militer, dan tentoe sadja mendapat pengalaman praktek dalam perang. Mereka itoe strateeg atau ahli siasat perang oekoeran internasional. Mereka poenja pandangan dan tindjauan strategi melaloei batas-batas negara, serta mengatasi gelombang-gelombang samoedera yang loeas, terbang dari satoe soedoet doenia kelain pelosok doenia, yang djaraknja satoe sama lain beriboe, berdjoea mil. Dengan pandangannja yang begitoe loeas itoe, seolah-olah doenia mendjadi sempit, digenggam dalam doea belah tangannja. Sebagai mereka memandang soeatoe peta boemi diatas medja, bisa melepaskan pandangannja dari satoe lingkaran poelau ketjil-ketjil ketanah datar disoesoetoe benoea, begitoe poela mereka mendjalankan prakteknja, yang dibantoe oleh tehnik modern. Beberapa dipisi bisa dipindahkan dari satoe daerah kelain daerah, oentoek mengempoer lawannja. Dengan pandangan strateginja itoe, mereka membatalkan tiap-tiap batas alam yang beroepa pegoenoengan yang berimba, laetan yang bertopan dan bergelombang, dan lain-lain.

Mereka itoe djenderal atau lakamana besar.

Kalau ada „djenderal besar”, tentoe ada seboetan „djenderal ketjil”. Memang ada! Sebab sesoetoe pekerdjaan, bagaimanapoen besarnja tidak moengkin didjalankan oleh orang-orang besar sadja, tapi haroes poela didjalankan oleh orang-orang ketjil. Ini poela bentoeknja pembagian pekerdjaan.

Sekarang ..... dimanakah kita dapati „djenderal ketjil” itoe?

Terbentanglah kini dengan loeasnja lapangan kerdja, lapang oesaha pemoeda poeteri disamping pemoeda laki-laki memenoehi kewadajiban soetji, menoeelis sedjarah gemilang Tanah Airnja, ialah Indonesia Merdeka, kekal dan abadi, makmoer dan loehoer.

Pemoeda terpeladjar, bimbinglah saudaramoe lainnja ketaman bakti Noesa dan Bangsamoe!

Sekianlah sedikit pendjelasantentang Barisan Pemoeda Poeteri Huzinkal dengan oesaha-oesahanja. Tentang organisasinja pada toelisan lain kali.

Marilah kita menengok kepada saatnja diadakan latihan perang gerila, dalam Hoosi ke-II yang baroe ialoe. Boekankah orang-orang desa, pemoeda-pemoeda didesa itoe dididik mendjadi strateeg? Mereka oleh Balatentera Dai Nippon dididik djadi strateeg ketjil, strateeg desa, strateeg oekoeran desa atau Ku, yang pandangan strateginja seloeas daerah Ku masing-masing, atau kalau lebih loeas lagi jaitoe seloeas Son. Perang gerila dalam hakekatnja ialah mendidik strateeg desa, atau djenderal desa yang memahaman peperangan disekitar daerah desanja. Tjara berperangnja soedah tentoe berbeda dengan tjara berperangnja strateeg oekoeran internasional. Tapi latihannja tetap latihan perang, dengan perhitoengan, dengan memikir, bagaimana menjerang moesoeh yang sedang berkemah diseboeah lapangan dipinggir soengal, dekat koeboeran, yang banjak batoe-batoenja, dan lain-lain. Orang-orang desa yang dilatih perang gerila itoe ternjata ikoet memikirkann, bagaimana djalannja akan mendatangkan keroegian sebanjak-banjaknja kepada „moesoeh”. Dari pengalaman dalam latihan perang gerila yang baroe-baroe ini, terboekti, bahwa tiap daerah mempoenjai siasatnja sendiri-sendiri. Dan inipoen diperhatikan benar-benar oleh djenderal-djenderal desa tadi.

Dan pahamlah rakjat desa itoe tentang apa yang dilatihkan tentang perang gerila tadi?

Barang siapa mengikoeti latihan-latihan terseboet sampai djaoeh malam, dan mengingat, bahwa latihan yang begitoe matjamnja baroe dilatihkan satoe kali, tentoe akan mendjawab dengan rela dan kepoelasan. Memang betoel-betoel rakjat Indonesia didesa-desa itoe tjoekoep mempoenjai bakat oentoek mendjadi strateeg, ja, sekalipoen hanja strateeg ketjil, strateeg desa. Dari tjaranja pemoeda-pemoeda didesa menjoesoen siasat perangnja, njata benar, bahwa mereka mengartit. Mereka poenja dasar kemilitaran. Mereka berdarah peradjoerit perang. Mereka, pemoeda-pemoeda itoe boleh dikatakan koesoemaning prang!

Kalau betoel-betoel mereka tidak mempoenjai dasar dan darah peradjoerit, tidak akan pikirannja terboeka dalam menghadapi soal-soal yang soelit.

Tjontoh sekedarnja dari sekian banjak tjontoh praktek:

„Ketika pada soeatoe saat salah seorang peradjoerit gerila haroes menjerang pasoeakan „moesoeh”, terhalanglah ia oleh soeatoe dinding tinggi dan koeat, yang soekar akan dilompati.

Sebagai seorang peradjoerit, ia tidak boleh poetoes asa. Pikir poenja pikir, terboekalah pikirannja, ketika ia melihat sebatang pohon njioer didekatnja.

Dipandjatnja pohon kelapa itoe, dipotong papah (daoen) kelapa dengan sabitnja, dan ..... dengan berpegangan kepada papah kelapa itoelah ia meloentjoer ke tempat „moesoeh”, sehingga ia dapat menjerang”.

Lajangkan sebentar pikiran kita kepada kedjadian itoe. Gambarkan dalam ingatan kita, betapa bahaja yang moengkin menimpa diri peradjoerit gerila tadi, waktoe meloentjoer dari pohon setinggi itoe!

Kalau salah ia berpegang dalam melajang, djiwanja sendiri akan melajang! Ingat poela, bahwa kedjadian itoe hanja latihan belaka! Beloem berperang betoel!

Ingat poela, bahwa orang-orang didesa itoe ditengah-tengah latihan sekarang dalam keadaan serba kekoerangan. Soenggoehpoen demikian, pikirannja masih tjoekoep entjer dan djernih oentoek mendjalankan latihan dengan betoel-betoel. Semangatnja masih tjoekoep menggelora oentoek mengatasi segala kesoekar-an.



Djenderal ketjil!



# Memperkoeat penghidoean Rakjat dimasa perang Beberapa Oesaha

Oleh: Soewirjo

**P**ENGHIDOEAN rakjat adalah soal penting, tidak sadja dimasa damai, tetapi lebih-lebih dimasa perang.

Penghidoean rakjat jang tersoeoen baik adalah sendi jang koeat bagi masjarakat dan negeri.

Dimasa perang soal penghidoean rakjat mendjadi oeroesan jang lebih penting lagi, karena kalah atau menangnja balatentera dimedan perang sangat bergantoeang kepada keadaannja rakjat digaris belakang. Diantara garis depan dan garis belakang tidak sadja haroes ada perhoeboengan jang erat dan kokoh, tetapi kedoea-doeanja haroes sama koeat, sama sentausa, oentoek mendjamin tertjapalnja kemenangan. Garis depan jang gagah berani, jang bersemangat menjala-njala dan serba lengkap persendjataannja, akan sia-sia mengoerbankan djiwaraganja, djika rakjat digaris belakang tidak membantoe dengan setoet tenaga, baik lahir maoepoen batin. Dan bantoean jang sangat

Dan djangan diloeupakan, mereka itoe kebanyakan orang jang boetahoeroef.

Kalau faktor-faktor diatas ini kita simpoeikan, maka terdapatlah tingkatan dibawah ini:

- 1) latihan perang gerila sematjam jang soedah itoe baroe diberikan pertama kali;
- 2) keadaan hidoep pada oemoemnja haroes diatasi;
- 3) oemoemnja rakjat desa boetahoeroef.

Walaupoen demikian, segala pekerdjaan jang berkenaan dengan latihan perang gerila itoe dilakoekan dengan penoeh semangat, dengan mempergoenakan akal.

Orang-orang desa tahoe, bahwa tingkatan kemiliteran saudaranja jang masoek Heiho dan Peta djaoeh lebih tinggi daripada mereka sendiri. Tapi merekapoen yakin, bahwa tidikan Balatentera Dai Nippon oentoek mendidik mereka djadi strateeg ketjil, strateeg desa, dapat mereka ikoeati.

Sekarang hanja tinggal kewadjiban pemimpin-pemimpin besar oentoek memikirkan apakah hadiah jang sebesar-besarnja bagi djenderal-djenderal desa itoe?

Tidak lain hanjalah „kemerdekaan“, lahir dan batin!

Maka kalau Negara Indonesia diboetoeok, orang tidak boleh meloeapkan djenderal desa, „djenderal ketjil“ tadi!

diperloekan itoe tidak moengkin dapat diberikan sepenoeh-penoehnja apabila rakjat digaris belakang tidak bertenaga. Adapoen soember tenaga, soember kekoecatan jang teroetama (selain tjita-tjita jang laheer dan semangat berkoerban jang berapi-api), tidak lain ialah penghidoean rakjat jang koeat-sentausa. Masjarakat jang penghidoean rakjatnja lemah, akan moedah sekali dipengaroehi dan dikatjau-balaukan moesoeh dengan segala tipe moeslihatnja, sehingga tenaga perang seloeroehnja akan mendjadi lemah poela oleh karenanja. Dan apakah akibatnja? Boekan kemenangan, tetapi kekalahan jang terdapat.

Berhoeboeng dengan itoe, maka Pemerintah selaloe beroesaha oentoek memperkoeat penghidoean rakjat, ialah pokok kekoecatan tenaga perang. Diantara berbagai-bagai oesaha jang telah ditindakkan oleh Pemerintah oentoek mentjapai maksoed itoe ialah: menggerakkan seloeroeh rakjat oentoek memperlipat-ganda hasil boemi dan hasil prodoeksi lain-lainnja, mengatoer distriboesi barang makanan dan lain-lain barang keperluan hidoep dengan perantaraaan Tonari Gumi atau badan-badan distriboesi, mengambil tnlakan-tindakan soepaja orang mengoerangi bepergian dengan kereta api, agar soepaja alat pengangkutan itoe dapat dipergoenakan oentoek mengangkut barang-barang setjoekepnja, mendjalankan atoeran tentang penetapan harga barang-barang, melakoekan tindakan-tindakan oentoek membantoes penaikan harga dan penimboenan barang-barang, menggiatkan rakjat menaboeng oeng, mendirikan peroesahaan-peroesahaan oentoek membocat barang-barang sendiri dengan mempergoenakan bahan-bahan jang terdapat disini sebagai pengganti barang-barang import, mendirikan perkoempoelan-perkoempoelan Tihoo Sangyoo Sinkookal ditjap-tjap daerah oentoek memadjoekan perindoestrian dan perniagaan atas dasar-dasar perekonomian baroe, melaksanakan berdirinja roekoen-roekoen tani dan koperasi-koperasi lainnja, menggerakkan rakjat oentoek memintal dan menoenen serta membocat pakaian sendiri, mengandjoerkan soepaja rakjat menghemat bahan-bahan makanan dan pakaian, dan lain-lain sebagainya.

Soenggoehpoen tindakan-tindakan itoe pada saat ini beloeem mendapat

hasil jang sebesar-besarnja (karena beloeem tjoekeop lama didjalankan atau karena kesoeelitan-kesoeelitan didalam praktek), akan tetapi terang bahwa maksoed tindakan-tindakan itoe semoeanja tidak lain ialah: memperkoeat penghidoean rakjat digaris belakang, ..... agar soepaja dapat membantoe oesaha perang dengan tenaga jang sebesar-besarnja.

Dengan menjeboet beberapa tindakan dari Pemerintah seperti diatas, maka sebagian soedah terdjawablah pertanjaan (soal) tentang djalan-djalan jang haroes dioesahkan oentoek menjentausakan penghidoean rakjat dimasa perang.

Djika ditilik lebih landjoet, maka oesaha-oesaha itoe terdapat dalam 5 lapangan, jaitoe:

1. oesaha memperlipat-ganda hasil prodoeksi (pertanian, perikanan, perchwanaan, pertoeangan dan perindoestrian);
2. oesaha mengoempoelkan (moeosatkan) barang-barang;
3. oesaha memperbaiki peredaran barang-barang;
4. oesaha memperbaiki pengangkutan;
5. oesaha mengoerangi keboetoehankeboetoehan (berhemat).

Marilah oesaha-oesaha itoe kita tinjdjau sebentar.

1. Oesaha memperlipat-ganda hasil prodoeksi.

Tiap-tiap peperangan membocoeatkan barang-barang jang loear biasa hanjaknja, tidak sadja alat-alat sendjata, tetapi djoega barang-barang makanan, pakaian, obat-obatan dan sebagainya. Persediaan barang-barang jang dimasa damai tjoekeop dipergoenakan boeat satoe tahoen, dimasa perang moengkin hanja tjoekeop dipakai boeat satoe boelan atau satoe hari sadja, karena moesna terbakar, tenggelam dilaoet, dirampas moesoeh, dan sebagainya. Djika prodoeksi barang-barang itoe tidak diperlipat-ganda, maka segala keboetoehan digaris depan dan digaris belakang tidak moengkin dapat ditjoekeopi. Hal jang demikian ini melemahkan tenaga perang dan sangat berbahaya bagi sesoetoe negeri jang berperang. Maka dari itoe prodoeksi haroes diperlipat-ganda, agar soepaja persediaan tjoekeop oentoek memenoehi segala keboetoehan balatentera dan rakjat setiap waktoe. Memperbanjak hasil prodoeksi berarti memperkoeat garis depan dan garis belakang, poen djoega memperkokoh kejakin-poen pasti menang.



Lain dari itoe, dalam waktoe perang soekar sekali atau tak moengkin orang mendatangkan barang-barang dari loear negeri, sehingga kekoerangan akan barang-barang itoe haroes ditjoekoepi dengan djalan lain, jaitoe: mendirikan indoes-tri-indoes-tri oentoeq membikin barang-barang sendiri sebagai pengganti barang-barang import dengan menggoenakan bahan-bahan jang terpakai lagi dan diboeang, dapat poela dipergoenakan sebagai bahan jang berharga oentoeq membikin barang-barang baroe. Selain itoe, poen menghemat bahan-bahan dan merawat barang-barang dengan tjara jang sebaik-baiknja adalah oesaha jang penting poela pada masa perang.

Dalam hal memperlipat-ganda prodoeksi tidak sadja kaeom tani diladang, dan kaeom roomusya dipaberik haroes bekerdja keras, tetapi tiap-tiap pendoeoek dalam tiap-tiap roemah-tangga hendaknja bekerdja keras poela, baik meneneoek kain, maeoepoen menanam bahan-bahan makanan dipekarangnja masing-masing, dan lain-lainnja. Dengan demikian maka tiap-tiap pendoeoek akan membantoe tenaga perang dan memperkokoh penghidoeopan rakjat digaris belakang.

### II. Oesaha mengoempoeikan (mameoesatkan) barang.

Hasil prodoeksi seperti barang-barang makanan, pakailan dan lain-lain barang keperluan hidoeop, jang diperlipat-ganda sebagaimana terseboet diatas, perloe dikoempoeikan atau dipoesatkan, agar moedah dikotahoei tentang banjaknja, matjamnja, dan sebagainya. Sesoedah itoe baroealah pembagian kepada rakjat dapat dilakoekan dengan adil dan rata. Djika masing-masing prodoeksi membagikan (mendjoeal) sendiri barang-barang itoe, maka moengkin sekali sebagian besar dari rakjat tidak mendapat bagiannja, sedangkan pendoeoek jang mam-poe terpaksa membelinja dengan harga mahal atau mendapat bagian jang lebih dari semestinja. Keadaan jang demikian ini akan mengatjaukan masjarakat dan melemahkan penghidoeopan rakjat. Maka dari itoe, sebeioem diadakan pembagian, hasil-hasil prodoeksi itoe perloe dikoempoeikan (dipoesatkan) dahoeoetoe.

### III. Oesaha memperbaiki peredaran barang.

Walaupoen hasil-hasil prodoeksi itoe soedah diperlipat-ganda sebanjak-banjaknja, dan walaupoen barang-barang itoe soedah dikoempoeikan sebaik-baiknja, akan tetapi beloeem tentoe rakjat bisa mendapat bagiannja setjara adil dan

rata. Penghidoeopan rakjat akan tetap terganggu, selama peredaran barang-barang itoe tidak teratoer rapi. Maka dari itoe, peredaran barang haroes diperbaiki dan disempoernakan poela.

Pembagian barang (distriboesi) hendaknja dioeroes oleh Pemerintah atau badan-badan dibawah pengawasan Pemerintah. Harga pendjoealan kepada rakjat ditetapkan oleh Pemerintah, ialah harga pokok ditambah ongkos administrasi dan oeang djerih-lelah sekedarnja oentoeq sipembagi. Adapoen barang-barang jang seharoesnja dibagikan kepada rakjat dengan djalan ini ialah: barang-barang makanan, pakailan, obat-obatan, minjak tanah, kaeo bakar dan arang, alat-alat pertanian dan pertoeangan, pendek kata segala barang jang sangat diboeoehkan oleh rakjat djelata sehari-hari dan jang diboeoehkannja oentoeq memperbanjak hasil prodoeksi. Djika barang-barang ini diperdagangkan, maka harganja tidak akan terbjajar lagi oleh mereka, sehingga menjoeakarkan penghidoeopannja dan menjoeakarkan djalannja prodoeksi. Lain-lain barang jang tidak termasuk keboetoehan-keboetoehan itoe, dapat diserahkan kepada kaeom pedagang oentoeq didjoealnja.

Pada masa perang ini dasar dan maksoed perdagangan haroes dirombak dan disesoekalkan dengan soesoenam perekonomian baroe, jang memboeang djaoeh-djaoeh sifat perseorangan dan menghendaki kemakmoeran bersama dikalangan rakjat seloeroehnja. Perdagangan setjara kolot, jang maksoednja hanja mentjari oentoeng sebesar-besarnja oentoeq diri sendiri, mengatjaukan penghidoeopan rakjat pada masa soekar ini, sehingga sangat berbahaja bagi masjarakat dan negeri. Maka dari itoe perloe diadakan tindakan-tindakan lebih keras terhadap pedagang-pedagang jang bersifat Jahoeadi itoe. Perkoempoeilan-perkoempoeilan dagang jang sekarang berdiri dan nanti akan didirikan, hendaknja disesoekalkan dengan kemaoean zaman, dan sebaiknja bekerdja dibawah pengawasan Pemerintah.

Lain dari segala apa jang dioeralikan diatas, baik poela dikemoekakan disini, bahwa peredaran barang jang begitoe penting bagi penghidoeopan rakjat, dapat diperbaiki dengan djalan toekar-moeoekar barang diantara daerah jang satoe dengan jang lain atau diadakan kesempatan jang lebih loeas oentoeq mengeloekarkan barang-barang dari daerah jang berkelebihan ke daerah jang kekoerangan. Dengan djalan

demikian perekonomian rakjat akan tertolong, jang berarti memperkokoh tenaga perang sebagaimana diharapkan oleh Pemerintah.

### IV. Oesaha memperbaiki pengangkoetan.

Pengangkoetan adalah soal jang amat penting oentoeq memadjoekan masjarakat dan negeri. Lebih-lebih, dimasa perang oeroesan pengangkoetan haroes dipentingkan dan disempoernakan. Pengangkoetan jang tidak teratoer rapi, melambatkan bahkan melemahkan oesaha perang. Poen penghidoeopan rakjat dibela kang garis perang akan terganggu apabila oeroesan pengangkoetan tidak didjaga benar-benar. Satoe masalah jang terang dan njata ialah djika pada soeatoe ketika, karena satoe atau lain sebab, segala perhoeboengan antara kota dari desa terpoetoes, hingga pengangkoetan barang-barang makanan kekota selama beberapa waktoe berhenti dan tak moengkin lagi. Keadaan pendoeoek mendjadi katjau, karena terantjam bahaja maeoet.

Berhoeboeng dengan kemoengkinan, bahwa pihak moesoeh akan melakoekan serangan-serangan hebat dinegeri kita ini, maka wadjiblah sekarang kita beroesaha mengatoer pengangkoetan itoe sesempoernasempoernanja, agar soepaja setiap waktoe, djika disesoetoe daerah segala perhoeboengan terpoetoes, pengangkoetan tetap berdjalan, sehingga penghidoeopan pendoeoek tidak akan terganggu oleh karenanja. Pihak Pemerintah soedah mengadakan tindakan-tindakan seperloenja dalam hal ini. Tetapi rakjat sendiri wadjib beroesaha poela, agar soepaja kesoekaran-kesoekaran jang moengkin terdjadi karena serangan-serangan moesoeh itoe, segera dapat dikoeerangkan atau dihindarkan. Djika seandainya perdjalan kereta api, mobil, dokar dan lain-lain kendaraan terpoetoes, maka hanja tinggal satoe tjara pengangkoetan sadja jang masih dapat didjalankan, jaitoe: pengangkoetan dengan tenaga manoesia. Tjara ini ternjata dapat didjalankan dengan sempoerna, sebagaimana telah diboeoektikar oleh Djawa Hookoo Kai ketika diadakan "djalan kaki beranting" diseloeroeh Djawa dan Madura beberapa boelan jang laloe.

### V. Oesaha mengoerangi keboetoehan (berhemat).

Oesaha lainnja jang perloe dipentingkan poela pada masa peperangan ini, ialah: mengoerangi keboetoehan atau berhemat. Dalam waktoe damai, biasa orang "mentjari" keboetoehan dan memperbanjak keboe-



**NEGERI ROMA**

Oleh: Nomura Kikaku Katyo.

(IV)

**A**DAPOEN Dewan Penasehat Tinggi Karthago tak ada mempoenjai semangat ketjintaan kepada Tanah Air. Dewan itoe adalah soeatoe perkoempoelan jang tidak dihargai oleh rakjat, akan tetapi Karthago ada melahirkan seorang jang bidjaksana lagi besar, ialah Hannibal.

Hannibal itoe telah mendjabat pangkat panglima perang sesoedah ajahnja diboenoeh dan ia bangkit dengan memegang tegoeh kepertjaan soeti' serta berdjoeng matimatian oentoek menghantjoer-leboerkan negeri Roma. Pihak Roma tidak menjangka, bahwa tentera Hannibal menjerang dengan melaloel goenoeng Alpen. Maka dari itoe Pemerintah Roma telah bersiap oentoek mengirim sebahagian tenteranja ke-Sepanyol dan sebahagian

lagi ke-Afrika. Siasat perang Roma itoe bagi pihak tentera Hannibal mendatangkan oentoeng, sebab pada ketika ia melaloel goenoeng Alpen serta tiba tepi soengai Rone, tentera Roma jang dibawah kekoesaan djenderal Scipio dalam perdjalan menoeoedjoe kepantai pesisir Sepanyol. Tatkala diketahoeinja kedatangan tentera Hannibal itoe, maka dengan sekonjong-konjong diperintahkannjalah soepaja tentera Roma kembali lagi oentoek melawan tentera Hannibal. Akan tetapi pihak tentera Hannibal itoe sesoedah melaloel goenoeng Alpen, dapat kesempatan oentoek melepaskan lelah. Selain dari itoe mereka berani berperang dengan tentera Roma, sehingga mereka mendapat kemenangan jang tjemerlang, misalnja dalam pertempoeran melawan tentera

Flamense, jang dapat dibinasakan sama sekali. Maka Hannibal, karena beroleh kemenangan jang besar itoe telah bertambah madjoe sehingga dekat ke-Roma. Warta-warta tentang kekalahan pihak Roma itoe teroes meneroes sampai ke-Roma, sehingga segenap pendoeoek Roma terkedjoet, akan tetapi mereka tetap tenang tak ribet sedikit djoepoen. Maka pihak pemerintah Roma telah mengambil tindakan oentoek mendjalankan peratoeran jang sesoeai dengan keadaan genting dan selain daripada itoe telah mengangkat djenderal Kuinfase an djenderal Fabiuse sebagai diktator.

Dengan tindakan demikian rakjat Roma ditawah perintah Fabiuse telah mengerahkan segenap tenaga serta berdjoeng dengan tentera Hannibal.

Adapoen djenderal Fabiuse itoe mengetahoei kelemahan pihak djenderal Hannibal, jaitoe, bahwa tentera Hannibal itoe ada ideraab jang terpisah djaoeh dari negeri mereka sehingga mereka mengalami kesoeakaran yang hebat dalam hal menjediakan dan mengangoet makanan dan alat-alat keperluan tenteranja.

toehan jang tidak perloe. Adapoen keboetoeahan-keboetoeahan ini oemoemnja dibangkitkan karena adat kebiasaan atau keinginan soepaja „diharani” orang, „dihormati” orang, hidoep mewah dan sebagainya. Keboetoeahan-keboetoeahan sematjam inilah jang haroes dikoerangi dan diberantas pada masa soekar ini. Harta-benda jang berlebih-lebih hendaklah ditaboeng oentoek masa jang datang, atau sebagian diamalkan kepada Fonds Perang dan Kemerdekaan, BP 2, BP 3 dan lain-lain. Kita haroes berani menngoerangi keboetoeahan-keboetoeahan itoe sampai pada batas „seperloenja”, hingga hidoep kita sesoeal dengan keadaan dan panggilan masa. Tak perloe kiranja diterangkan, bahwa oesaha ini hanja dapat dikerdjakan oleh golongan pendoeoek jang mampoe sadja. Rakjat djelata tak perloe diandjoerkan soepaja hidoep hemat dan sederhana, karena hidoep mereka soedah sedjak dahoeloe lebih dari hemat dan lebih dari sederhana.....

Sekianlah dengan ringkas tentang beberapa oesaha jang perloe dikerdjakan oentoek memperkoekat penghidoepan rakjat dimasa perang ini.

Agar soepaja oesaha-oesaha itoe dapat berhasil sebaik-baiknja, maka perloe diadakan organisasi dalam masing-masing lapangan terseboet, misalnja: roekoerani, koperasi pe-

angkap dan pengasin ikan, perkoempoelan distriboesi, perkoempoelan pengangoetan dan sebagainya. Semoeanja didasarkan dan ditoeoedjoeikan kepada azas dan maksoed jang dikehendaki oleh masa sekarang. Selain pimpinan jang tjakap dan djoedjoer, pengawasan jang koekat dan modal jang tjoeoep, sangat diperloekan poela bantoean dari Pemerintah jang sebesar-besarnja, agar soepaja organisasi-organisasi itoe dapat madjoe dan hidoep soeboer. Soeboernja badan-badan itoe berarti kokohnja penghidoepan rakjat dan koekatnja tenaga perang. Disamping itoe hendaknja soesoenan perbagian barang-barang dari Pemerintah dengan djalan Tonari Gumi disempoernakan. Lagi poela diantara organisasi-organisasi itoe perloe diadakan koordinasi sebaik-baiknja.

Sebagai penoeoetep, baiklah dikemoekakan, bahwa soal penghidoepan rakjat pada masa peperangan ini teroetama mengenai soal makanan rakjat. Makanan adalah pokok penghidoepan rakjat. „Oesaha memenehi keperluan bahan makanan dengan setjoeoep-tjoeoepnja akan mendjamin penghidoepan rakjat, jang mendjadi dasar kokohnja tenaga perang”. Demikianlah Perdana Menteri Koiso berkata dalam Sidang Teikoko Gikai ke-88 (Domel 21-1-2005).

Maka dengan pendapatan itoe Fabiuse hendak melakoekan peperangan gerila dan dengan demikian lama kelamaan hendak memoetoeskan perhoeboengan pengangoetan makanan pihak moesoeh, sehingga moesoeh menderita kekalahan.

Siasat perang Fabiuse itoe memang djitoe dan tepat, akan tetapi rakjat Roma sangat panas hatinja dan oleh karena itoe hendak mendjalankan siasat perang mati-matian.

Karena perselisihan antara Fabiuse dan rakjat itoe, Fabiuse dipetjat dari djabatannja dan seteroesnja sebagai penggantinya diangkat Bafalo dan Baurus sebagai panglima perang besar tentera Roma. Dengan peroeubahan pemimpin itoe, pihak tentera Roma telah mengeobah siasat perangnya, tentera Hannibal itoe hendak dihantjoerkannja dengan mempergoenakan serdadoe djalan sedjoemlah 80.000 orang dan serdadoe berkoeda sedjoemlah 2.000 orang jang digaboengkan djadi satoe. Pada ketika itoe tentera Hannibal sedang dalam perdjalan dipantai pesisir Timoer Italia menoeoedjoe kearah Selatan dan mereka telah mendoeoeoki Cannae, seboeah kota ketjil jang terletak ditepi soengai Aufirus sambil menoenngoeo kedatangan tentera Roma.



# Pemoeda Dan Kemadjoean Bangsa

(Oleh: Kistoeri)

**S**ALAH soeatoe kewadjaban jang amat penting bagi pemoeda dan pemoedi bangsa kita ialah keberanian, bahwa merekalah pemangkoe nasib bangsa.

Dari zaman kezaman, dari doeloe hingga sekarang kepada pemoeda dan pemoedilah harapan bangsa ditoedjoekan. Dari mereka diharap sifat dinamis (gerak) jang dapat meroebah keadaan jang pintjang, meroebah keadaan setjepat-tjepatnja jang tak sesoeai lagi dengan zamannja. Telah terboekti dalam sedjarah doenia, bahwa pemoedalah jang mendjadi pelopor oentoeek membawa bangsa kealam baroe, oleh karena teroetama kaoem pemoedalah jang tahoe mendengarkan soera zaman. Soedah ternjata, bahwa kaoem pemoedalah jang menetapkan tinggi rendahnja deradajat bangsa diwaktoe jang akan datang. Garis hidoep bangsa selaloe bersamboeng-samboeng, deradajat bangsa sekarang terdjadi atas oesaha pemoeda jang telah silam, dan deradajat bangsa jang akan datang tergantoeng kepada oesahanja pemoeda sekarang, begitoelah djalan hidoep deradajat bangsa semendjak zaman poerbakala hingga waktoe jang akan datang. Sekarang, dimana bangsa Indonesia telah memimpim-pimpikan deradajat setinggi-tingginja oentoeek bangsanja, agar mendapat kedodoekan jang sedjadar dengan bangsa-bangsa besar didoenia ini, dengan selajaknja ditoedjoeklah harappnja kepada pemoeda sekarang.

Pada pemoeda sekarang terletakkan kewadjaban jang diharapkan oleh bangsanja oentoeek membaharoei harkat bangsanja, dengan djiwa dan semangat baroe, dan oentoeek membawa bangsa ketinggian jang setinggi-tingginja. Salah satoe pendorong jang amat koeat oentoeek mentjapai maksoed terseboet, ialah djika pemoeda kita mempoenjai satoe tjita-tjita jang mengandoeng pembaharoean dan djika pemoeda kita mempoenjai toedjoean hidoep akan memoeliakan bangsa.

Alangkah bahagia soeatoe bangsa jang mempoenjai pemoeda dan pemoedi jang berani mengedjar tjita-tjita dan berani menangoeng akan akibat-akibatnja. Sedia akan deritaan jang pedih-pahit, sedia mengorbankan harta-benda tenaga dan njawanja.

Rasa kebangsaan, rasa satoe dengan bangsanja, rasa tjinta pada Tanah Air, adalah salah satoe hal jang perloe oentoeek menggelorakan

djiwanja, membakar semangat perdjoengannja, agar membela Tanah Air dan bangsanja, sekalipoen perdjoengan ini membawa maet pada mereka. Memang soedah mendjadi perangai pemoeda, terdjoen kegelanggang perdjoengan, berpantang kembali dengan hampa tangan. Kempoelasan baginja ialah djasa dan boekti jang njata.

Oentoeek mentjapai tjita-tjita terseboet, maka perloelah lebih doeloe kita memasoekkan tjita-tjita kedalam hati sanoebari para pemoeda dan selandjoetnja djoega mempertinggi kemaoeannja, menghaloeskan perasaannja agar tahoe menoentoet keadilan dan kebenaran, menanam kepertjajaan pada tenaga dan ketjakapannja sendiri. Djika keinsafan ini telah meresap dalam hati sanoebari tiap-tiap pemoeda dengan sendirinja timboellah keinginan oentoeek memboektikan kepertjajaan itoe dengan boekti-boekti jang njata, dan dengan demikian timboel poela rasa harga diri. Harga diri perloe dibangkitkan karena ini dapat mendorong mereka oentoeek memadjoekan dan memoeliakan bangsa. Poen tjinta pada Tanah Air dan bangsa haroes diperdalamkan, dengan djalan mengenal sedjarah bangsa dan keboedajaan kita, mendjoendjoeng tinggi bendera dan lagoe kebangsaan, mengetahoei djasa pahlawan-pahlawan kebangsaan dan mengenal kekajaan Tanah Air kita.

Disampingnja membangkitkan semangat dan mendalamkan tjita-tjita, haroes poela pemoeda kita siap oentoeek bertempoer dengan moesoh djika Tanah Air kita terantjam. Oleh karena itoe perloe sekali adanja latihan pembelaan negeri tidak hanja dalam teorinja, tetapi djoega dalam prakteknja. Kaoem pemoedi dalam oesaha dan persiapan ini haroes tahoe menempatkan dirinja. Pada tempat-tempat jang lowong karena ditinggalkan pemoeda kemedan perang, jang dapat diganti dengan tenaga pemoedi, disitoelah lapangan oentoeek mentjoerahkan tenaganja dan memenoehi djandijnja dengan sela-sekatanja kepada pemoeda. Maka oentoeek para pemoedi perloelah latihan segala roepa pekerdjaan jang sesoeai dengan ketjakapan dan kekoeatannja.

Dengan djalan demikian akan siap pemoeda jang gagah perkasa oentoeek membela Noesa, dengan pengiringnja para pemoedi jang penoeh bakti pada Iboe Pertiwi.

Soenggoeh penting tempatnja pemoedi dalam pembangoenan masjarakat baroe dan kemadjoean bangsa. Dalam tangan jang haloes-ramping itoe toemboehnja kembang bangsa. Boekankah para pemoedi sekarang akan mendjadi Iboe dihari belakang? Zaman telah lampau, dimana kaoem pemoedi hidoep dalam koeroengan sadja, mendjadi boneka, hanja oentoeek menjedapkan pemandangan, kembang hidoep jang tak berdjawa. Soenggoeh sia-sia belaka mendjadi boenga bangsa haroem wangi jang tak bergoena. Hendaklah kita sekarang mendjadi boenga bangsa, rela berkoerban dan berdjasa pada Tanah Air dan bangsa.

Para pemoedi, lain daripada memenoehi kewadjabannja dalam matjam-matjam lapangan, djoega akan menghadapi saat oentoeek memenoehi kewadjabannja sebagai Iboe. Iboe soember pemberi pengaroeh, Iboe tempat berlindoeng para poetera. Soetji moelia mendjadi Iboe, akan tetapi lebih moelia dan bahagia mendjadi „Iboe Bangsa”. Iboe para pemoeda jang akan datang, djadi Iboe para penjoesoer masjarakat jang diidam-idamkan. Disinilah tempatnja kekoesaan seorang Iboe, oentoeek meneroeskan tjita-tjitanja. Dari Iboe Bangsa ini para pemoeda menerima didikan kebangsaan, akan menerima toentoenan menentoekan toedjoean hidoepnja, akan menerima benih tjinta Tanah Air dan bangsanja. Tjita-tjita jang dikandoeng oleh Iboe itoe akan ditanamkan, ditoemboehkan sesoeboer-soeboernja pada poetera-poeteranja.

Poetera-poetera jang menerima pendidikan dari Iboe Bangsa ini, nanti akan mendjadi toelang-sendijnja masjarakat jang akan datang.

Pemoeda kita sekarang telah bebas dari koeman-koeman jang memlemahkan semangatnja, jang didapatnja dari didikan Belanda.

Maka dengan moeda remadjanja, dengan gelora djiwanja dan penoeh keinsafannja, pemoeda kita tidak sadja merasa sanggoep mereboet kemerdekaan bangsa dan Tanah Airnja, akan tetapi djoega sanggoep memilikinja oentoeek selama-lamannya.

## Berita Administrasi.

Pengirim oeang langganan *Madjallah „Indonesia Merdeka”*, diharap soepaja djangan loepa menoe-liskan nomor langganannja, disoe-doet poswesel.



# Olah-Raga Bagi Negara Merdeka

**M**ASALAH Olah-raga didalam rangka Indonesia Merdeka, tidak alah pentingnja dengan masalah-masalah tjabang pendidikan lainnya. Sedjarah memberi pelajaran kepada kita, bahwa negara merdeka yang kokoh-koesat, ialah terutama sekali, karena rakjatnja rata-rata koesat dan sehat, toeboeh dan djiwanja, — dan boekan semata-mata karena djoemlahnja jang wanjak sadja.

Risalah-risalah lama mengoerakan, betapa sigap, gagah perkasanja nenek-mojang kita! Dan bagaimanakah keadaan rakjat kita pada bemoemnja kini? Inilah salah satoe hasil masa pendjadjahan! Kesempitan lapangan hidoep, kekoerangan makan, dan tiadanja latihan sempoerna, soenggoeh meroesak keadaan toeboeh kita.

Perhoebongan kita dengan doenia loear senantiasa dilkoeti dengan pertoebaran keboedajaan. Poen dalam hal latihan badan, jang lazim dengan seboetan „sport”, kita tidak djoega loepoet dari pengaroeh itoe.

Teroetama tjara, dan djoega djiwanja, jang menjatakan, bahwa ser-„sport” hanja semata-mata bentoek permainan, bersenang-senang, dan oentoek „sport”nja, goena mendapatkan kedjoearaan bagi seseorang.

Tidak kita lihat dasar kemasjarkatan didalamnja!

Soenggoeh berbeda sekali dengan asas-asas keolah-raga dalam negara merdeka, dimana pertanggungjangan djawabnja haroes dipikoel oleh kekoesian rakjatnja. Berkenaan dengan ini „GELORA” dalam Pedoman Keolah-ragaannya menjatakan di-Pasal II:

„Beroesaha mendidik poetera-poetera dan poeteri-poeteri Indonesia kearah Kesehatan, Keberanian, Kesederhanaan dan disiplin jang tertentoe”.

Dengan asas-asas ini, kita hendak mengedjar ketinggalan kita dalam hal keragaan. Dan dengan berolah-raga dalam arti jang tjotjok dengan rangka Indonesia Merdeka, bagi kita baroe moengkin menoeidjoe kearah kesempoernaan bentoek toeboeh kita, toeboeh jang mendjadi dasar kekoesian masyarakat dan tanda keotentausaan batin kita.

Oentoek mengambil perbandingan

tentang keadaan toeboeh, maka kita tindjau keadaan toeboeh seseorang jang hidoep dilingkoengan masyarakat jang beloem begitoe tinggi keboedajaannya dan lazim diseboetkan bladab. Mereka berbadan sehat dan tangkas, berkah kehidoeupan mereka, jang diperdapatnja dari keadaan alam jang serba moerah. Akan tetapi hanja bagian-bagian badan jang sering mereka latihan sadjalah jang mendapat bentoek jang sempoerna. Oempama sadja tangan karena biasa memamah djika memboeroe, dan kaki jang kokoh, karena kebiasaan berlari, mengedjar dan lain sebagainya.

Sesoeatoe bangsa jang berkeboedajaan soenggoeh berlainan sekali. Karena tanggoengan dan pikoelan peradabannja beraneka-warna dan berat poela, jang setiap saat haroes dipetjahkan dan dikerdjakan, maka toeboeh dan djiwanja haroes kokoh-sentausa, seloeroehnja tidak memperbedakan kaki, lengan, badan dan lain-lainnja. Kita sebagai soeatoe bangsa jang hendak mentjip-takan soeatoe masyarakat jang berkeboedajaan, haroes senantiasa ingat akan hal ini. Tidak hanja beberapa bagian dari toeboeh kita jang haroes dilatih, melainkan seloeroeh anggauta toeboeh kita haroes mendapat latihan jang seimbang, seloeroehnja hingga meroepakan toeboeh dengan anggautanja jang harmonis.

Tiap masyarakat jang merdeka, kemerdekaannya tentoe karena kesanggoepan dan kesoenggoehan rakjatnja dalam mempertahankan Tanah Airnja. Karena kemerdekaan ini djoegalah, tiap bangsa jang berkeboedajaan melahirkan dikalanganja, tjara-tjara berolah-raga dan latihan jang menghidoepkan djiwa dan tiap-tiap bagian anggauta toeboehnja.

Bangsa Tionghoa dengan koentaunja, bangsa Nippon dengan budonja, dan dizaman kemegahan jang laloe, nenek-mojang kita mahir soenggoeh dalam hal silat, bergoelet, okol dan lain-lainnja, tjara-tjara olah-raga, jang haroes disertai seloeroeh djiwa-raga seseorang. Keolah-raga jang bersifat perkelahian, pertempoeran ini, dengan sendirinja menoeamboehkan sifat-sifat keberanian pada djiwa jang berlatih, keberanian jang soenggoeh diboetoehkan, dan mendjadi tiang tiop negara merdeka.

Berkenaan dengan itoe semoea, seharoesnjalah kita menghidoepkan kembali, mendorong ladjoenja tiap oesaha jang hendak menegakkan tiap oesaha, oentoek mempeladjar dan memahirkan tjara-tjara berlatih diri jang demikian ini. Menghargai nenek-mojang, dan mengagoemi kegagahan mereka, haroes kita njatakan dengan djalan menghidoepkan kembali dan menjesoaikan semoea itoe dengan peri keadaan dan keboetoehan generasi sekarang.

Demikianlah halnja dengan pentjak, silat, okol, bendjang, oedjoengan, jang kesemoenja toemboeh dan dibiasakan tjara dan latihannya, sesoeai dengan keadaan daerah dan kesanggoepan rakjatnja. Perbedaan dan adanja berbagai aliran itoe, boekan karena adanja pertentangan, melainkan karena masing-masing toemboeh ditempat-tempat jang terpisah, tiada hoebongan satoe apapoen. Meskipun demikian, tampak djelas pada kita, bahwa didalamnja adalah sifat-sifat jang sama, jang dapat disimpoeikan demikian: pembelaan diri peribadi, keberanian, ketegoehan lahir-batin dan keperwiraan. Dan inilah djoega sjarat-sjarat jang diboetoehkan adanja pada tiap-tiap anggauta negara merdeka.

Latihan dalam berbagai aliran dan tjabang olah-raga aseli dapat menoeamboehkan raga dan djiwa jang harmonis bagi seseorang. Akan tetapi dengan ini, persesoelan dan harmoni dengan lain anggauta negara, beloem terdjamin adanja. Karena itoe, disamping menghidoepkan tiap tjabang ditiap daerah, haroes poela disertai oesaha memberi tjarak kesatoean didalamnja. Kemungkinan dalam hal ini, hanjalah dapat ditjiptakan, dengan djalan merangkakan tjara-tjara jang praktis dan bergoena dari semoea jang dilatih akan ini, dan kemoedian diambil sebagai pegangan, sebagai pokok, oentoek seloeroeh negara. Dai Nippon telah berhasil baik dalam hal membentoek olah-raga kebangsaannya. Dari berbagai aliran jang masih hidoep, dapat diambil bahan-bahan jang kemoedian terhimpoean dalam budonja, ..... satoe-satoenja jang kini dianoeti diseloeseh negeri.

Bagi bangsa kita, kesatoean itoe boekan soeatoe hal jang tidak moengkin!

Olah-raga kebangsaan jang dihimpoean dari bahan-bahan olah-raga aseli itoe akan memberi tiarak



tjabang-tjabang olah-raga jang oemoem diseloeroeh doenia, dapat me-roepakan djembatan oentoe mem-pertemoekan dan memperkekalkan perhoeboengan bangsa-bangsa seloe-roeh doenia satoe sama lain, seba-gaimana telah diidamkan dalam pertandingan-pertandingan „Olym-piade”. Ini poen hanja moengkin ada-nja, djika disampingnja ada dasar saling menghargai dan hormat-menghormati. Selama nafsoe hendak mengekang, masih ada pada se-soeatoe bangsa, dan hendak menin-das penghidoepan lain bangsa, de-ngan djalan pendjadjahan atau la-innja, idam-idaman itoe beloem moengkin tertjpta.

Olah-raga sebagai soeatoe tjabang keboedajaan bangsa, haroes ikoet dipentingkan dalam oesaha mem-pertahankan kedaulatan Tanah Air. Olah-raga jang hanja dilakoekan dengan tidak mengindahkan permin-taan zaman, toentoetan Tanah Air dan negara, atau semata-mata ka-rena hendak membentoeck badan jang serba lengkap dan harmonis bentoeck tiap orat dan anggauta badan lainnja soedah tidak pada tempatnja dianoeti. Dalam tiap tja-bang olah-raga, dari sekolah sampai ditengah desa dan kampoeng ditem-pat bekerdja maoepoen diroemah sendiri, olah-raga apapoen djoega, tetap haroes dipandang sebagai sa-toe tjara mendidik, tjara menegak-kan toeboeh masjarakat kita dari keadaan kelemahan. Dan hanja la-tihan raga jang soenggoeh dan ter-atoer sadjalah, dapat memberi ke-sigapan dan kekoetaan pada toe-boeh bangsa kita.

Kita tidak mempoenjai tjara la-tihan jang menjeroepai gymnastiek, taiso dan sebagainya, jang dapat di-lakoekan bersama (massaal). Lain tjara berolah-raga jang soedah ter-tanam dimasjarakat kita begitoe da-lam seperti sepak-raga, soesah da-pat digantikan. Dalam hal-hal jang

*Saja ichlas terdjoen seriboe kali kedalam neraka dengan tersenjoem djika saja bisa membangkitkan bangsa saja dari kelemahan dan kelembe-kannya, membimbing mereka berdiri tegak diatas doea belah kakinja oentoeck mendjadi pahlawan djantan, jang djiwa-nja senantiasa menjalankan api perdjoengan .....*

(Vivekananda).

demikian ini sama sekali tidak pada tempatnja, kita hendak menghilang-kan atau memboeangnja.

Seperti telah dioeraikan dimoe-ka, dilapangan olah-raga jang oemoem bagi seleroeh doenia itoelah kita dapat bertemoek dan merapat-kan tali persaudaraan dengan lain-lain negara.

Djika kita ambil pokok-pokok se-bagai jang dioeraikan itoe, maka da-patlah semoea itoe kita simpoelkan sebagai berikoet:

1. Sebagai salah satoe tjabang pen-didikan, olah-raga haroes dipe-satkan. Hal ini lebih-lebih terasa pentingnja, djika kita ingat, bah-wa raga bangsa kita banjaklah mengalami kemoendoeran, karena pendjadjahan.
2. Latihan oentoeck membentoeck harmoni, kesetimbangan toe-boeh, haroes poela diselaraskan dengan djiwa kita, hingga kelak dapat menoeboehkan kesetim-bangan djasmani dan rohani.
3. Olah-raga sebagai alat pendidi-kan, haroes ditoedjoekan kearah pembentoeckan raga dan roch ke-bangsaan. Karena itoe haroes dihidoepkan tiap tjabang olah-raga jang mem-poenjai tjorak demikian, dan disampingnja diichtiarkan pem-bentoeckan tjara jang dapat mem-beri persatoean bagi seleroeh ne-gara.
4. Olah-raga jang bertjorak kepe-radjoeritan, disamping jang lain-lain, tidak boleh ditinggalkan. Dengan ini, semangat perdjoe-angan dapat kita kobarkan.
5. Sebagai lapangan pertemoekan de-ngan lain-lain bangsa, sepak-ra-ga, tenis, tjabang-lima dan lain-nja teroes dihidoepkan, oentoeck mempereratkan silatoerrachmi dengan lain-lain negara.
6. Dalam pembentoeckan negara merdeka, latihan olah-raga ha-roes ditekan pada: kesehatan, ke-beranian, kesederhanaan dan di-siplin, karena ini semoea adalah segi-segi dari sifat-sifat sesoeatoe bangsa jang sanggoep memper-tahankan kedaulatannja.

Sekianlah sekedar oerailan kita, berkenaan dengan sjarat-sjarat ke-olah-ragaan jang haroes dipenoehi oleh bangsa kita, agar dapat mem-pertahankan diri sependjang rang-kain masa.

## \*\*\*\*\* \* Pelita hati \* \*\*\*\*\*

### BAROE.

Baroe lawan lama. Dihoeboengkan dengan pakalan, lazimlah soedah. pakalan lama haroes diperbaharoei. Ini dipahami benar - benar oleh setiap orang. Sebab ..... soedah mendjadi kebiasaan.

★

Tahoekah toean. Boekan hanja pakalan lama haroes diperbaharoei tetapi djoega pikiran, allran, tjita-tjita lama. Itoelah sebabnja, maka dari zaman kezaman lahir „Ang-katan Baroe”. Golongan „Angkatan Baroe” itoe boekan peroesak, tetapi penjoesoen. Kalau ia pada soeatoe ketika meroesak, itoe karena ter-paksa. Makloem, ibaratkan ingin mendirikan roemah baroe, ada ka-lanja haroes meroesak (bongkar) roemah lama lebih dahoeloe.

★

Djadi .....?..... salah, keliroe. bahkan berdosalah kita, djika me-nerima kelahiran „Angkatan Baroe” itoe dengan hati tjemboeroe, ketje-wa, apalagi dengan perasaan per-salngan dan permoesoehan.

Tjamkanlah!

Kita wadjib memboeka pintoe se-lebar-lebarnja bagi „Angkatan Ba-roe”. Dan sebaliknya, „Angkatan Baroe” haroes memasoekinja de-ngan teratoer, dengan saksama dan bidjaksana. Apa bedanja soal pakai-an. Keliroe kita memboeang pakai-an lama begitoe sadja, padahal be-loem ada gantinja jang baroe. Nah. disinilah letak kewadjiban toea-moeda dalam menghadapi oesaha pembaharoean bangsa lahir-batin dalam zaman pantjaroba ini. Ja-itoe.....:

Memberikan saloeran jang baik bagi „Angkatan Baroe” oentoeck ikoet serta dalam memoetar roda perdjoengan menoe djoe ... pas-ti menang dan pasti merdeka!



# Semalam di-Toewel

Oleh: Soepeno.

**H**OOSI ke-II.  
Pada soeatoe malam saja di-Toewel. seboeah doesoen dile-reng Goenoeng Selamat. Ketika itoe lontjeng tembok dipesanggerahan jang saja inapi memoekoel 2 kali...

Diloear, terang tjoeatja. Boelan poernama-raja sedang memantjar-kan tjahjanja keseloeroeh alam.

Seorang Nippon dari Semarang, diantar oleh doea orang Indonesia jang bersama-sama menoenpang dipesanggerahan itoe roepanja tertarik oleh keindahan alam pada malam itoe. Selaloe koeawasi dan ikoe-ti gerak-gerak mereka.

Sebentar lagi mereka mengenakan pakaian tebal; setelah meninggalkan beberapa patah perkataan pada mandor, keloealah mereka dari pesanggerahan. Bagikoe soedahlah terang maksoed mereka ..... Hendak berdjalan-djalan kesekitar Toewel jang sedang mandi dalam keindahan.

Telah sedjam kiranja mereka meninggalkan doesoen Toewel. Hawa jang semoela sedjoek kian lama kian mendingin. Tjahaja Sang Boelan jang tadinja terang-tjoeatja, makin lama makin bersoeram ..... kaboeat tebal — „ampak-ampak” kata pendoedoek disana — lambat-lambat toeroen dari poentjak Goenoeng Selamat. Achirnja ampak-ampak sampailah ditempat jang sedang ditindjau ketiga tamoe dari Semarang itoe ..... gelap-gelita disekitar mereka ..... mereka tidak lagi oapat melihat emannja masing-masing ..... terpentjil satoe sama lain ..... seorang kekanan, seorang kekiri, dan seorang lagi kedepan. Berapa lama mereka berada dalam keadaan jang demikian itoe tidak ada orang mengetahoei.....

djapahit jang dapat menjatoekan Indonesia seloeroehnja, dan sampai djoega melimpah ke-Kembodja, Madagaskar dan Piipina, adalah semoanjanja karena paham samoedera, jang meloeap-loeap pada waktoe itoe. Goena persatoean Indonesia jang kokoh dan erat, dan djoega goena persatoean Asia Timoer Raya, maka oleh kita angkatan baroe sekarang haroeslah moelai sekarang dihidoepkan kembali paham samoedera, karena kemenangan dalam peperangan dan kemerdekaan Indonesia inipoen terletak disamoedera

„tjajet

Jang diketahoei ialah, bahwa pada soeatoe saat, oentoe mengoempoelkan rombonganja kembali orang Nippon itoe berteriak dengan kerasnja:

„—Atumareeeeeet—!”

Konon teriakan itoe terdengar oleh seorang desa jang sedang be-diang dihalaman roemahnja, didekat mereka tersesat. Tjemas ia mendengar teriakan. Dengan segera ia berdiri dan ..... sambil menghadap ke-Toewel, ia berteriak dengan segala kekoetaan jang ada padanja: „Atumareeeeeet!”

Dalam sekedjap mata sadja pe-kikan jang sajoep-sajoep dibawa oleh angin itoe terdengar oleh pendjaga desa dan segera diseleroeh Toewel komando „Atumaret” itoe samboeng-menjamboeng, bersahoet-sahoetan.

Setiap pendoedoek terdjaga. Orang-orang jang beroemoer tetap berdjaga-djaga diroemahnja, sedang jang masih moeda siap oentoe mendjaga diri atas segala jang akan terdjadi. Barisan Pelopor, Seinden, dan Keiboodan telah siap, masing-masing dengan takeyarinja mendjaga semoea soedoet desa jang penting-penting. Pendjagaan digardoe-gardoe segera diperkoeat.

Kira-kira djam 5 pagi tampaklah tiga sosok toeboeh manoesia mendekati desa. Ketika hampir tiba diseboeah gardoe pendjagaan terde-

ngarlah dengan amat kerasnja: „Tomare! Berhenti! ..... Siapa itoe”, tanja soeara itoe lagi.

„Saja toean Nippon. Ini doea orang pegawai saja”.

„Toean maoe kemana?”

„Kembali ke-Hoteru”.

„Saja menjesal toean, toean tidak boleh masoek desa ini”.

„Apa! Saja toean Nippon, ja. Djangan omong besar, ja!”.

Sambil menoenjoeakkan oedjoeng takeyarinja kedada ketiga orang itoe, pendjaga dengan angkoehnja mengoelangi lagi:

„Tidak perdoeli ..... toean-toean tidak boleh masoek ..... Menger-tikah ..... Djangan orang, se-ekor tikoespoen tidak dapat masoek desa ini kalau kita soedah dapat perintah mendjaga”.

„Siapa poenja atoeran, ka?”

„Syotaityoo saja. Hanja dengan perintah Syotaityoo saja toean-toean bisa masoek desa ini”.

Djam 7.30 pagi. Di-Timoer tampaklah langit berkemerah-merahan. Hyang Baskara sebentar lagi hendak menjinarkan tjahjanja. Baroe pada waktoe itoealah ketiga orang dari Semarang itoe dapat meneroeskan perdjalanannja kepesanggerahan. Itoe sesoedah anggauta Barisan Pelopor jang mendjaga tadi dapat idjin dari pemimpinnja oentoe melepaskan tawanannja.

Ketika hendak berpisah orang Nippon tadi dengan berpoetoes-poetoes berkata pada pendjaga: „Ter... rima ..... kasih, ja”. Ia meneteskan air mata. Karena tahoe, bahwa rakjat Toewel telah siap-sedia.....



„.....Seekor tikoespoen takkan dapat masoek.....”



# MENGADAKAN PEMBAHAROEAN DALAM DIRI SENDIRI.

Oleh: B. H. Loebis.

**K**ITA sekarang sedang berada dalam kegiatan menjoesoen negara baroe, jang merdeka, berdaulat dan anggauta dari Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raya. Soeatoe hal jang djangan sampai diloepekan ialah, bahwa oesaha penjoesoenan jang kita langsoengkan ini, mempoenjai perhoeboengan rapat sekali dengan peperangan melawan Amerika-Inggris-Belanda. Oleh sebab itoe, berartilah bahwa membentoeok negara baroe, ialah memenangkan peperangan, dan memenangkan peperangan ialah membentoeok negara baroe. Ini haroes djangan diloepekan dalam segala tindakan kita oentoeok negara Indonesia itoe. Keadaan peperangan semakin hari semakin hebat dan dahsjat, tetapi oentoeok kita keadaan jang demikian, haroeslah mendjadi pendorong jang sekoekat-koekatnja, soepaja lebih mempertjepat dan mempergiat oesaha disegala lapangan, oentoeok memperoleh kemenangan achir dan pembentoeokan negara merdeka.

Kemerdekaan negara itoe, hanjalah baroe ada artinja kalau negara itoe mempoenjai daulat, jaitoe perbawa keloear dan kedalam. Keloear dihargakan oleh negara tetangga, sebagai negara jang mempoenjai deradjat seroeapa dengan saling hormat-menghormati, dan kedalam mempoenjai pemerintahan jang dihargakan poela oleh seleroeh rakjat. Insapkanlah sedalam-dalamnja bahwa kesempatan oentoeok menjoesoen negara merdeka itoe hanjalah pada waktoe peperangan Asia Timoer Raya sadja. Ketahoeilah, bahwa kita angkatan baroe akan mentoeokan nasib Tanah Air, jang akan mendjadi poesaka kepada toeroenan kita dimasa datang. Oleh sebab itoe, angkatan baroe Indonesia haroes meresapkan kedalam hati, bagaimana besarnja tanggoengdjawab jang terpikoel diatas kedoea belah bahoe kita semoeanja. Oleh karena kemerdekaan itoe adalah soeatoe hak jang moetlak bagi setiap bangsa sesoeal dengan kehendak ALLAH s.w.t., maka kita pertjaja dan yakin dengan seleroeh djiwa dan raga, bahwa perdjoeangan kita sekarang akan beroleh toentoean dan rachmat daripadaNJA.

**Bangsa Indonesia, haroeslah berpaham rakjat negara.**

Dalam oesaha menjoesoen negara baroe dalam peperangan ini hendaklah kita dengan lekas dapat meresapkan kedalam djiwa kita, pa-

ham rakjat negara. Padoeka toean Soomubutyoo dalam pidatonja dantarantja menerangkan tentang rakjat negara itoe begini:

„Keinsapan sebagai rakjat negara artinja ialah memboeang sama sekali sipat perhitoengan laba-roegi bagi seseorang serta mengalami dengen diri sendiri akan semangat oentoeok memadjoekan diri dalam oesaha dengan mengoerbankan djiwa dan raga, oentoeok mentjapai maksoed negara jang berdasarkan boedi-pekerti. Dengan perkataan lain maka sebagai rakjat negara itoe artinja ialah ketjintaan jang mendjadi moerni semoerni-moerninja terhadap Tanah Air atau tempat asal, dan seperti ternjata dalam peri-bahasa Indonesia semendjak doeloe: mentjapai semangat berdjoeang mati-matian sehingga merasakan lebih baik mati daripada ditjemari Tanah Air atau tempat asal, dan poela dengan djalan demikian memadjoekan diri oentoeok mengadakan penghidoepan rakjat negara jang tahan dan koekoeh. Oesaha seperti gerakan hidoep baroe jang sekarang dilakoekan mempoenjai arti jang mendjadi dasar oentoeok melaksanakan penghidoepan rakjat negara ini”.

Njatalah bahwa paham rakjat negara itoealah jang dapat membawa kita kepada oesaha menjoesoen negara dengan seichlas-ichlasnja. Kalau orang masih lagi hidoep dengan mementingkan dirinja sendiri, maka negara jang akan kita soesoen tidak akan dapat mendjadi negara oentoeok tempat hidoep jang berbahagia dari bangsa kita, karena bagi orang-orang jang hanja mementingkan dirinja sendiri, maka negara itoe hanjalah soeatoe barang mati, jang tiada berdjiwa, soeatoe barang jang dapat dipergoenakan sebagai alat oentoeok kemakmoeran dan kebesaran dirinja sendiri sadja.

**Pikiran praktis-penting pada waktoe sekarang.**

Orang jang berpikiran praktis biasanya lekas sekali menangkap kegoenaan sesoeatoe barang dengan mempergoenakannja sebaik-baiknya pada waktoenja jang tepat poela. Tetapi orang jang tidak dapat berpikir praktis selaloe berangan-angan akan barang jang lebih baik, sedangkan soeatoe barang jang tjoekoop baiknja berada didepannja, dengan tidak digoenakannja sama sekali. Ia lebih soeka menoenggoe barang jang baik. Mari sekarang saja terangkan maksoed saja. Se-

mendjak Balatentera Nippon mendarat disini, maka setiridak demi setindak, dilangsoengkan oesaha pemerintahan disini, jang dasar dan oedjoednja amat berlainan dengan pemerintahan Belanda dahoeloe. Hal ini haroeslah dipahami lebih dalam. Kalau seseorang maoe berpikir praktis dan berani menghadapi kenjataan, dengan sendirinja dapatlah memahami maksoed pemerintahan, jang menoeontoeok rakjat kita dalam soesoenan negara merdeka, dan dalam latihan keras oentoeok mendjadi bangsa jang koekat dan sanggoep mengoeroes diri-sendiri. Maksoed besar inilah jang tertanam dalam badan-badan sebagai Tonari-Kumi, Keibodan, Seinendan, Gakko-Gakkutotai, Tentera Pembela Tanah Air, Heiho, Roomusya, Djawa Hookoo Kai, dan lain-lainnja lagi.

Kalau kita bandingkan badan-badan ini, maka ternjatalah persamaannja dengan badan-badan jang ada dinegeri Nippon. Soal kemerdekaan bertali rapat dengan soal bertanggoeng-djawab dalam kewadjiaban. Rakjat negeri Merdeka lebih berat tanggoengannja, terhadap Tanah Airnja daripada rakjat djadjan. Ketika pemerintah doeloe, orang Indonesia tidak dibawa serta dalam soesoenan pembelaan negeri ini, karena Belanda tak bermaksoed memberikan Kemerdekaan Indonesia. Sebaliknya, pada waktoe ini, kita diberi kewadjiaban-kewadjiaban berat oleh Pemerintah Balatentera karena pemerintah bermaksoed hendak membantoe kita mendjadi rakjat Indonesia jang mempoenjai negara sendiri.

Tadi telah saja katakan, bahwa disini diadakan badan-badan jang bersamaan dengan jang ada dinegeri Nippon. Diloear dari dasar dan hoekoem negara, maka badan-badan jang telah ada ini haroeslah dipelihara sebaik-baiknya dan ditjotjokkan nanti dengan keboetoean Indonesia Baroe. Oleh sebab itoe setiap anggauta badan-badan tersebut haroes menginsapkan kewadjiaban dan kedoeoedokan badan-badan itoe.

**Rakjat Indonesia haroes berpaham samoedera.**

Dalam segala oesaha menjoesoen negara Indonesia Merdeka, maka paham samoedera ini haroes melingkoepi semoeanja, karena paham ini sesoeal dengan keadaan achlak orang Indonesia sendiri, dan keadaan negara Indonesia jang terdiri dari beberapa ratoes poelau dan disekitari poela oleh samoedera jang besar-besar.

Keradjaan Sriwidjaja dan Ma-



## INDONESIA

— Apakah „Indonesia“ itoe?

+ Indonesia itoe nama Tanah Air kita.

— Apakah Tanah Air itoe?

+ Tanah Air itoe ialah tempat kita dilahirkan.

— Apakah Tanah Air sama dengan Iboe Pertiwi?

+ Tanah Air Indonesia memang lazim diseboet Iboe Pertiwi.

— Mengapakah diseboet Iboe Pertiwi?

+ Karena Tanah Air itoe bisa kita pandang sebagai Iboe. Seorang Iboe jang melahirkan poetera-poeteranja, Indonesia adalah ibarat Iboe kita. Itoe sebabnja kita sebagai poetera-poeteranja haroes mentjinta, berbakti, menghormat, mendjaga dan membela. Iboe Pertiwi melahirkan bangsa Indonesia.

— Apakah jang dinamakan bangsa itoe?

+ Bangsa itoe ialah sekoempolan manoesia jang ber-Tanah Air satoe. Itoe sebabnja, kita sebagai bangsa ibarat satoe keloearga jang beriboe satoe. Maka, haroeslah kita bersatoe, kita wadajib saling tjintamentjinta dan bela-membela.

— Dan apakah nama bangsa kita itoe?

+ Bangsa Indonesia.

— Dan bahasa kita?

+ Bahasa Indonesia.

— Manakah jang diseboet Tanah Air Indonesia itoe?

+ Jang diseboet Indonesia itoe menoeeroet kamoos politik, ialah poelau-poelau besar ketjil jang tersebar diantara tanah India, Tiongkok, Pilipina, Amerika dan Australia. Poelau-poelau Indonesia itoe jang besar-besar bernama Djawa, Andalas (Sumatera), Kalimantan (Borneo), Sulawesi (Selebes) dan kepoelauan Sunda ketjil, diantaranya Bali, Lombok, Kepoelauan Maluku, diantaranya Ambon, Papoea (Nieuw-Guinea). Tapi, kalau menoeeroet kamoos ilmoe pengetahoean (ethnologie) lebih loes lagi dan agak berbeda.

— Kalau begitoe tanah Indonesia itoe sama dengan Hindia Belanda.

+ Memang, tanah Indonesia doelo diseboet djoega Hindia Belanda.

Tapi, Hindia Belanda boekan Indonesia, Indonesia lain dengan Hindia Belanda.

Kepada Pengoeroes Peroesahaan-peroesahaan Nippon, Indonesia, Tiongkok, Arab dan lain-lainnja, „Badan Pembantoe Peradjoerit Pekerdja“ mengirinkan pengemoeman seperti berikoet:

**T**OEAN sama makloem, bahwa dimasa perang ini Pemerintah haroes mengerahkan tenaga pekerdja oentoeck memboeat berbagai bangoenan jang perloe oentoeck menjelenggarakan perang serta memperkoeat pertahanan negeri. Kaoem pekerdja jang riboean djoemlahnja soeka memenoehi kewadjabannja dan ternjata poela soedah berbakti terhadap Pemerintah. Beratoes riboe pekerdja dipekerdjakan djaoeh sekali dari tempat tinggalnja dan mereka tentoe akan gembira bekerdja dan melipat-gandakan oesahanja, kalau diketahoeinja bahwa keloearganja jang tinggal didesa terpelihara hidoepnja.

Oentoeck membantoe keloearga mereka itoe Pemerintah mendirikan Kinroo Sensi Engokai. Soedah barang tentoe Kinroo Sensi Engokai hanja bisa bekerdja dengan semporna, kalau ada bantoean oeang daripada berbagai golongan masjarakat jang mampoe, istimewa golongan peroesahaan. Sebab itoe kami madjoekan soerat edaran ini kepada peroesahaan-peroesahaan jang

kami anggap sanggoep menolong, dengan pengharapan jang sebesar-besarnja, soedi apalah kiranja Toe-an memberikan bantoean jang sepatoetnja oentoeck memcoedahkan oesaha Pemerintah menjelenggarakan pertahanan negeri.

Berdjoeta-djoeta oeang jang perloe oentoeck membantoe keloearga roomusya serta memelihara roomusya jang mendapat ketjelakaan atau sakit dalam pekerdjaan, dan lain-lainnja. Oeang jang sebanjak itoe kami harap dapat dipoengoet dari masjarakat. Dengan djalan membantoe ini golongan masjarakat jang mampoe menolong kepada golongan masjarakat jang melarat, sehingga tenaga masjarakat dapat diboelatkan djadi satoe dan oesaha Pemerintah mendjadi lebih rasional.

Kami pertjaja, bahwa Toean Pengoeroes Peroesahaan dengan soeka akan memberi soembangan jang tetap. Atas kemoerahan hati Toe-an, kami mengoetjapkan terima kasih banjak-banjak lebih dahoele.

KINROO SENSI ENGOKAI  
KAITYOO  
MOHAMMAD HATTA.

## MAKLOEM AT. TENTANG LENTJANA BARISAN SAN PELOPOR



Berhoeboeng dengan beberapa hal, maka pemboean LENTJANA BARISAN PELOPOR terhambat. Goena memenoehi permintaan dari berbagai-bagai Syuu, jang menginginkan soepaja pemboean lentjana ini selekas moengkin dikerdjakan, maka dengan ini kami mengizinkan kepada tiap-tiap Syuu Hookoo Suisintal oentoeck memboeat dan mengatoer lentjananja sendiri-sendiri, menoeeroet petoendjoek-petoendjoek dibawah ini:

- a. Disebelah belakang tiap-tiap lentjana diberi nomor jang sesoeaj dengan nomor anggauta dalam stamboek anggauta.
- b. Didjaga benar-benar soepaja hanja anggauta Barisan Pelopor

por sadja jang memakai lentjana ini.

c. Garis tengah lentjana 2½ c.m. (doea setengah centimeter).

d. Perobahan warna dasar lentjana:

1. Anggauta Barisan Pelopor dan Buntaityoo ..... poetih (di tjat).

2. Dari Huku Syotaityoo sampai dengan Tyutaityoo ..... biroe.

3. Dari Huku Daitaityoo sampai dengan Syuu Rengoo Taityoo ... merah.

4. Dari Kanzi sampai dengan Soo Rengoo Taityoo ..... koening.

e. Warna kepala banteng: Hitam.

f. Bentoek kepala banteng haroes sama dengan tjontoh jang terloekis diatas.

Selain itoe kami andjoerkan soepaja bahan jang dipakai oentoeck Lentjana terseboet hendaknja bahan jang koeat, soepaja dapat tahan lama.

Sekian.

H I D O E P !  
MARKAS BESAR BARISAN  
PELOPOR.



# Memperkoekat penghidoepan Rakjat dimasa perang Beberapa Oesaha

Oleh: Soewirjo

**P**ENGHIDOEAN rakjat adalah soal penting, tidak sadja dimasa damai, tetapi lebih-lebih dimasa perang.

Penghidoepan rakjat jang tersoesoen baik adalah sendi jang koekat bagi masjarakat dan negeri.

Dimasa perang soal penghidoepan rakjat mendjadi oeroesan jang lebih penting lagi, karena kalah atau meangnja balatentera dimedan perang sangat bergantoeng kepada keadaannya rakjat digaris belakang. Diantara garis depan dan garis belakang tidak sadja haroes ada perhoeboengan jang erat dan kokoh, tetapi kedoea-doeanja haroes sama koekat, sama sentausa, oentoeek mendjamin tertjapainja kemenangan. Garis depan jang gagah berani, jang bersemangat menjala-njala dan serba lengkap persendjataanja, akan sia-sia mengoerbankan djiwara-ganja, djika rakjat digaris belakang tidak membantoe dengan sekoeat tenaga, baik lahir maepoen batin. Dan bantoean jang sangat

Das djangan diloejakan, mereka itoe kebanyakan orang jang boeta-hoeroef.

Kalau faktor-faktor diatas ini kira simpoeikan, maka terdapatlah lingkatan dibawah ini:

- 1) latihan perang gerila sematjam jang soedah itoe baroe diberikan pertama kali;
- 2) keadaan hidoep pada oemoemnja haroes diatasi;
- 3) oemoemnja rakjat desa boeta-hoeroef.

Walaupoen demikian, segala pekerdjaan jang berkenaan dengan latihan perang gerila itoe dilakoekan dengan penoeh semangat, dengan mempergoenakan akal.

Orang-orang desa tahoe, bahwa lingkatan kemiliteran saudaranja jang masoek Heiho dan Peta djaoeh lebla tinggi daripada mereka sendiri. Tapi merekapoen yakin, bahwa didikan Balatentera Dai Nippon oentoeek mendidik mereka djadi strateeg ketjil, strateeg desa, dapat mereka ikoeti.

Sekarang hanja tinggal kewadjaan pemimpin-pemimpin besar oentoeek memikirkan apakah hadiah jang sebesar-besarnja bagi djenderal-djenderal desa itoe?

Tidak lain hanjalah „kemerdekaan“, lahir dan batin!

Maka kalau Negara Indonesia dioentoeek, orang tidak boleh meloejakan djenderal desa, „djenderal ketjil“ tadi!

diperloekan itoe tidak moengkin dapat diberikan sepenoeh-penoehnja apabila rakjat digaris belakang tidak bertenaga. Adapoen soember tenaga, soember kekoekatan jang teroetama (selain tjita-tjita jang loehoer dan semangat berkoerban jang berapi-api), tidak lain ialah penghidoepan rakjat jang koekat-sentausa. Masjarakat jang penghidoepan rakjatnja lemah, akan moedah sekali dipengaroehi dan dikatjau-balaukan moesoeh dengan segala tipee moeslihatnja, sehingga tenaga perang seloeroehnja akan mendjadi lemah poela oleh karananja. Dan apakah akibatnja? Boekan kemenangan, tetapi kekalahan jang terdapat.

Berhoeboeng dengan itoe, maka Pemerintah selaloe beroesaha oentoeek memperkoekat penghidoepan rakjat, ialah pokok kekoekatan tenaga perang. Diantara herbagai-bagai oesaha jang telah ditindakkan oleh Pemerintah oentoeek mentjapai maksoed itoe ialah: menggerakkan seloeroeh rakjat oentoeek memperlipat-ganda hasil boemi dan hasil prodoeksi lain-lainnja, mengatoer distriboesi barang makanan dan lain-lain barang keperluan hidoep dengan perantaraan Tonari Gumi atau badan-badan distriboesi, mengambil tinalakan-tindakan soepaja orang mengoerangi bepergian dengan kereta api, agar soepaja alat pengangkoetan itoe dapat dipergoenakan oentoeek mengangkoet barang-barang setjoekoepnja, mendjalkan atoeran tentang penetapan harga barang-barang, melakoekan tindakan-tindakan oentoeek membanteras penaikan harga dan penimboenan barang-barang, menggiatkan rakjat menaboeng oeng, mendirikan peroesahaan-peroesahaan oentoeek memboeat barang-barang sendiri dengan mempergoenakan bahan-bahan jang terdapat disini sebagai pengganti barang-barang import, mendirikan perkoempoelan-perkoempoelan Tihoo Sangyoo Sinkookai ditiap-tiap daerah oentoeek memadjoekan perindoestrian dan perniagaan atas dasar-dasar perekonomanian baroe, melaksanakan berdirinja roekoer-roekoer tani dan koperasi-koperasi lainnja, menggerakkan rakjat oentoeek memintal dan menenoen serta memboeat pakaian sendiri, mengandjoerkan soepaja rakjat menghemat bahan-bahan makanan dan pakaian, dan lain-lain sebagainya.

Soenggoehpoen tindakan-tindakan itoe pada saat ini beloeem mendapat

hasil jang sebesar-besarnja (karena beloeem tjoekoep lama didjalkan atau karena kesoeelitan-kesoeelitan didalam praktek), akan tetapi terang bahwa maksoed tindakan-tindakan itoe semoeanja tidak lain ialah: memperkoekat penghidoepan rakjat digaris belakang, ..... agar soepaja dapat membantoe oesaha perang dengan tenaga jang sebesar-besarnja.

Dengan menjeboet beberapa tindakan dari Pemerintah seperti diatas, maka sebagian soedah terdjawablah pertanjaan (soal) tentang djalan-djalan jang haroes dioesahkan oentoeek menjentausakan penghidoepan rakjat dimasa perang.

Djika ditilik lebih landjoet, maka oesaha-oesaha itoe terdapat dalam 5 lapangan, jaitoe:

1. oesaha memperlipat-ganda hasil prodoeksi (pertanian, perikanan, perchewanan, pertoeangan dan perindoestrian);
2. oesaha mengoempoelkan (memoesatkan) barang-barang;
3. oesaha memperbaiki peredaran barang-barang;
4. oesaha memperbaiki pengangkoetan;
5. oesaha mengoerangi keboetohankeboetoean (berhemat).

Marilah oesaha-oesaha itoe kita tindjau sebentar.

## I. Oesaha memperlipat-ganda hasil prodoeksi.

Tiap-tiap peperangan memboetoehkan barang-barang jang loear biasa banjknja, tidak sadja alat-alat sendjata, tetapi djoega barang-barang makanan, pakaian, obat-obatan dan sebagainya. Persediaan barang-barang jang dimasa damai tjoekoep dipergoenakan boeat satoe tahoen, dimasa perang moengkin hanja tjoekoep dipakai boeat satoe boelan atau satoe hari sadja, karena moesna terbakar, tenggelam dilaoet, dirampas moesoeh, dan sebagainya. Djika prodoeksi barang-barang itoe tidak diperlipat-ganda, maka segala keboetoean digaris depan dan digaris belakang tidak moengkin dapat ditjoekoepi. Hal jang demikian ini melemahkan tenaga perang dan sangat berbahaja bagi seoeatoe negeri jang berperang. Maka dari itoe prodoeksi haroes diperlipat-ganda, agar soepaja persediaan tjoekoep oentoeek memenoehi segala keboetoean balatentera dan rakjat setiap waktoe. Memperbanjak hasil prodoeksi berarti memperkoekat garis depan dan garis belakang, poen djoega memperkokoh kejakin-an pasti menang.



Lain dari itoe, dalam waktoe perang soekar sekali atau tak moengkin orang mendatangkan barang-barang dari loear negeri, sehingga kekoerangan akan barang-barang itoe haroes ditjekoepi dengan djalan lain, jaitoe: mendirikan indoes-tri-indoestri oentoeok membikin barang-barang sendiri sebagai peng-ganti barang-barang import dengan menggoenakan bahan-bahan jang terpakai lagi dan diboeang, dapat poela dipergoenakan sebagai bahan jang berharga oentoeok membikin barang-barang baroe. Selain itoe, poen menghemat bahan-bahan dan merawat barang-barang dengan tjara jang sebaik-baiknya adalah oesaha jang penting poela pada masa perang.

Dalam hal memperlipat-ganda prodoeksi tidak sadja kaeom tani diladang dan kaeom roomusya dipaberik haroes bekerdja keras, tetapi tiap-tiap pendoeoek dalam tiap-tiap roemah-tangga hendaknya bekerdja keras poela, baik menoen kain, maepoen menanam bahan-bahan makanan dipekarangnja masing-masing, dan lain-lainnja. Dengan demikian maka tiap-tiap pendoeoek akan membantoe tenaga perang dan memperkokoh penghidoepan rakjat digaris belakang.

### II. Oesaha mengoempolkan (memoesatkan) barang.

Hasil prodoeksi seperti barang-barang makanan, pakaian dan lain-lain barang keperluan hidoep, jang diperlipat-ganda sebagaimana tersebut diatas, perloe dikoempolkan atau dipoesatkan, agar moedah diketahoei tentang banjaknja, matjarnja, dan sebagainya. Sesoedah itoe baroelah pembagian kepada rakjat dapat dilakoekan dengan adil dan rata. Djika masing-masing prodoeksi membagikan (mendjoeal) sendiri barang-barang itoe, maka moengkin sekali sebagian besar dari rakjat tidak mendapat bagiannja, sedangkan pendoeoek jang mampu terpaksa membelinja dengan harga mahal atau mendapat bagian jang lebih dari semestinja. Keadaan jang demikian ini akan mengatjaukan masjarakat dan melemahkan penghidoepan rakjat. Maka dari itoe, sebelom diadakan pembagian, hasil-hasil prodoeksi itoe perloe dikoempolkan (dipoesatkan) dahoe-

### III. Oesaha memperbaiki peredaran barang.

Walaupoen hasil-hasil prodoeksi itoe soedah diperlipat-ganda sebanjak-banjaknja, dan walaupoen barang-barang itoe soedah dikoempolkan sebaik-baiknya, akan tetapi beloem tentoe rakjat bisa men-dapat bagiannja setjara adil dan

rata. Penghidoepan rakjat akan tetap terganggu, selama peredaran barang-barang itoe tidak teratoer rapi. Maka dari itoe, peredaran barang haroes diperbaiki dan disempoernakan poela.

Pembagian barang (distriboesi) hendaknya dioeroes oleh Pemerintaha atau badan-badan dibawah pengawasan Pemerintah. Harga pendjoealan kepada rakjat ditetapkan oleh Pemerintah, ialah harga pokok ditambah ongkos administrasi dan ceang djerih-lelah sekedarnja oentoeok sipembagi. Adapoen barang-barang jang seharoesnja dibagikan kepada rakjat dengan djalan ini ialah: barang-barang makanan, pakaian, obat-obatan, minjak tanah, kaje bakar dan arang, alat-alat pertanian dan pertoeangan, pendek kata segala barang jang sangat diboeoehkan oleh rakjat djelata sehari-hari dan jang diboeoehkannya oentoeok memperbanjak hasil prodoeksi. Djika barang-barang ini diperdagangkan, maka harganja tidak akan terbajar lagi oleh mereka, sehingga menjoekarkan penghidoepannja dan menjoekarkan djalannja prodoeksi. Lain-lain barang jang tidak termasuk keboetoehan-keboetoehan itoe, dapat diserahkan kepada kaeom pedagang oentoeok di-djoealnja.

Pada masa perang ini dasar dan maksod perdagangan haroes dirombak dan disesoekaikan dengan soesoenan perekonomian baroe, jang memboeang djaoeh-djaoeh sifat perseorangan dan menghendaki kemakmoeran bersama dikalangan rakjat seloeroehnja. Perdagangan setjara kolot, jang maksoednja hanja mentjari oentoeok sebesar-besarnya oentoeok diri sendiri, mengatjaukan penghidoepan rakjat pada masa soekar ini, sehingga sangat berbahaya bagi masjarakat dan negeri. Maka dari itoe perloe diadakan tindakan-tindakan lebih keras terhadap pedagang-pedagang jang bersifat Jahoedi itoe. Perkoempolan-perkoempolan dagang jang sekarang berdiri dan nanti akan didirikan, hendaknya disesoekaikan dengan kemaean zaman, dan sebaiknja bekerdja dibawah pengawasan Pemerintah.

Lain dari segala apa jang dioerai-kan diatas, baik poela dikemoeka-kan disini, bahwa peredaran barang jang begitoe penting bagi penghidoepan rakjat, dapat diperbaiki dengan djalan toekar-menoekar barang diantara daerah jang satoe dengan jang lain atau diadakan kesempatan jang lebih loeas oentoeok mengeloearkan barang-barang dari daerah jang berkelebihan kedaerah jang kekoerangan. Dengan djalan

demikian perekonomian rakjat akan tertolong, jang berarti memperkokoh tenaga perang sebagaimana diharapkan oleh Pemerintah.

### IV. Oesaha memperbaiki pengangkoetan.

Pengangkoetan adalah soal jang amat penting oentoeok memadjoekak masjarakat dan negeri. Lebih-lebih dimasa perang oeroesan pengangkoetan haroes dipentingkan dan disempoernakan. Pengangkoetan jang tidak teratoer rapi, melambatkan bahkan melemahkan oesaha perang. Poen penghidoepan rakjat dibela-kang garis perang akan terganggu apabila oeroesan pengangkoetan tidak dijaga benar-benar. Satoe misal jang terang dan njata ialah djika pada soeatoe ketika, karena satoe atau lain sebab, segala perhoeboengan antara kota dari desa terpoetoes, hingga pengangkoetan barang-barang makanan kekota selama beberapa waktoe berhenti dapat moengkin lagi. Keadaan pendoeoek mendjadi katjau, karenterantjam bahaya maet.

Berhoeboeng dengan kemoengnan, bahwa pihak moesoeh akan melakoekan serangan-serangan hebat dinegeri kita ini, maka wadjiablah sekarang kita beroesaha mengatoep pengangkoetan itoe sesempoernasempoernanja, agar soepaja setiap waktoe, djika disesoekat daerah segala perhoeboengan terpoetoes, pengangkoetan tetap berdjalan, sehingga penghidoepan pendoeoek tidak akan terganggu oleh karenanja. Pihak Pemerintah soedah mengadakan tindakan-tindakan seperloenja dalam hal ini. Tetapi rakjat sendiri wadjiab beroesaha poela, agar soepaja kesoekaran-kesoekaran jang moengkin terdjadi karena serangan-serangan moesoeh itoe, segera dapat dikoerangkan atau dihindarkan. Djika seandainja perdjalanan kereta api, mobil, dokar dan lain-lain kendaraan terpoetoes, maka hanja tinggal satoe tjara pengangkoetan sadja jang masih dapat didjalankan, jaitoe: pengangkoetan dengan tenaga manoesia. Tjara ini ternjata dapat didjalankan dengan sempoerna, sebagaimana telah diboeoetikan oleh Djawa Hookoo Kai ketika diadakan „djalan kaki beranting” di seloeroeh Djawa dan Madura beberapa boelan jang laloe.

### V. Oesaha mengoerangi keboetoehan (berhemat).

Oesaha lainnja jang perloe dipentingkan poela pada masa peperangan ini, ialah: mengoerangi keboetoehan atau berhemat. Dalam waktoe damai, biasa orang „mentjari” keboetoehan dan memperbanjak kebo-



**NEGERI ROMA**

Oleh: Nomura Kikaku Katyo.

(IV)

**A**DAPOEN Dewan Penasehat Tinggi Karthago tak ada mempoenjai semangat ketjintaan kepada Tanah Air. Dewan itoe adalah soeatoe perkoempoelan jang tidak dihargai oleh rakjat, akan tetapi Karthago ada melahirkan seorang jang bidjaksana lagi besar, ialah Hannibal.

Hannibal itoe telah mendjabat pangkat panglima perang sesoedah ajahnja diboenoeh dan ia bangkit dengan memegang tegoeah kepertjajaan soetji serta berdjoeng matimatian oentoek menghantjoer-leboerkan negeri Roma. Pihak Roma tidak menjangka, bahwa tentera Hannibal menjerang dengan melaloei goenoeng Alpen. Maka dari itoe Pemerintah Roma telah bersiap oentoek mengirim sebahagian tenteranja ke-Sepanjol dan sebahagian

lagi ke-Afrika. Siasat perang Roma itoe bagi pihak tentera Hannibal mendatangkan oentoeng, sebab pada ketika ia melaloei goenoeng Alpen serta tiba tepi soengai Rone, tentera Roma jang dibawah kekoesaan djenderal Scipio dalam perdjalanan menoedjoe kepantai pesisir Sepanjol. Tatkala diketahoenja kedatangan tentera Hannibal itoe, maka dengan sekongjong-kongjong diperintahkanlah soepaja tentera Roma kembali lagi oentoek melawan tentera Hannibal. Akan tetapi pihak tentera Hannibal itoe sesoedah melaloei goenoeng Alpen, dapat kesempatan oentoek melepaskan lelah. Selain dari itoe mereka berani berperang dengan tentera Roma, sehingga mereka mendapat kemenangan jang tjemerlang, misalnja dalam pertempoeran melawan tentera

Flamenuse, jang dapat dibinasakan sama sekali. Maka Hannibal, karena beroleh kemenangan jang besar itoe telah bertambah madjoe sehingga dekat ke-Roma. Warta-warta tentang kekalahan pihak Roma itoe teroes meneroes sampai ke-Roma, sehingga segenap pendoeoek Roma terkedjoet, akan tetapi mereka tetap tenang tak riboet sedikit djoeapoen. Maka pihak pemerintah Roma telah mengambil tindakan oentoek mendjalankan peratoeran jang sesoeai dengan keadaan genting dan selain daripada itoe telah mengangkat djenderal Kuinfase dar djenderal Fabiuse sebagai diktator.

Dengan tindakan demikian rakjat Roma dibawah perintah Fabiuse telah mengerahkan segenap tenaga serta berdjoeng dengan tentera Hannibal.

Adapoen djenderal Fabiuse itoe mengetahoel kelemahan pihak djenderal Hannibal, jaitoe, bahwa tentera Hannibal itoe ada didaerah jang terpisah djaoeh dari negeri mereka, sehingga mereka mengalami kesoekaran jang hebat dalam hal menjediakan dan mengangoet makanan dan alat-alat keperluan tenteranja.

toehan jang tidak perloe. Adapoen keboetoehan-keboetoehan ini oemoemnja dibangkitkan karena adat kebiasaan atau keinginan soepaja „diharani” orang, „dihormati” orang, hidoep mewah dan sebagainya. Keboetoehan-keboetoehan sematjam inilah jang haroes dikoerangi dan diberantas pada masa soekar ini. Harta-benda jang berlebih-lebih hendaklah ditaboeng oentoek masa jang datang, atau sebagian diamalkan kepada Fonds Perang dan Kemerdekaan, BP 2, BP 3 dan lain-lain. Kita haroes berani mengoerangi keboetoehan-keboetoehan itoe sampai pada batas „seperloenja”, hingga hidoep kita sesoeai dengan keadaan dan panggilan masa. Tak perloe kiranja diterangkan, bahwa oesaha ini hanja dapat dikerdjakan oleh golongan pendoeoek jang mampoe sadja. Rakjat djelata tak perloe diandjoerkan soepaja hidoep hemat dan sederhana, karena hidoep mereka soedah sedjak dahoeloe lebih dari hemat dan lebih dari sederhana.....

Sekianlah dengan ringkas tentang beberapa oesaha jang perloe dikerdjakan oentoek memperkoeat penghidoepan rakjat dimasa perang ini.

Agar soepaja oesaha-oesaha itoe dapat berhasil sebaik-baiknja, maka perloe diadakan organisasi dalam masing-masing lapangan terseboet, misalnja: roekoer tani, koperasi pe-

angkap dan pengasin ikan, perkoempoelan distriboesi, perkoempoelan pengangoetan dan sebagainya. Semoeanja didasarkan dan ditoe-djoekan kepada azas dan maksoed jang dikehendaki oleh masa sekarang. Selain pimpinan jang tjakap dan djoedjoer, pengawasan jang koeat dan modal jang tjoekeop, sangat diperloekan poela bantoean dari Pemerintah jang sebesar-besarnja, agar soepaja organisasi-organisasi itoe dapat madjoe dan hidoep soeboer. Soeboernja badan-badan itoe berarti kokohnja penghidoepan rakjat dan koeatnja tenaga perang. Disamping itoe hendaknja soesoenan pembagian barang-barang dari Pemerintah dengan djalan Tonari Gumi disempoernakan. Lagi poela diantara organisasi-organisasi itoe perloe diadakan koordinasi sebaik-baiknja.

Sebagai penoetoep, baiklah dikemoekakan, bahwa soal penghidoepan rakjat pada masa peperangan ini teroetama mengenal soal makanan rakjat. Makanan adalah pokok penghidoepan rakjat. „Oesaha memenehi keperluan bahan makanan dengan setjoekoep-tjoekoepnja akan mendjamin penghidoepan rakjat, jang mendjadi dasar kokohnja tenaga perang”. Demikianlah Perdana Menteri Koiso berkata dalam Sidang Teikoko Gikai ke-86 (Domei 21-1-2605).

Maka dengan pendapatan itoe Fabiuse hendak melakoekan peperangan gerila dan dengan demikian lama kelamaan hendak memoetoekan perhoeboengan pengangoetan makanan pihak moesoeh, sehingga moesoeh menderita kekalahan.

Siasat perang Fabiuse itoe memang djitoe dan tepat, akan tetapi rakjat Roma sangat panas hatinja dan oleh karena itoe hendak mendjalankan siasat perang mati-matian.

Karena perselisihan antara Fabiuse dan rakjat itoe, Fabiuse dipetjat dari djabatannja dan seteroenja sebagai penggantinja diangkat Bafalo dan Baurus sebagai panglima perang besar tentera Roma. Dengan peroebahan pemimpin itoe, pihak tentera Roma telah mengoebah siasat perangnya, tentera Hannibal itoe hendak dihantjoerkannja dengan mempergoenakan serdadoe djalan sedjoemlah 80.000 orang dan serdadoe berkoeda sedjoemlah 2.000 orang jang digaboengkan djadi satoe. Pada ketika itoe tentera Hannibal sedang dalam perdjalan dipantai pesisir Timoer Italia menoedjoe kearah Selatan dan mereka telah mendoedoeki Cannae, seboeah kota ketjil jang terletak ditepi soengai Aufizus sambu menenggoe kedatangan tentera Roma.



## Dari Hati ke Hati

**A**DA soerat istimewa melajang dimedja kita. Istimewa isinja dan djoega istimewa sampocinja. Soerat itoe memakai sampocel berwarna merah delima sebagai merahnja bibir djeng „anoel”. Maka, akan kita djawab dengan setjara istimewa poela. „Kalau boleh saja berteroes terang, ja toean, sebenar-nja saja agak ketjewa melihat madjallah toean itoe. Sedjak nomor pertama hingga sekarang ini selaloe saja perhatikan dan kesan saja: „amem-dingin” sadja isinja. Artinja amem-dingin, koerang kembang, koerang „pariasi”. Ibarat pembatja itoe penonton sandiwara, maka soegoehan diatas panggoeng „Indonesia Merdeka” itoe menjebakkan penonton bisa ngantoeok, bosan, karena koerang „pariasi”, koerang „aksion”-nja. Harap sambalan saja jang agak pedas ini diperhatikan betoel-betoel”.

Itoelah isi soeratnja, isi kandoe-ngan hatinja. Kita hargai sikap pengeritik itoe, sikap jang setjara berteroes terang kepada sesoeatoe jang tidak disetoedjoei. Inilah sikap kesatria. Tidak maoe ia main tjara boenglon. Karena, boenglon itoe tjoe ma toeroet-toeroetan sadja. Kalau ia (siboenglon) itoe ada didaen hidjau, maka hidjaulah ia. Kalau ia didinding poetih, poetihlah ia. Jang demikian itoe dengan maksoed, mentjari keselamatan diri. Tapi, ada kalanja siboenglon itoe bertengkar atau dimakan oleh ..... bangsanja sendiri. Makloemlah, mereka satoe sama lain soedah tidak lagi dapat kenal-mengenal. Nasib siboenglon.....

Sekarang kembali kita kepada soerat tadi. Kita (pihak madjallah) dikatakan pemain sandiwara. Ja, tidak salah. Benar, kita akoel, kita ini memang pemain sandiwara. Dan, kalau maoe minta „aksion” kita, bolehlah toenggoe, toenggoe kalau nanti soedah ada „Sripanggoeng”-nja. Siapa dia itoe? Tidak lain Sri Dewl Merdeka jang tjantik djelita.

Ada lagi! Pada soeatoe hari baik, datanglah seorang nona berle-gang masoek menjerboe keroeang sidang pengarang. Maksoednja, ialah ingin tahoe dan melihat wajah para anggauta sidang pengarang „Indonesia Merdeka”. Karena, kata-nja, alasannja mengapa nama para „abdi-pena” itoe tidak pernah ditjantoeumkan dibawah hasil pekerdjaannja (karangannja). Apa sebab jang demikian itoe?

Apa takoet atau maloe? Begitoe-lah tanja nona manis itoe. Sekarang kita djawab: tidak nona! Tidak se-

bab takoet atau maloe. Apa jang kita takoetkan dan apa poela jang kita maloeakan? Kita sekarang di-zaman terang benderang. Isi hati kita soetji, ialah mentjinta Tanah Air dan Bangsa. Toedjoean kita moerai, ialah: ingin melihat wajah Dewl Merdeka. Apa jang kita takoeti, kalau kita didjalan benar, didjalan liak? Jaktin, sebagai seorang anggauta bangsa dan anak Tanah Air jang berpendirian begitoe itoe tidak ada jang akan menjalahkan dan memarahinja. Malah, doenia akan menghargai pendirian jang patoeh itoe. Meskipoen, kadang-kadang orang jang demikian itoe tak sampai dapat mengetjap penghargaan doenia, sebab ..... soedah lama berada dililang koeboer. Djadi, siapa jang hendak dan kepingin tahoe siapa orang-orangnja jang main diatas panggoeng madjallah „Indonesia Merdeka” itoe, silakan masoek sadja, pintoe selaloe terboeka lebar.

**Sdr. Kmr. Ngabean, Djokjakarta.**

Soal keboedajaan dan kesenian itoe harap saudara batja karangan tentang itoe dalam „Indonesia Merdeka” nomor 3, halaman 10.

**Sdr. A. Rv. Pekalongan.**

Toedjoean perdjoeangan poetera Indonesia ialah mentjapai kemerdekaan Noesa dan Bangsa. Merdeka jang artinja mempoenjai pemerintah sendiri, nasib rakjat diperhatikan dan boedi-pekerti bangsa didjaga. Keagamaan itoe masoek dalam hal membentoeok boedi-pekerti manoesia seloehoer-loehoernja.

**Sdr. Mjn. Magelang.**

Oekoeran bendera „Sang Merah Poetih” antara pandjang dan lebarnja terdapat perbandingan 2 : 3. Inilah oekoeran jang soedah resmi.

**Sdr. Tkl. Surakarta.**

Soal ekonomi dalam Indonesia Merdeka itoe memang besar poela artinja. Insja' ALLAH, harapan saudara akan kita penochi. Dan silakanlah para ahli ekonomi memetjahkan soal ekonomi itoe. Kita sedia memberikan tempat istimewa.

**Sdr. S. S. Tegal.**

Dari sedikit kesedikit kita mendekati hari kemerdekaan kita. Memang betoel, soal keboedajaan, kesenian dan riwayat pahlawan-pahlawan itoe akan lebih menjemarakkan halaman „Indonesia Merdeka”. Kita ichtiarkan, saudara!

**Sdr. C. M. Solo.**

Boekan sebab bentji dan sengit saudara, melainkan isi madjallah „Indonesia Merdeka” itoe hendaknja beroepa karangan-karangan jang dapat memberikan satoe kekecatan dorongan kearah tjita-tjita kita bangsa Indonesia, selaras dengan toedjoean Hookoo Kai. Silakan

membikin karangan-karangan jang lain. Memang, sjair-sjair itoe lebih tepat kalau menghias halaman madjallah atau boekoe kesoesaasteraan tapi tidak salahnja djoega didjallah kita sekali-kali memoeati „penggerak djiwa” itoe. Asal djiwa pembatjapoen toeroet tergerak djoega.

**Sdr. M. Mld. Djokja.**

Karangan saudara telah poela kita terima dan akan kita moeatkan Tjoe ma, minta diperhatikan djoega tentang soesoenan kalimat, saudara Memang bagoes karangan saudara itoe, berdasar atas penjelidikan jang sedjlimat-djlimatnja. Andai agak lantjar sedikit, pastilah saudara akan berhasil dalam doenia karang-mengarang. Teroeskan saudara, kita do'arkan dari djaoeh. Dan selaloe kita nantikan hasil-hasil jang lebih djitoe-djitoenja, lebih djitoe dari jang soedah-soedah.

**Sdr. R.B.I. Djakarta.**

„Tjerita pendek” saudara itoe memang bagoes, tjoe ma kalau tidak salah mengertikan, jang saudara toelis itoe boekan „tjerita pendek”. Apa jang diseboet dan boleh dinamakan „tjerita pendek” itoe ialah kisah seseorang dalam djalan hidoepnja didoenia ini. Batja sadja kisah-kisah jang telah dimoeat dimadjallah kita atau dilain-lain madjallah.

**Sdr. TG. Djakarta.**

Merdeka bagi sesoeatoe negara itoe berarti mempoenjai pemerintahan sendiri. Dan, karena Indonesia itoe bekas tanah djadjahan, dengan dikatakan „membentoeok negara baroe” itoe berarti membentoeok negara jang tidak djadjahan. Tepat apa arti „dokoritsu” ialah berdiri diatas kaki sendiri.

★

Sebagai penoetoeop kita beritakan disini, bahwa moelai nomor ini dan seteroesnja madjallah kita akan memboeka roeangan baroe. Ia diberi nama: „Primbon” dan berisi penerangan-penerangan setjara moedahan akan soal-soal jang perloe dan penting diketahoei rakjat oemoem. Memang, sekaranglah terasa kekoerangan dalam doenia perpoestakaan boeat rakjat. Dengan adanja „Primbon” ini, moedah-moedahan ada goenanja bagi kemadjoean rakjat kita dilapang pengetahoean. Dan kemadjoean jang demikian itoe soenggoeh besar artinja bagi Negara Indonesia Merdeka. Maka, ada lebih oetama bila dalam kita menjoesoen dan mendjaga roeang „Primbon” itoe dapat samboetan dan bantoean sepenoeh-penoehnja dari kalangan jang berkepentingan dan merasa tanggoeng-djawab atas nasib rakjat kita.

Amin.....



**Satoekan Pimpinan,**

**Boelatkan Tenaga,**

**Oentoek Merdeka!**

Oentoek memperkoeat dasar kebatinan jang mendjadi pokok dasar itoe, adalah 3 sjarat:

1. Tjinta kepada Tanah Air,
2. Mendjoendjoeng tinggi sitat kekeloeargaan, jaitoe dengan memperkoeat gotong-rojong,
3. Menjala-njalakan semangat keperadjoeritan.

(K.R.M.T.H. Woerjaningrat)

**ISI NOMOR INI**

**Halaman**

1. Tjinta Tanah Air	2
2. Satoe Pimpinan	3
3. Djawaban Sidang Tjuuoo Sangi-In ke-VIII	4
4. Sjair Merdeka atau Mati	5
5. Maha Pemimpin	6
6. Mari Berbakti	7
7. Tjamboek	7
8. Barisan Pemoeda Poeteri Huzinkal	8
9. Djenderal Desa	9
10. Memperkoeat penghidoepan rakjat dimasa perang	10
11. Bangkitnja Negeri Roma (V)	11
12. Pemoeda dan kemadjoean bangsa	13
13. Olah-raga bagi negara merdeka	14
14. Pelita hati	15
15. Mengadakan pembaharuan dalam diri sendiri	16
16. Semalam di-Toewel	17
17. Makloemat dari Markas Besar Barisan Pelopor	18
18. Bantoealah kekeloearga pekerdja	18
19. Primbon	18
20. Dari hati ke-hati	19



Pemimpin Oemoem:  
Djawa Hookookal  
Tjuuoc Honbu Kyoka-  
Katyo

Harga Langganan:  
₹ 1.20 satoe kwartal  
(dibajar dimoeka)

# INDONESIA MERDEKA

Terbit: tg. 10 dan 25 tiap<sup>3</sup> boelan.

ALAMAT:  
Redaksi dan  
Administrasi  
Surya Timur no. 1  
DJAKARTA  
Telpon, 1601 Dj.

DENGAN IZIN HOODOOHAN (No. 7 tg. 19-4-'05) DAN DIPERIKSA GUN KEN'ETU-HAN

## Sajembara Poster, Sjair dan Sembojan

## TAMBAHAN

### oentoek

## „FONDS PERANG KEMERDEKAAN“

### Maksoed:

Haroes selaras dengan maksoed dan toedjoean „Fonds Perang-Kemerdekaan“. Ialah beroesaha oentoek mengerahkan sebanjak-banjak pembaktian oeng atau benda goena:

- pembelaan Tanah Air.
- menolong dan mendidik rakjat.
- menambah tenaga perang dan memperkokoh dasar Indonesia Merdeka.

Andjoeran-andjoeran (poster, sjair dan sembojan) terseboet haroes bersemangat, menggoegah djiwa, ichlag berkorban harta-benda oentoek Noesa dan Bangsa; tapi moedah dimengerti.

### Bahasa:

Bahasa Indonesia.

### Dimoelai dan ditoetoep:

Sajembara dimoelai pada tanggal 1 Djoeli 2605 dan ditoetoep tanggal 25 Djoeli 2605.

### Poatoesan dan badan pemeriksa:

Poatoesan ditetapkan oleh satoe panitya (Badan pemeriksa) jang ditoendjoeck oleh Kantor Poesat „Fonds Perang - Kemerdekaan“. Dan poatoesan-poatoesannja nanti akan dioemoemkan dengan perantaraan Madjallah „INDONESIA MERDEKA“, warta-warta Syuu, dan soerat-soerat kabar diseloe-roeh Djawa dan Madura.

Lebih landjoet kami terangkan disini, bahwa Poster, Sjair dan Sembojan-sembojan itoe akan dipergoenakan sebagai propaganda oentoek menanam semangat kebaktian menjoemlang oeng dan harta-benda pada „Fonds Perang-Kemerdekaan“ dikalangan pendoe-doek.

Kami harap soepaja perka-taan „Fonds Perang-Kemerdekaan“ itoe dinjatakan benar-benar dan djoega haroes menjadi pokok dalam memboeat Poster, Sjair dan Sembojan-sembojan itoe.

Sebagai keterangan soesoelan, disini kami mempermakloemkan bahwa oekoeran oentoek memboeat poster ialah:

30 × 40 centimeter (lebar 30cm, pandjang 40cm).

### Kantor Poesat

### „Fonds Perang-Kemerdekaan“.

### Hadiah:

Oentoek	Poster:	No.	I	f	150,—
„	„	„	II	„	100,—
„	Sjair:	„	I	„	75,—
„	„	„	II	„	50,—
„	Sembojan:	„	I	„	30,—
„	„	„	II	„	15,—
„	„	„	III	„	10,—

Soepaja dapat kemadjoean masjarakat itoe sjarat jang terpenting ialah mempertjajai pemimpin dan sebaiknja poela pemimpin itoe menoendjoeckan kenjataan-kenjataan jang menjadi pedoman bagi masjarakat.

★

Bersjoekoerlah kita kepada beriboe-riboe saudara-saudara kita jang telah menjadi korban didalam mempertahankan dan menoentoet kembali kemerdekaan Indonesia dan marilah kita melandjoetkan perdjoengan mereka, biar leboer sekalipoen namoen kita mesti mempoenjajai Indonesia jang merdeka.

### Alamat sipengirim:

Alamat sipengirim haroes terang dan djelas; dalam sajembara ini tidak diperbolehkan memakai nama samaran.

### Alamat pengiriman:

Kiriman-kiriman sajembara haroes dialamatkan ke:

Kantor Poesat „Fonds Perang-Kemerdekaan“ d/p K. B. Djawa Hookoo Kai,  
Djalan Surja Timur I, Djakarta.

### Peringatan:

Poster-poster, Sjair-sjair, dan Sembojan-sembojan jang soedah diterima, menjadi hak milik Kantor Poesat „Fonds Perang-Kemerdekaan“. Lagi poela dalam sajembara ini tidak diadakan soerat-menjoerat.

### Kantor Poesat

„Fonds Perang-Kemerdekaan“.

(P. T. Moh. Sjafel).



# Djantoeng Indonesia.

**P**ADA tanggal 30 Djoeni jang laoe ini Pemimpin Besar Kita telah kembali di Djakarta dari perjalanannya kedarah Pemerintahan Angkatan Laoet di Bali. Oleh-olehnya disadjikan dilain bagian. Dari bermacam-macam oleholeh itoe, jang menarik perhatian kita diantaranya ialah....:

„Soeatoe hal jang amat menggembirakan, djoega di-Bali rasa persattoean Indonesia telah berkobar-kobar. Sebagai rakjat di-Sulawesi, djoega pandangan rakjat Bali dihadapkan ke-tanah Djawa”.

## Memang!

Dari zaman kezaman Tanah Djawa mendjadi poesat kepoelauan Indonesia. Dieaman ini lebih tampak dan terasa daripada dizaman itoe. Sebagai tjontoh jang hangat dapat kita pilih zaman gerakan kemerdekaan diwaktu Belanda masih meradjalesa disini. Ketika itoe terang dan njata, bahwa Tanah Djawa betoel-betoel poesat gerakan. Ibaratkan bangsa Indonesia itoe balatentera, Tanah Djawa itoe tempat Markas Besarnja. Itoelah sebabnja, maka politik djadjaan Belanda selaloe ditoedjoeakan kepada terpisahnja Tanah Djawa dengan daerah-daerah diloear Djawa.

Anak-anak ajem (poelau-poelau diloear Tanah Djawa) hendak dipisahkan dari moesoknja (Tanah Djawa). Begitoelah sari tipee-moeslihat politik djadjaan Belanda. Dan ... tipoedaja demikian itoe kini sedang dioelangi lagi seperti terboekti dari gerak-gerak serangan pembalasan moesoeh, jang telah mengindjakkann kakitnja kembali disebagian dari Tanah Air kita.

Satoe-satoenja samboetan jang paling djitoe atas oesaha moesoeh sedemikian itoe, tidak lain daripada lebih memperkokoh, lebih mempererat persattoean Indonesia, jang berdjawa rasa senasib, seperdjoeangan, setjita-tjita, jaitoe Indonesia Merdeka. Api Indonesia Merdekalah jang akan sanggoep membakar-binasakan moesoeh, dimana sadja ia berani memperlihatkan hidoengnja. Karena itoe, makin sempoerna dan makin tjepat oesaha persiapan Indonesia Merdeka itoe diselesaikan, dilaksanakan, diwoedjoeakkan, makin pasti bernjala-njalalah api Indonesia Merdeka itoe dengan sehebat-hebatnja, baik keloear maepeoen kedulam. Keloear beroepa lebih menjempoernakan tenaga perang lahir-batin, kedulam beroepa lebih menggiatkan pembangoenan Indonesia Merdeka.

Didalam soeasana sepenting dan segenting seperti sekarang ini makin njalalah kedoedoekan Tanah Djawa dalam lingkoengan Indonesia. Ia boekan sadja sebagian jang penting, tetapi djoega meroepakan djantoeng Indonesia seleroehnja. Karena itoe kepada segenap pendoeoek di-Tanah Djawa oemoemnja dan kepada para pemimpin choesoensja, terpikoel kewadjiban oentoek selaloe berpikir, berkata dan berboeat jang sehat-sehat, jang baik-baik jang praktis. Sebab semoea mata dihadapkan kepada Tanah Djawa. Dari Tanah Djawa diharapkan nasehat, petoendjoeok, teladan. Lebih-lebih dalam melaksanakan Gerakan Baroe, maka semoea perhatian ditoedjoeakan kepada Tanah Djawa. Kita disini berhasil melaksanakannja dengan tjepat-tepat, dengan sendirinja saudara-saudara kita diloear Tanah Djawa dengan tjepat-tepat poela akan mengikoetinja.

## Pendek kata!

Ibaratkan kepoelauan Indonesia itoe poeteran roda sedjarah dari zaman kezaman, Tanah Djawa itoe adalah djantoengnja. Tiap-tiap detik djantoeng mempengaruhi roehi bagian-bagian lain-lainnja. Bahkan tidak keliros lagi, bilamana kita hatakann djantoeng berhenti berdetik, itoe berarti ..... mati!

Karena itoe, kita jang berdjoeang di-Tanah Djawa haroes tahan oedji. Darpada sikap kita bergantoeng nasib Tanah Air seleroehnja.

Djawa sehat-koeat,  
Indonesia selamat!



# Hasil Koendjoengan P. T. Ir. Sukarno ke-Poelau Bali

**S**ETELAH mengoendjoengi poelau Bali dari tanggal 24 Djoeni sampai tanggal 28 Djoeni, pada tanggal 29 Djoeni di-Soerabaya Hotel „Yamato“ dilangsoengkan pertemoean tanja-djawab antara P. T. Sukarno dan para wartawan Nippon dan Indonesia. Dalam pertemoean terseboet P. T. Ir. Sukarno menjam-paikan kesan-kesan sebagai ber-ikoet:

## Maksoed koendjoengan.

Maksoed koendjoengan saja ke-poelau Bali tidak berbedaan dengan koendjoengan saja tempoh hari ke-Sulawesi, jaitoe oentoeq memberikan soebangan kepada Pemerintah Kaigun didalam hal menggerakkan semangat rakjat goena memperhebat oesaha peperangan serta menginsafkan pendoeoek poelau terseboet tentang kewadajiban bangsa Indonesia berhoeboeng dengan akan datangnja kemerdekaan.

Daerah jang saja koendjoengi, ialah Singaradja, Kintamani, Gianjar, Tabanan dan Denpasar. Saja menjesal sekali, karena tidak berkesempatan mengoendjoengi daerah lainnja seperti daerah Negara dan Karangasem.

Koendjoengan ini boeat saja sendiri berarti besar sekali, teroetama saja dapat menjoebangkan tenaga bagi memperkoeat oesaha peperangan dan pembangoenan Negara Indonesia Merdeka, disatoe poelau jang rakjatnja mempoenjai perhoebongan istimewa dengan saja, jaitoe karena saja adalah toeroenan dari seorang iboe Bali, serta poeas dapat melihat keboedaaannja. Poen Rakjat Bali menjamboet dengan gembira kedatangan saja jang setoeroenan dengan mereka.

## Semangat perdjoengan rakjat.

Sebeloem perkoendjoengan saja kedaerah-daerah Pemerintahan Angkatan Laoet, saja mempoenjai doegaan, bahwa didaerah-daerah itoe keinsafan rakjat tentang peperangan, koerang hebat. Tapi sedjak saja mengindjak daerah Pemerintahan Angkatan Laoet, Sulawesi dan Bali serta setelah saja tanjakan pada Drs. Moh. Hatta tentang keadaan di-Borneo, ternjatalah tidak benar doegaan saja itoe. Pada oemoemnja rakjat didaerah-daerah terseboet soedah berkobar-kobar semangat perdjoengannja. Dan rakjat Bali-poen telah mengerahkan tenaganja membantoe oesaha peperangan dengan sehebat-hebatnja.

**Persiapan Kemerdekaan Indonesia.**  
Pada oemoemnja keinginan akan

merdeka berkobar-kobar dengan hebat sekali dipoelau Bali. Hanja karena didaerah Pemerintahan Angkatan Laoet kekoerangan pemimpin, maka keinginan terseboet beloem begitoe mendalam. Tapi ada satoe hal jang amat menggembirakan saja, jaitoe sewaktoe saja bertjakap-tjakap dengan orang-orang terkemoeka, mereka dapat menjelami soal Indonesia Merdeka sedalam-dalamnja. Sebabnja, ialah karena dasar filsafat sebagai sisa dari keboedajaan aseli masih ada di-Bali.

Sebagai jang saja katakan tempo hari berhoeboeng dengan koendjoengan saja ke-Sulawesi, djoega di-Bali terdapat keinginan jang besar oentoeq mengadakan gerakan Kebaktian. Dalam sidang Syuu Sangi Kai jang ke-III di-Singaradja, atas pertanjaan Minseibutyookan, sidang telah memberikan djawaban soepaja diadakan gerakan terseboet.

## Semangat persatoean Indonesia.

Soeatoe hal jang amat menggembirakan, djoega di-Bali rasa persatoean Indonesia telah berkobar-kobar. Sebagai rakjat di-Sulawesi, djoega pandangan rakjat Bali dihadapkan ke-Tanah Djawa. Demikian poela para oetoesan dari lain poelau jang berdjoempa dengan saja, misalnja para oetoesan dari Lombok dan Sumbawa, semoea menjatakan keinginan mereka, soepaja persatoean Indonesia dapat berdiri dengan sehebat-hebatnja. Tentang keadaan dipoelau Lombok sendiri, ada sedikit kesoelitan karena antara rakjat Sasak dan rakjat Bali jang berdiam di-Lombok, masih terdapat pertentangan batin sebagai sisa warisan zaman Belanda. Tapi segenap pemoeka rakjat di-Lombok, telah mengambil ketetapan hati oentoeq melenjapkan segala pertentangan itoe dengan selekas-lekasnja.

## Harapan pemoeka-pemoeka Bali.

Bahwa didaerah Pemerintahan Angkatan Laoet terdapat kekoerangan pemimpin, terasa poela di-kepoelauan Sunda Ketjil. Orang-orang terkemoeka di-Bali mengharapakan soepaja para pemimpin dari Djawa dikirimkan kepoelauan Sunda Ketjil dan sebaliknya para pemoeda dari kepoelauan Sunda Ketjil, teroetama pemoeda-pemoeda, dikirim ke-Djawa oentoeq mendapat bimbingan.

## Kadaan makanan dan pakaian rakjat.

Bersandaran keterangan-keterangan pemoeka-pemoeka rakjat dan

penindjauan saja, Bali dari doeloe meroepakan poelau sedjahtera. Hasil poelau itoe, hanja dipergoenakan oleh satoe setengah djoeta rakjatnja. Sesoedah Balatentera Dai Nippon mendarat, oesaha melipat-gandakan hasil-boemi diperhebat, sehingga sedikit sekali tanah jang kosong. Soal kekoerangan makanan tidak ada. Malah Dr. Soeharto jang ikoet bersama-sama saja, menjatakan, bahwa rakjat Bali sehat baddannja, jaitoe berhoeboeng dengan sempoernanja soal makanan.

Dalam pada itoe, rakjat Bali beloem hilang ketjakapannja dalam memintal dan menoenen, sehingga soal kekoerangan pakaian tidak begitoe hebat.

## Ir. Sukarno tiba kembali di-Djakarta.

Pada hari Sabtoe sore tanggal 30 Djoeni jang laloe P. T. Ir. Sukarno dengan sehat walafiat telah tiba kembali di-Djakarta dari perdjalanannja kepoelau Bali.

Dilapang terbang kedatangan beliau itoe disamboet oleh beberapa pembesar dari Kaigun.

Adapoen maksoed perdjalanan ke-Bali itoe ialah oentoeq memberikan soebangan kepada Pemerintah Kaigun menggerakkan semangat rakjat goena menghormati oesaha peperangan serta menginsafkan pendoeoek tentang kewadjabannja dalam menjongsong Indonesia Merdeka.

Dalam perdjalanan terseboet ikoet serta toean-toean Miyosi, Mr. Soebardjo dan Dr. Soeharto.

Atas pertanjaan kita tentang hasil koendjoengan dan keadaan pendoeoek di-Bali beliau menjawab dengan tegas m e m o e a s k a n i

## Mr. Soebardjo.

Lebih landjoet toean Mr. Soebardjo menerangkan kepada kita, bahwa koendjoengan P. T. Ir. Sukarno ke-Bali itoe membawa akibat baik.

---

*Manoesia hidoep dengan tiga matjam gerak-gerik sehari-sehari, jaitoe mengisi otak, mengisi peroet dan mempoenjai impian. Sebagian dari impian ini dinamakan tjita-tjita dan tjita-tjita inilah jang mesti ditjapai. Oentoeq mentjapai tjita-tjita ini hendaklah pemimpin-pemimpin menjadi pemimpin jang dipertjajai rakjat.*

(Dr. A.K. Gani)

---



# Tjara Menggerakkan Rakjat

(Oleh: Rinto Alwi)

**D**EWASA ini kita sedang menghadapi leboernja badan-badan kebaktian jang ada, seperti Djawa Hookoo Kai, Masjoemi dan lain-lainnja, dalam satoe gerakan rakjat baroe, dibawah satoe poesat pimpinan sadja.

Orang bertanja: Apa sebabnja diadakan perobahan demikian? Apa badan-badan jang telah ada sekarang tidak mentjoekeopi sjarat-sjaratnja oentoeck menggerakkan rakjat kita?

Pertanyaan itoe dapat kita djawab dengan singkat: Koerang mentjoekeopi. Dari itoe mata dan hati rakjat perloe ditoedjoeckan dan dihimpoeckan dalam gerakan baroe jang akan lahir ini. Gerakan jang akan melipoeti seloeroeh lapisan rakjat Indonesia. Gerakan jang sanggoep menarik dan menggerakkan rakjat kearah satoe tjita-tjita.

Sekedar sebagai „soembangan fikiran”, maka kali ini pembatja jang boediman kita adjak memetjahkan bersama-sama tentang soal tjara menggerakkan rakjat jang sesempoeana-sempoeannja.

Sementara orang berpendapat, bahwa hanja dengan propaganda hebat jang menarik hati, kita bisa menggerakkan rakjat. Propaganda sekali lagi propaganda!! Propaganda mentjari pengikoet sebanjak-banjaknja. Rakjat insjaf atau tidak

insjaf, sadar atau tidak sadar, berfikir atau tidak berfikir, tidak djadi apa. Pokoknja, asal ikoet, asal bergerak, asal tertarik!! Propaganda adalah lebih penting dari organisasi.....!

Sesoenggoehnja, teroetama bagi pemoeda jang bernafsoe dan penaik darah, maka propaganda jang hebat dan gilang-gemilang, moedah menggetarkan dan menarik hatinja. Pemoeda sematjam itoe soeka akan soeara besar (pathos) dan pendewaan (mythos). Ia soeka mengabdikan kepada seorang besar jang mengikat djantoeng-hatinja.

★

Akan tetapi, hendaknja kita insjaf poela, bahwa propaganda jang hanja oentoeck memabokkan dan menjilaukan rakjat sadja, propaganda jang hanja oentoeck mentjari „pengikoet” jang sebanjak-banjaknja, dengan tidak disertai penerangan dan pendidikan jang sempoerna, tjara propaganda jang demikian itoe tak akan lama dapat menjinari djawa rakjat dan tak akan dapat membangoenkan kejakinan jang kekal.

Sebabnja.....??

Djoestroe karena tjara propaganda jang demikian itoe tidak ditoedjoeckan kepada akal, tidak diarahkan kepada otak dan fikiran jang sehat, tetapi semata-mata didasarkan kepada rasa (sentiment) sadja.

Rasa ragoe-ragoe dari pendoeoek atas peperangan sekarang ini serta atas segala oesaha jang bertalian dengan itoe mendjadi hilang, dengan adanja keterangan-keterangan Ir. Sukarno tentang maksoed dari Peperangan Asia Timur Raya dan soal kemerdekaan Indonesia jang serba djelas.

Kini pendoeoek Bali insaf, bahwa segala pajahnja itoe tiada lain melainkan oentoeck kepentingan Noesa dan Bangsa semata-mata.

Penerangan-penerangan tentang kemerdekaan, moedah diterima oleh pendoeoek bahkan semakin mengobarkan semangat mereka. Tjontoh-tjontoh jang diambil oleh Ir. Sukarno dari tjeritera Ramayana disamboet dengan gembira. Lebih landjoet Mr. Soebardjo menerangkan, bahwa perdjoeangan Kaigun Heiho Amat di-Tarakan soenggoeh menarik perhatian pendoeoek. Begitoelah ketika di-Denpasar diadakan Pertoendoeckan ke-

senian Bali atas andjoeran wakil Huzinkai dengan serentak dapat dikoempoeckan oelang sedjoemlah besar, goena menjokong keloearga Amat.

Adapoen rasa persatoean ini adalah sangat erat. Didalam segala oesaha, pendoeoek selaloe mengikoet Djawa dan mereka menaroech penoech kepertjajaan kepada kebidjaksanaan para pemimpin di-Djawa. Berhoeboeng dengan kekoerangan pemimpin, maka dibeberapa pertemoean dengan orang-orang terkemoeka, lebih-lebih bagi Lombok djnjatakan agar daerah tadi mendapat bantoean tenaga dari Djawa. Achirnja Mr. Soebardjo menerangkan, bahwa soenggoeh adalah kebidjaksanaan Pemerintah Angkatan Laoet, djika pada waktoe ini bagi para pemimpin kita terboeka kesempatan oentoeck dapat mengobarkan rasa-persatoean dan rasa-kebangsaan didaerah-daerah diloear Djawa.

Dalam pada itoe kita koerang menjetoedjoei poela akan sembojan „sedikit bitjara, banjak bekerdja”, tetapi lebih dekat kepada sembojan golongan kaeom non-cooperation dalam perdjoeangan melawan Belanda dimasa jang lampau jakni, bahwa oentoeck menginsjafkan dan membangoenkan semangat perlawanan didalam kalboe-sanoebari rakjat, kita haroes „banjak bekerdja, tapi banjak poela berbitjara”, giat mengatoer dan meng„organiseer”, tapi giat poela berpropaganda, giat mempergoenakan sendjata kerongkongangan.

Hanja didalam melakoekan propaganda, didalam oesaha hendak menarik perhatian rakjat dan menggerakkan hati rakjat itoe, djanganlah kita meloepakan faktor „manoesia” jang berdarah dan berdagang. Faktor, bahwa rakjat poekan „mesin”, tetapi manoeesia jang berperasaan, berfikir dan berdjawa. Barangkali sedjoeroes waktoe rakjat itoe dapat disemangatkan, digembirakan, disilaukan matanja, akan tetapi pada soeatoe ketika rakjat sendiri adalah jang nanti achirnja akan menentoeck sikapnja, karena pada hakekatnja ia (rakjat) adalah motornja sedjarah. Rakjatlah jang nanti akan menentoeck maoe berdjoeang, atau tidak maoe berdjoeang, maoe mengerdjakan sedjarah atau tidak maoe mengerdjakan sedjarah. Boekan Pemimpin dan boekan ahli propagandis jang oeloeng.

Oleh sebab itoe, maka propaganda jang sedjati adalah menoedjoe kepada rasa dan akal, kepada kalboe dan otak. Dan kewadajiban ahli propagandis sebeloemnja mempergoenakan sendjata kerongkongannja, lebih doeloe haroes mengenal „djawa” rakjat dan senantiasa akan memikoel tjita-tjita rakjat.

Sebab, hanja dengan propaganda jang disertai pendidikan jang sempoerna, jakni — disamping membakar hati rakjat, djoeaga memberi „isi” (tjita-tjita, idee) didalam kalboenja — hanja dengan djalan demikianlah, maka Pemimpin dan kaeom propagandis akan dapat menggerakkan rakjat.

Moedah-moedahan Gerakan Rakjat baroe jang akan menjelma nanti memperhatikan hal ini dan tjakap menarik dan memelihara simpati rakjat djelata. Karena, hanja dengan berdjoeang bersama-sama rakjat djelatalah kita dapat mentjapai kemenangan dan kemerdekaan!!



# GERAKAN RAKJAT BAROE

*Pencerahan Gunseikanbu tentang mengadakan*

## Gerakan Rakjat Jang Baroe

**BAROE-BAROE** ini setelah Sidang Tyuuoo Sangi-In jang ke-8, memadjoekan djawaban atas pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan jaitoe hendak menjelenggarakan soeatoe gerakan jang terbesar oentoek mengobar-ngobarkan semangat tjinta kepada Tanah Air semangat perdjoeangan jang gagah perwira dan membangkitkan perasaan kekeloeargaan dan persatoean Bangsa sebagai djalan jang tepat dan djitoe dalam hal membangkitkan semangat perdjoeangan pendoedoek seloeroehnja oentoek memperkoekat pembelaan tanah Djawa, serta menjempoerakan oesaha persiapan kemerdekaan Indonesia dengan setjepat tjepatnja, maka segenap badan bekerdja, badan kebaktian, perkoempoelan agama dan perkoempoelan golongan bangsa semoeanja telah bangkit dan soenggoeh-soenggoeh mengharapkan dengan hati sanoebarinja, soepaja gerakan ini selekas moengkin diselenggarakan.

Mengingat betapa tepat dan djitoenja toedjoean djawaban itoe serta berhoeboengan dengan moentjajknja semangat perdjoeangan segenap pendoedoek jang bernjalannya, maka P.J.M. Saikoo Sikikan telah memperkenankan boeat mengadakan gerakan ini.

Selanjutnja oentoek mengoes segala sesoetoe soal jang mengenai gerakan ini telah diperkenankan boeat mendirikan Panitia oentoek mengadakan gerakan rakjat baroe.

Adapoen gerakan ini ialah gerakan rakjat baroe jang melipoeti segenap badan jang telah ada dibawah soetoe pimpinan, sehingga mendjadi soeatoe boekti jang njata dari ketetapan hati segenap pendoedoek jang penoeh semangat perdjoeangan oentoek melandjoetkan penerangan ini sampai didapat kemenangan akhir.

Dalam pada itoe diharap soepaja teroetama kaoem moeda jang mempoenjai semangat kebaktian terhadap Tanah Air mengembangkan keinginan jang soenggoeh-soenggoeh itoe dengan ketetapan hati jang penoeh keichlasan dan keberanian jang berapi-api.

Sementara itoe gerakan rakjat baroe ini ialah soeatoe gerakan jang diselenggarakan didepan mata moesoeh, maka dari sebab itoe hendaklah senantiasa berhati-hati, soepaja djangan sampai terdjadi kekatjauan jang tak patoet

## Hal-hal jang diharapkan oleh pihak Gunseikanbu

Berhoeboeng dengan pembentoeaan Gerakan Rakjat jang baroe, maka Soomubutyoo atas nama Gunseikanbu menerangkan kepada keempat pemoeka perantjang gerakan itoe, Sukarno, Hatta, Wiranatakoesoema dan Wachid Hasjim sebagai berikoet:

1. Gerakan itoe hendaknja didjadi-kan dasar bagi segala hal dalam oesaha pembelaan negara, jang dilakoekan oleh pihak rakjat dan dalam oesaha kemerdekaan.
2. „Indonesia Zin” mendjadi toelang poenggoengnja dan didalamnja dipersatoe-padoekan bangsa Asia Timur Raja jang ada ditanah Djawa sehingga dengan demikian dilaksanakan oesaha oentoek memperhoeboengkan mereka dengan seerat-erataja dalam persatoean itoe.
3. Hendaknja diichtlarkan soepaja dapat menghindarkan kekatjauan (jang melampaui batas) sebab gerakan itoe dilakoekan didepan mata moesoeh. Oentoek itoe hendaknja diperhatikan hal-hal jang terseboet dibawah ini.
  - a. Hendaknja diperhatikan soepaja djangan sampai timboel kekatjauan oleh karena mengoebah soesoenan Seinendan,

dan tak semestinja, serti djanganlah ada hendaknja kesempatan bagi pihak moesoeh oentoek merogikan pihak kita, karena koerang sempoernanja perasaan kekeloeargaan dan persatoean bangsa.

Maka berdasarkan atas toedjoean jang telah dioeraikan diatas ini, hendaknja selekas-lekasnja diwoedjoedkan pembentoean soesoenan gerakan rakjat Indonesia jang baroe ini, hendaknja selekas-lekasnja diwoedjoedkan pembentoean soesoenan gerakan rakjat Indonesia jang baroe ini, soepaja dengan demikian dapat diperipatgandakan tenaga pembelaan serta dipertjepat oesaha dasar kemerdekaan.

dan, Keibodan dan Kakyoo Sookai atau karena mengoebah soesoenan pembelaan di daerah jang pembelaannja tersoesoen dari badan2 terschoet diatas sebagai poesatnja, akan tetapi baiklah badan2 itoe toeroet mengambii bahagian dalam gerakan baroe itoe.

Akan tetapi djika dipandang perloe maka badan2 Pemerintah Balatentera jang mempoenjai hoeboengan boleh dengan langsoeng memimpin Seinendan, Keiboodan dan Kakyoo Sookai.

b. Sjarat jang dioetamakan dalam melaksanakan gerakan baroe itoe ialah kesederhanaan serta ketjepatan.

4. Wakil Tyuuoo Sangi-In wakil2 dari tiap2 badan jang soedah ada dan pemoeda2 jang berkobar-kobar dan keras semangatnja dipersilahkan oentoek mendjadi anggauta dalam panitya persiapan mengadakan gerakan itoe. Ketoea anggauta dipilih oleh mereka dari antara mereka.



# Panitia Poesat Gerakan Rakjat Baroe

## NAMA-NAMA ANGGAUTA.

1. Ir. Sukarno
2. Drs. Moh. Hatta
3. K.H.A. Wachid Hasjim
4. R.A.A. Wiranata Koesoemah
5. Dr. R. Boentaran Martoatmodjo
6. K.H.M. Mansoer
7. Mr. Latuharhary
8. Mr. Maramis
9. Mr. Muh. Yamin
10. Mr. Sartono
11. R. Oto Iskandar Dinata
12. R. Abikoeso Tjokrosoejoso
13. R. Soekardjo Wirjopranoto
14. Mr. Soemanang
15. K.H. Dewantara
16. K.R.M.T.H. Woerjaningrat
17. Dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat
18. B.P.A. Soerjodiningrat
19. R. Roeslan Wongsokoesoemo
20. K. Bagoes Hadikoesoemo
21. K.H.A. Halim
22. R.P. Soeroso
23. R.T.A. Soerjo
24. M. Soetardjo Kartohadikoesoemo
25. Mr. R.P. Singgih
26. R.A. Partalikhrama
27. Mr. K.R.M.T. Wongsongoro
28. Mr. Soebardjo
29. K.H.A. Sanoesi
30. K.H.M. Maskoer
31. H. Agoes Salim
32. Abdoelkadir
33. Mr. R. Kasman Singodimedjo
34. Moenandar
35. Soetardji
36. Soeprapto
37. Aboe
38. Moertoho
39. Dr. M. Moerdjani

40. Mr. Ali Sastroamidjojo
41. Soeradradja
42. Ir. Moh. Noer
43. Joesoef Jahja
44. Mr. Hindromartono
45. Zainoel Arifin
46. Jozef Hassan
47. B.M. Diah
48. Ch. Saleh
49. Soekarni
50. Asmara Hadi
51. Soepeno (P. Perang)
52. Wikana
53. Harsono Tjokroaminoto
54. Soediro (Barisan Pelopor)
55. Soediro
56. Dr. Moewardi
57. Chalid Rasjidi
58. R. Soewirjo
59. Adam Malik
60. Pandoe Kartawigoena
61. Soetomo
62. Nj. S.K. Trimurti
63. Nj. Soenarjo
64. Nj. Mr. Maria Ulfah Santoso
65. Nj. Emma Poeradiredja
66. Oei Tiang Tjoei
67. Liem Koen Hian
68. P.F. Dahler
69. A.R. Baswedan
70. Dr. Soekiman
71. Oey Tjong Hauw
72. Drs. Yap Tjwan Bing
73. Nakamura (Kikakuka)
74. Simizu (Sendenbu)
75. Firizawa (Shuumubu)
76. Osima (Dj. H. K. Ty. H.)
77. Nakano (Soomubu)
78. Otuka Zyokaku
79. Prof. Murakami
80. Okada.

5. Pengangkatan oentoek mendjadi anggauta pemimpin jang terpenting bagi tata badan baroe haroes dilakoekan atas andjoeran dari anggauta persiapan. Pemilihan anggauta pemimpin jang terpenting didalam Syuu dilakoekan dengan peroendingan dengan Syuutyoo-kan.

6. Soepaja gerakan itoe dilangsoengkan dengan sebaik-baiknya, maka hendaknja perhoeboengan dengan badan2 pemerintah dirapatkan.

Dalam pada itoe djika kepala badan2 pemerintahan itoe tidak merangkap djabatan sebagai anggauta pemimpin didaerah (kepala), maka ia didjadi-kan anggauta pemimpin kehormatan (kepala), agar dengan

demikian ia diberi kesempatan oentoek memberi petoendjoek tentang hal-hal jang terpenting.

7. Hendaknja diatoer agar soepaja kesanggoepan gerakan itoe teroes dilandjoetkan, walaupun soedah tertjapai kemerdekaaan.

8. Baik poesat maepoen didaerah pegawai ahli bangsa Nippon jang perloe toeroet mengambil bahagiannja.

(Diberitahoekan dengan tidak resmi bahwa soedah sedia oentoek dipilih orang jang tjakap dan berpengalaman).

9. Bolch poela diloeuar gerakan itoe diadukan panitya jang tertinggi tentang keagamaan, jaitoe oentoek mengoeroes soal2 jang semata-mata berhoeboengan denngan agamu.

## Pelita hati

### GERAKAN.

Pastilah soedah. Gerakan Baroe tidak lama lagi akan memperkenalkan diri kepada chalajak ramai setjara resmi.

Tahoekah toean. Akan tingkah lakoe gerakan? Ia ber ..... gerak. Djadi ..... gerakan (betapa djoega lengkap peralatannja), jang tidak bergerak (tidak bekerdja, tidak berdjoeng), itoe pada hakekatnja boekan gerakan. Kalau djoega digelari gerakan, boekan lagi gerakan hidoep (bergerak), tetapi gerakan mati (tidak bergerak).

Lain hal! Soepaja gerak-gerakan itoe teratoer, diboetoeahkan pimpinan, baik dipoesat maepoen didaerah. Boekan pimpinan menoeroet semaoe-maoe masing-masing pemimpin, tetapi jang berdasarkan atoeran jang soedah disahkan oleh gerakan seloeroehnja. Atoeran demikian itoe lazim diseboetkan Anggaran Dasar dan Peratoeran choesoos dan sebagainja.

Masih ada lagi! Bagi hidoep gerakan tidak tjoe-koop adanja pemimpin belaka. Ia memboetoeahkan djoega pengikoet. Gerakan jang kaja pemimpin, tetapi miskin pengikoet „besar kepala”.

Ini tidak mengoentoengkan, tetapi meroegikan gerakan. Karena itoe, gerakan perloe memponjai pengikoet banjak, jang seia-sekata, sehidoep-semati.

Achirnja soal ..... „satoe pimpinan!”

Walaupun gerakan memponjai lebih dari satoe pemimpin, tetapi didalam tjorak pimpinan (baik dipoesat maepoen didaerah) haroes tampak dan terasa adanja „satoe pimpinan”.

Ibaratkan gerakan itoe kapal, ia tidak dapat bergerak ladjoe, djika didapati lebih dari satoe pimpinan, djoeroemoedi, kapten. Makloem, anak boeah kapal lantas moedah binggoeng, karena menerima komando lebih dari satoe kapten, jang satoe sama lain tidak tjotjok, bertentang-an.

Harapan kita.

Moedah-moedahan Gerakan Baroe itoe didjaoehkan dari segala tjatjad-tjatjad lama, sehingga ia dapat meroepakan gerakan baroe seiaras dengan idam-idaman Angkatan Baroe!



# Kemerdekaan dan keboedajaan Indonesia

**D**ISAMPING pembitjaraan pembitjaraan jang choesoes mengenai soal-soal politik, patoetlah rasanja, apabila soal keboedajaan kita perhatikan djoega, sebagai njawa dari tiap-tiap bentoek bangoenan masjarakat. Sebab apakah demikian? — Ja, sebab keboedajaan mempoenjai lapang jang sangat lebar, bahkan lebih-lebar dari oekoeran jang dapat kita tindjau dengan mata.

Keboedajaan adalah woedjoed semangat manoesia dalam sesoeatoe tempat dan sesoeatoe waktue. Atau, djika kami ambil keterangan jang lain, keboedajaan adalah kekalan dalam arti jang baik. — Menoeroet keterangan ini, maka segala boeah tjiptaan manoesia, baik jang mengenai oeroesan negara, ekonomi, sosial, keperadjoeritan, kesenian kesoesasteraan, maoepoen jang mengenai lainnja, bolehlah diseboet boeah keboedajaan.

Karenanja, oesaha dilapang keboedajaan, tentoe lebar dan dalam poela lapangnja. Akan tetapi, ada pekerdjaan choesoes jang dimaksoed dalam oesaha boedajaan itoe. Pekerdjaan choesoes ini, ialah jang mengenai rohani manoesia. Mengenai djiwa manoesia! Sebab, dari sanalah keloeanja sekalian matjam tjiptaan manoesia!

Ditindjau dari soedoet ini, mengertilah kita, mengapa oesaha keboedajaan dipentingkan dimanamana negeri.

Kita sekarang, bangsa Indonesia sedang membentoek keboedajaan baroe, keboedajaan jang hidoep, jang teroes mengalir, bagaikan mata air menoe djoe laoet, tempat jang lebar merdeka.

Dapatkah kita menjelenggarakan keboedajaan baroe itoe?

Adakah sjarat-sjarat itoe mentjoekoepi?

Soal keboedajaan, boekan soal paksaan dari loear. Akan tetapi soal jang datang dengan sendirinja dari dalam, artinja: dari dalam djiwa manoesia itoe sendiri! Getaran djiwa jang mwoedjoedkan perboeatan manoesia, dalam segala lapangan!

Karenanja, oesaha keboedajaan itoe, haroeslah disoesoalkan kepada dasar djiwa rakjat dimasing-masing tempat (negeri). Disoesoalkan dengan dasar pandangan hi-

doep manoesia pada sesoeatue waktue dan sesoeatue roeang (tempat).

Keboedajaan kita, bangsa Indonesia, adalah keboedajaan Timoer.

Orang Timoer, moelai djaman kedjajaan doeloe, sehingga djaman sekarang, mempoenjai dasar jang sama dalam pandangan hidoepnja. Djikalau orang Barat sementara itoe pernah berpedoman atas hoekoem benda dalam mengoepas soal-soal kehidoepan, maka orang Timoer selamanja berpedoman atas hoekoem djiwa, waktue menghadapi masalah kehidoepan. Dalam lapangan filsafat, kesenian, kesoesasteraan, di-Timoer, selaloe mengalir soeatue paham, jang pokoknja sama moelai djaman doeloe, ialah: paham persatoean antara djiwa peribadi dengan djiwa alam. Hal ini njata djelas, apabila kita selidiki makna jang hakiki dari boekoe-boekoe kesoesasteraan koe-no, dari beberapa bangsa-bangsa di-Asia ini, dan dari boeah-boeah bangoenan jang doeloe-doeloe (arsitektoer).

Masjarakat makin madjoe, berdjalan kedepan!

Semoea didalamnjapoen madjoe djoega. Pabila ada jang tidak ikoet madjoe, maka bolehlah itoe dinamakan bertentangan dengan kodrat alam. Dan apa sadja jang bertentangan dengan kodrat alam, tentoe tak dapat hidoep langsoeng. Begitoe poen dengan keboedajaan!

Keboedajaan mesti dan haroes madjoe djoega, djika ingin hidoep.

Kita sekarang poen sedang beroesaha membawa kemadjoean keboedajaan itoe. Akan tetapi, bila kita tak hati-hati dalam perkara ini, moengkin kita dapat terpelanting dari tachtta keboedajaan jang tinggi, kedalam keboedajaan jang sangat rendah.

Dasar kita, dasar keboedajaan Timoer, soedah baik, soedah tinggi. Dasar inilah sebaiknja kita pakai teroes, kita poepoek agar makin tinggi deradjatnja. Disamping itoe, kita haroes berani mengambil sari-sari baroe, oentoek membawa kemadjoean.

Dengan djelasnja, oentoek memboeat bentoekan keboedajaan baroe, haroeslah kita berani mengambil sari-sari dari mana-mana, baik dari Timoer maoepoen dari Barat.

Dan sesoedah ini, kita tjotjokkan dengan djiwa kita, djiwa Timoer! Dengan begini, maka keboedajaan kita akan mendjadi keboedajaan jang dinamis, menoeeroet waktue dan keadaan!

Tetapi .....

Itoe semoea adalah gambar tjita-tjita, gambar keinginan. Haroes ada djalan jang njata terentang oentoek mentjapai itoe semoea. — Dan apakah djalan jang njata itoe?

Adakah djalan jang terang ben-derang dimoeaka kita?

Ada! Dan hanja satoe, tidak doea!

Djalan sebagai sjarat satoe-satoenja: Kemerdekaan!

Hanjalah dalam negara jang merdeka, keboedajaan itoe dapat berkembang sebaik-baiknja. Sebab, keboedajaan, adalah soal jang datangnja dari dalam djiwa manoesia sendiri, boekan „dictee"-an dari loear!

Bangsa jang tak merdeka, djawanja terikat. Dan djiwa jang terikat, tak moengkin dapat menghasilkan boeah tjiptaan jang origineel, jang aseli, bebas keloean dari getaran djiwa sendiri. Getaran djiwa jang ingin bergerak merdeka, mentjari hoeboengan dengan djiwa alam jang loeas dan djaoeh, pada bangsa jang beloem merdeka, kerap kali terpoetoes ditengah djalan, karena datangnja rintangan-rintangan lahir.

Oleh karena itoe, berdjoeang mentjapai kemerdekaan Tanah Air, adalah satoe-satoenja oesaha, oentoek memboeka pintoe gerbang kedjajaan keboedajaan bangsa.

S. K. Trimurti.

*Saja sekali-kali tidak soeka memberikan barang sesoeatue jang mendjadi sebab penderitaan rakjat Djerman, melebihi penderitaan saja dalam peperangan sekarang. Moelai sekarang saja hendak menjerahkan djiwa dan raga kepada bangsa saja, dan poela saja tak maoe mendjadi anggauta sesoeatue apa, selain daripada mendjadi seorang peradjoerit dalam tentera Djerman jang gagah perkasa.*

(Fuehrer Hitler).



**D**ALAM pada itoe kedoea djenderal Roma jang terseboet diatas tadi tidak mendapat persetoedjoean oentoek melawan Hannibal. Djenderal Baurus berpendapat, bahwa pertempoeran jang besar disekitar Cannae itoe tidak akan mengoentoengkan fihak Roma. Maka dari itoe ia memadjoean fikiran soepaja bertempoer ditempat lain. Akan tetapi Bafalo berpendapat, bahwa djoemlah tentera Roma berlipat-ganda banjakanja dari tentera Hannibal dan oleh karena itoe tidak pedoeji ia akan tempat pertempoeran.

Ia hendak melakoekan pertempoeran mati-matian jang menentoean kalah menang disekitar Cannae itoe. Baurus achirnja menoeroet pendapat Bafalo. Hal itoe terdjadi pada boelan VIII tahoen 216 sebelom Masehi.

Tentang kekoean tentera kedoea belah fihak itoe, maka sedjoemlah serdadoe djalan kaki Roma adalah doea kali sebanjak tentera Hannibal. Akan tetapi fihak tentera Karthago memang pandai melakoekan pertempoeran dengan mempergoenakan tenaga serdadoe berkoeda dan djenderal Hannibal telah mempergoenakan ketjakapan tentera berkoeda itoe dengan sekoeat-koeatnja. Moelamoela kedoea belah fihak itoe menempatkan tentera djalan kakinja ditengah-tengah garis pertahananja masing-masing dan dikanan kirinja pasoean berkoeda. Maka fihak tentera Hannibal, karena kekoerangan tenaga serdadoe djalan kaki, nampak kelemahannja dibahagian tengahnja. Pertempoeran dimoelaj dengan pasoean berdjalan kaki jang paling depan. Setelah beberapa lama bertempoer dengan hebat tentera Hannibal moendoer dan tentera Roma teroes menjerboe garis pertahanan Hannibal sampai djaoeh masoek kedalam. Memang inilah jang diingini Hannibal. Pasoean djalan kaki tentera Hannibal jang ada digaris jang kedoea biarpoen tidak begitoe banjak mengepoeng tentera Roma sama sekali. Dengan demikian tentera Roma mendjadi kotjar-katjir sehingga tidak dapat mengoendoerkan diri.

Kemoedian daripada itoe, maka sajap kanan serdadoe berkoeda

tentera Hannibal bertempoer dengan sajab kiri pasoean berkoeda tentera Roma. Seteroesnja sajab kiri tentera Hannibal dalam tempoh jang singkat berhasil menghantjoerkan tentera Roma.

Pasoean kiri ini teroes mengagaboengkan dirinja dengan pasoean berkoeda sajab kanan serta teroes mengedjar pasoean sajab kiri tentera Roma dan dibinasakannja sama sekali. Setelah itoe pasoean berkoeda tentera Hannibal itoe menjerang pasoean-pasoean djalan tentera Roma dari belakang, dan dipoetoeskannja djalan oentoek moendoer. Dengan demikian tentera Roma mengalami kekalahan besar.

Dalam pertempoeran itoe fihak Roma menderita keroegian jang besar sekali. Dari antara 70.000 serdadoe djalan hanja  $\pm$  5 atau 6.000 orang jang dapat meloloskan dirinja. Selama hidoep djenderal Hannibal, maka diantara kemenangan-kemenangan jang diperolehnja, kemenangan disekitar Cannae itoelah jang berhasil sekali dan jang terbesar poela. Sebaliknya fihak Roma menderita kekalahan jang sangat hebat jang beloem pernah dialaminja karena dalam pertempoeran Cannae itoe, ia mempergoenakan tenaga manoesia jang terbesar sekali. Kekalahan di-Cannae itoe hampir menjelakan nasib Roma. Oleh karena kekalahan itoe fihak Roma telah kehilangan kekoesaan dikota-kota didaerah Selatan Italia, karena kota-kota itoe djadi berfihak kepada Hannibal. Selandjoetnja negeri Macedonia menjatakan perang kepada Roma sehingga oleh karena itoe kedoeoekan keradjaan itoe bertambah soelit lagi.

Akan tetapi rakjat Roma, walaupun segenting itoe keadaannja, tetap mempoenjai semangat berdjoeng oentoek menghantjoerkan tentera Hannibal dibawah pimpinan Dewan Penasehat Tinggi. Dalam pada itoe kota Roma penoeh sesak oleh keloearga serdadoe-serdadoe jang binasa dan djalandjalan dilipoeti oleh orang jang toeroet berdoeka-tjita, sehingga kota Roma itoe sedih kelihatannja.

Berhoeboeng dengan itoe Dewan Penasehat Tinggi mengambil tin-

dakan oentoek mengoerangkan tempoh berkaboeng dan selain daripada itoe anak isteri jang didalam sedih diperintahkan poela soepaja djangan menangis-nangis sadja, melainkan haroes toeroet bekerdja oentoek melawan melakoekan peperangan. Selandjoetnja serdadoe jang dapat meloloskan dirinja dari medan peperangan, djoega diperintahkan soepaja pergi kemedan Assyria oentoek mengoesir kekoesaan Hannibal dari seloeroeh Italia.

Dengan demikian rakjat Roma tetap bernjala-njala semangatnja oentoek berdjoeng mati-matian.

Pendoedoek kota Roma mendjadi bersatoe-padoe demi mereka menghadapi kematian segera dan siapa jang dapat memegang sendjata, bangkit serentak dengan tidak dibedakan orang toea-toea atau gadis remadja; walaupun koerang sendjata, mereka memboeat sendjata baroe dengan djalan meleboer alat-alat jang ada ditempat koel dengan tidak ragoe-ragoe. Demikianlah segala pendoedoek kota itoe menjala-njalakan semangatnja dan menetapkan hati oentoek menghantjoerkan moesoeh, dan menolak andjoeran perdamaian jang dioesoelkan oleh Hannibal. Achirnja pada waktoe peperangan di-Zama mereka melaalahkan tentera Hannibal sehingga tentera itoe meminta perdamaian. Tentera Carthago meminta perdamaian karena kekalahan jang satoe kali sadja, walaupun mereka telah bertoeoet-toeroet mendapat kemenangan, sebaliknya tentera Roma jang tidak mengoendoerkan diri walaupun telah bertoeoet-toeroet menderita kekalahan, menjalanjalakan semangat berdjoeng sehingga dapat menghantjoerleboerkan semangat berdjoeng moesoeh dalam satoe pertempoeran jang penghabisan. Disitoe dapatlah kita menilik perbedaan jang njata antara sifat bangsa kedoea negeri itoe. Pendek kata kemenangan tentera Roma didalam peperangan Zama, jaitoe kemenangan jang menentoean nasib mereka, boekalah hanja disebabkan oleh kekoean mereka atau ketjakapan menjoesoen dan ketjakapan dalam siasat perang daripada Scipio jang mendjadi pemimpinnja, melainkan oleh semangat menoeroet perintah dan semangat berdjoeng jang tidak dapat dipatahkan dari tentera Roma.



# FONDS PERANG KEMERDEKAAN

## Peratoeran dasar.

### P a s a l 1.

#### Nama dan tempat.

Dalam Djawa Hookoo Kai diadakan fonds yang bernama „Fonds Perang dan Kemerdekaan”, singkatnja „Fonds Perang Kemerdekaan”, yang bertempat di-Kantor Besar Djawa Hookoo Kai.

### P a s a l 2.

#### Maksoed.

Fonds Perang Kemerdekaan itoe bermaksoed mengempoeikan dan mengoeroes oeang dan harta-benda, yang dipersembahkan oleh pendoeoek dan oleh badan-badan oentoek menjempoernakan oesaha perang Asia Timoer Raya serta mengokohkan dasar Kemerdekaan Indonesia.

### P a s a l 3.

#### Oesaha.

Fonds Perang Kemerdekaan beroesaha:

1. menggerakkan sebesar-besar pembaktian oeang dan harta-benda dari seloeroeh pendoeoek,
2. mengoeroes pengempoeian, penjinjmanan dan pengeloeran oeang dan harta-benda dengan sebaik-baiknya.

### P a s a l 4.

#### Fonds Poesat dan Fonds Tjabang.

Oentoek menjempoernakan oeroesan Fonds ini dengan sebaik-baiknya, maka di-Djawa Hookoo Kai Tyuuo Honbu diadakan „Kikin Tyuuo Kinko” (Fonds Poesat) dan ditlaptiap Syuu (Kooti dan Tokubetu Si) Hookoo Kai diadakan „Kikin Syuu (Kooti dan Tokubetu Si) Kinko” (Fonds Tjabang).

Kantor Hookoo Kai Ken, Gun, Son dan Ku, begitoepon Tokubetu Hookoo Kai tidak memegang Fonds.

#### Pengoeroes.

### P a s a l 5.

Fonds Poesat dan Fonds Tjabang masing-masing mempoenjai Pengoeroes yang terdiri dari Ketoea, Wakil Ketoea dan beberapa orang Anggauta.

Ketoea Pengoeroes Fonds Poesat adalah Djawa Hookoo Kai Tyuuo Honbutyoo.

Ketoea Pengoeroes Fonds Tjabang adalah Syuu (Kooti atau Tokubetu Si) Hookoo Kai Kalityoo.

Wakil Ketoea dan anggauta-anggauta Pengoeroes Fonds Poesat sebagai djoega Wakil Ketoea dan Anggauta-anggauta Pengoeroes Fonds Tjabang diangkat oleh Ke-

toea Pengoeroesja masing-masing.

### P a s a l 6.

#### Mempergoenakan Fonds.

Fonds dipergoenakan oentoek:

- a. pembelaan Tanah Air.
- b. menolong dan mendidik Rakjat.
- c. menambah tenaga perang dan memperkokoh dasar Kemerdekaan Indonesia.

Tjara mempergoenakan oeang dan harta-benda Fonds oemoemnja dioeroes oleh Ketoea Fonds Poesat. Ketoea Fonds Poesat boleh memberikoeasa kepada Ketoea Fonds Tjabang oentoek mempergoenakan fonds itoe. Djika Ketoea Fonds Tjabang menganggap perloe oentoek mempergoenakan oeang dan harta-benda itoe, maka haroeslah terlebih dahoeleoe didapat izin dari Ketoea Fonds Poesat atau djika oeang dan harta-benda telah dipergoenakanja terlebih dahoeleoe, padahal beloeem diperoleh izin itoe, maka hendaklah dilaporkan dengan alasan-alasan yang sjah tentang pemakaian oeang dan harta-benda itoe kepada Ketoea Fonds Poesat.

### P a s a l 7.

#### Pemoesatan Fonds.

Semoea oeang dan harta-benda yang diterima di-Poesat dan di-Tjabang-tjabang, disatoekan dan dipesatkan dikantor Pengoeroes Fonds Poesat, yang memegang Poesat Pemboekoean.

Pemboekoean fonds Tjabang dioeroes oleh Pengoeroes Fonds Tjabang.

### P a s a l 8.

#### Penjinjman Fonds.

Kekajaan Fonds disimpan di-Ginko yang ditoendjoek oleh SOOSAI.

### P a s a l 9.

#### Pengesahan peratoeran.

Peratoeran Dasar dan perobahan-perobahannja ditetapkan oleh SOOSAI.

### P a s a l 10.

#### Tanggal berlakoe.

Fonds Perang Kemerdekaan moelai berdjalan pada tanggal 1 Pebroeari 2605.

#### Peratoeran choesoes.

### P a s a l 11.

Dalam Pengoeroes Fonds Poesat diadakan doea bagian:

1. Bagian oemoem, termasuk djoega keoeangan.
2. Bagian andjoeran dan pengempoeian soembangan oeang dan harta-benda.

### P a s a l 2.

Bagian oemoem, termasuk djoega keoeangan, dioeroes oleh Djawa Hookoo Kai Tyuuo Honbu Soomukyoku, dan mengerdjakan hal-hal dibawah ini:

- a. Djalannja organisasi;
- b. Soerat-menjoerat;
- c. Pemboekoean perhitoengan, penerimaan, penjinjmanan dan pengeloeran oeang dan harta-benda.

### P a s a l 3.

Bagian andjoeran dan pengempoeian soembangan oeang dan harta-benda dioeroes oleh soeatoe badan yang dibentoek dan dipimpin oleh Ketoea Pengoeroes Fonds Poesat dan yang mengerdjakan hal-hal dibawah ini:

- a. membangkitkan semangat kebaktian pendoeoek oentoek menjoeambangkan oeang dan harta-benda;
- b. memberi penerangan seloeas-loeasnja tentang maksoed dan oesaha Fonds.

### P a s a l 4.

Dalam Pengoeroes Fonds Tjabang diadakan doea bagian seperti di-Poesat, masing-masing dioeroes oleh Tihoo Hookoo Kai Soomukyoku dan oleh Tjabang, badan seperti terseboet dalam pasal 3.

### P a s a l 5.

Penghasilan Fonds diperoleh dari:

- a. soembangan pendoeoek,
- b. lain-lain oesaha yang sah.

### P a s a l 6.

Tahoen oesaha Fonds berdjalan dari 1 April sampai 31 Maret.

### P a s a l 7.

Pada tiap-tiap penghabisan tahoen oesaha Ketoea Fonds Poesat dan Tjabang haroes memberikan laporan tahoenan kepada SOOSAI tentang pekerdjiaan dan keoeangan dalam tahoen oesaha yang laloe dan selandjoetnja memadjoekan rentjiana pekerdjiaan tahoen yang akan datang.

### P a s a l 8.

Peratoeran choesoes dan perobahan-perobahannja ditetapkan oleh Djawa Hookoo Kai Tyuuo Honbutyoo.



# Badan pembangkit

1. P.t. Ir. Sukarno	Kaltiyoo
2. .. Drs. Moh. Hatta	Huku Kaltiyoo
3. .. Saito Bunya	Penasehat
4. .. Abikoeso Tjokrosoejoso	
5. .. Otto Iskandar di Nata	
6. .. Mr. Sartono	
7. .. K.H.A. Sanoesi — Bogor	
8. .. K.H.A. Wahid Hasjim	
9. Toean Dr. Moewardi	Rizityoo
10. .. Soediro	Huku Rizityoo
11. .. Mr. Ali Sastroamidjojo	Rizi
12. Nj. Soenarjo Mangoenpoespito	
13. Toean Mr. Soebardjo	
14. .. Kartosoedarmo	
15. .. R.H.O. Djoenaedi	
16. .. Pangeran Soerjodiningrat — Jogja	
17. .. Rahman Tamin	
18. Nj. Soewarni Pringgodigdo	
19. Toean A.M. Dasaad	
20. .. Margono Djojohadikoesoemo — Solo	
21. .. K.H.M. Mansoer	
22. .. Mr. Maramis	
23. .. Ir. G.H. Noor	
24. .. Mr. Latu Harhary	
25. .. Dr. Bahder Djohan	
26. .. Dr. Soeharto	
27. .. Mr. Moh. Yamin	
28. .. Soeradiredja — Bogor	
29. .. Ir. Oekar — Bandung	
30. Nj. Emma Poeradiredja — Bandung	
31. Toean Mr. Soewandi	
32. .. Roedjito — Jogja	
33. .. Soekaris — Pamekasan	
34. .. H. Ashadi — Kudus	
35. .. Oel Tjong Hauw	
36. .. A.R. Baswedan	
37. .. P.F. Dahler	

## PENGOEROES HARIAN

1. Toean Dr. Moewardi — Djakarta	Rizityoo
2. .. Soediro — Djakarta	Huku Rizityoo
3. Njonja Soenarjo Mangoenpoespito — Djakarta	Rizi
4. Toean R.H.O. Djoenaedi — Djakarta	
5. .. A.M. Dasaad — Djakarta	
6. .. Rachman Tamin — Djakarta	
7. .. K.H.M. Mansoer — Djakarta	
8. .. Dr. Soeharto — Djakarta	

# Tjambok

## DARAH MOEDA.

Soeasana masjarakat sekarang Makin hari, makin bertjorak Angkatan Moeda. Dengan lain perkataan:

Kini „Darah Moeda” soedan megalir kedalam masjarakat.

★

### Darah Moeda!

Soeatoe lambang, jang mengan-doeng sifat-sifat berani, pantang moendoer, tahan oedji. Karena itoe ibaratkan masjarakat toeboeh manoesia maka „Darah Moeda”, jang dimasoekkan kedalamnja itoe me-roepakan indjeksi moestadjah.

★

### Teranglah!

Darah Moeda bahan indjeksi (serum) jang berbahagia. Dari sakit moengkin masjarakat mendjadi semboeh. Ini soedah banjak tjontohnja. Lihat misalnja Toerki sebeloen marhoem Moestafa Kemal mendjadi Pemimpin Besarnja. Ia sakit, bahkan sakit keras sekali. Jang menjemboehkannja ialah indjeksi Darah Moeda, jang dilakoekannja dengan hidjaksana.

★

Djadi .....?..... Indjeksi Darah Moeda itoe tidak boleh dilakoekan setjara serampangan atau sembrono. Dari berbahagia lantas mendjadi berbahaja. Itoelah sebabnja, maka soenggoeh-soenggoeh mendjadi kepentingan oemoem, soepaja kepada Darah Moeda itoe diberikan saloeran jang sebaik-baiknja. Maksoednja, soepaja ibaratkan air, ia berbahagia bagi boemi Indonesia (sebagai penjiram tanam-tanaman) dan tidak berbahaja, disebabkan mendjelma mendjadi bandjir jang hebat-dahajat.

★

Tahoekah saudara. Apakah kirnja jang dapat menolak bandjir Darah Moeda itoe? Tidak lain daripada pemberian „Tangoeng Djawab” kepadanya. Boekan tangoeng djawab jang biasa dipikoelkan kepada „pesakitan”, tetapi „Tangoeng Djawab” jang oleh alam diberikan kepada Pahlawan Bangsa, Boena Bangsa.

Inilah perlakoean dan penghargaan jang sebaik-baiknja terhadap Angkatan Moeda jang ber-Darah Moeda itoe. Jaltoe.....:

Kepadanja diberikan „Tangoeng-Djawab” terhadap baik-boerboeknja, madjoe-moendoernja, tjepat-lambatnja perpoeteranja, rodja pembaharoeran negara moedjoe Indonesia Merdeka!